

**PT Smartfren Telecom Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dan
Untuk Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012/
*As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and
For the Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012*

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Surat Pernyataan Direktur tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas Anak Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dan Untuk Periode Triwulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 2012/

Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its Subsidiaries as of March 31, 2013 and December 31, 2012 and For the Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada Tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dan Untuk Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – *As of March 31, 2013 and December 31, 2012 and For the Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Loss</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA
UNTUK PERIODE TRIWULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2013 DAN 2012

DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF
MARCH 31, 2013 AND DECEMBER 31, 2012 AND
FOR THE QUARTER PERIODS ENDED
MARCH 31, 2013 AND 2012

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

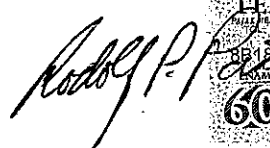
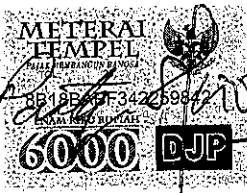

We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title</p> | <p>: Rodolfo Paguia Pantoja
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Duta Indah No.5, Pondok Indah
: 021-31922255
: Presiden Direktur / <i>President Director</i></p> |
| <p>2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title</p> | <p>: Antony Susilo
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Mangga Besar IV R / 74, Taman Sari, Jakarta Barat
: 021-31922255
: Direktur / <i>Director</i></p> |
-
- | | |
|--|--|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.</p> |
| <p>2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.</p> | <p>2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</p> |
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> | <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.</p> | <p>4. We are responsible for the Company's internal control system.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

25 April 2013/April 25, 2013

Rodolfo Paguia Pantoja
Presiden Direktur / *President Director*

Antony Susilo
Direktur / *Director*

	Catatan/ Notes	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2e,2f,2g,3,5,24,40,41	88.930.291.125	141.301.222.795	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2d,2g,3,6,24,41			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2e,40	7.276.980.571	7.875.369.621	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sebesar Rp 38.806.583.394 dan Rp 36.787.287.640 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012		80.386.272.546	36.452.154.553	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 38,806,583,394 and Rp 36,787,287,640 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively
Piutang lain-lain	2d,2e,2g,3,24,41			Other accounts receivable
Pihak berelasi	2e,40	854.281.307	2.503.790.685	Related parties
Pihak ketiga		29.237.916.401	34.053.703.614	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 2.385.304.777 dan Rp 3.745.048.351 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2h,3,7	298.159.063.933	350.892.993.093	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 2,385,304,777 and Rp 3,745,048,351 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively
Pajak dibayar dimuka	2r,8	207.496.651.535	181.179.354.322	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2i,9	65.605.475.383	63.230.864.263	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	10	93.444.485.885	35.497.343.577	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		871.391.418.686	852.986.796.523	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	2r,3,36	895.340.813.465	841.985.421.800	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 3.683.802.572.465 dan Rp 3.502.611.192.887 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2j,2k,2n,2p,3,11,21,22,30	9.745.025.093.598	9.841.051.649.747	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,683,802,572,465 and Rp 3,502,611,192,887 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 1.020.413.379.313 dan Rp 974.416.103.347 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2l,2n,3,12,30	1.534.204.786.648	1.537.522.350.999	Goodwill and other intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 1,020,413,379,313 and Rp 974,416,103,347 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively
Uang muka jangka panjang	13	1.280.274.882.756	1.190.716.578.692	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	2i,9	20.726.477.078	22.419.368.755	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	14	38.743.631.011	53.124.824.299	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		13.514.315.684.556	13.486.820.194.292	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		14.385.707.103.242	14.339.806.990.815	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2d,2g,3,15,24,41			Trade accounts payable
Pihak berelasi	2e,40	41.625.995	-	Related parties
Pihak ketiga		442.468.390.574	308.425.972.564	Third parties
Utang lain-lain	2d,2e,2g,3,16,24,40,41	210.741.147.925	239.517.110.042	Other accounts payable
Utang pajak	2r,17	10.888.323.042	21.783.907.451	Taxes payable
Beban akrual	2d,2g,3,18,24,41,43	1.569.537.185.191	1.556.555.537.519	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	2o,19	102.906.504.585	94.234.792.460	Unearned revenues
Uang jaminan pelanggan	20	93.813.283.363	102.473.810.092	Deposits from customers
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of:
Utang pinjaman	2d,2g,3,21,24,41	574.289.617.614	573.661.732.718	Loans payable
Utang sewa pembiayaan	2g,2k,3,23,24,41	141.176.663.918	134.196.591.986	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar		3.145.862.742.207	3.030.849.454.832	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term portion - net of current portion of:
Utang pinjaman	2d,2g,3,21,24,41	3.113.237.887.990	3.022.093.232.913	Loans payable
Utang sewa pembiayaan	2g,2k,3,23,24,41	1.462.006.967.816	1.498.284.454.629	Lease liabilities
Utang obligasi	2d,2g,3,22,24,41	1.004.267.961.378	983.466.808.861	Bonds payable
Liabilitas derivatif	2d,2g,3,22,24,41	646.267.617.328	643.009.348.654	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2q,3,35	134.508.025.750	128.565.963.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	2d,2g,3,22,24,27,41	50.730.134.077	49.129.549.795	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		6.411.018.594.339	6.324.549.357.852	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		9.556.881.336.546	9.355.398.812.684	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas				Equity Attributable to the Owners of the Company
Modal saham:				Capital stock:
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012				March 31, 2013 and December 31, 2012
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series C - Rp 100 par value per share
Modal dasar:				Authorized:
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012				March 31, 2013 and December 31, 2012
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Series B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 189.528.646.880 saham				- Series C - 189,528,646,880 shares
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and paid-up:
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012				March 31, 2013 and December 31, 2012
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.075 saham				- Series B - 4,920,163,075 shares
- Seri C - 11.863.913.394 saham	25	8.130.141.658.400	8.130.141.658.400	- Series C - 11,863,913,394 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2m,26	717.848.242.163	717.848.242.163	Additional paid-up capital - net
Obligasi wajib konversi	2m,27	4.300.000.000.000	4.100.000.000.000	Mandatory convertible bonds
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		100.000.000	100.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(8.320.422.767.730)	(7.964.888.864.473)	Unappropriated
		4.827.667.132.833	4.983.201.036.090	
Kepentingan non-pengendali		1.158.633.863	1.207.142.041	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		4.828.825.766.696	4.984.408.178.131	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		14.385.707.103.242	14.339.806.990.815	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2013 (3 bulan/ 3 months)	2012 (3 bulan/ 3 months)	
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	2e,2o,28,40,42	556.968.610.619	312.093.674.080	OPERATING REVENUES - NET
BEBAN USAHA	2o			OPERATING EXPENSES
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2e,29,40	396.874.734.286	321.284.068.346	Operations, maintenance and telecommunication services
Penyusutan dan amortisasi	2j,2l,11,12,30	262.467.591.835	263.768.662.768	Depreciation and amortization
Penjualan dan pemasaran	31	111.767.067.055	78.504.414.952	Sales and marketing
Karyawan	2q,32,35	87.231.113.667	63.191.892.490	Personnel
Umum dan administrasi	33	22.679.800.749	12.390.146.103	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		<u>881.020.307.592</u>	<u>739.139.184.659</u>	Total Operating Expenses
RUGI USAHA		<u>(324.051.696.973)</u>	<u>(427.045.510.579)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap	2j,11	1.847.301.158	51.841.691	Gain on sale and disposal of property and equipment
Penghasilan bunga		608.754.821	4.939.759.345	Interest income
Kerugian dari perubahan nilai wajar opsi konversi	2g,22	(3.258.268.674)	(1.780.173.000)	Loss on change in fair value of conversion option
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2d	(7.409.440.215)	(65.918.955.555)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	2k,2p,34	(93.294.614.400)	(93.167.930.635)	Interest expense and other financial charges
Keuntungan atas restrukturisasi obligasi wajib konversi	2g,22,27	-	46.562.196.173	Gain on restructuring of mandatory convertible bonds
Lain-lain - bersih		<u>16.620.161.183</u>	<u>(45.799.189.556)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih		<u>(84.886.106.127)</u>	<u>(155.112.451.537)</u>	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK		<u>(408.937.803.100)</u>	<u>(582.157.962.116)</u>	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN PAJAK	2r,3,36			TAX BENEFIT
Pajak kini		-	-	Current tax
Pajak tangguhan		<u>53.355.391.665</u>	<u>48.727.812.825</u>	Deferred tax
Jumlah		<u>53.355.391.665</u>	<u>48.727.812.825</u>	Total
RUGI TAHUN BERJALAN		<u>(355.582.411.435)</u>	<u>(533.430.149.291)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		<u>(355.582.411.435)</u>	<u>(533.430.149.291)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi bersih/rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss/comprehensive loss attributable to:
Pemilik perusahaan		(355.533.903.257)	(533.343.245.333)	Owners of the Company
Keperentingan non-pengendali		<u>(48.508.178)</u>	<u>(86.903.958)</u>	Non-controlling interests
		<u>(355.582.411.435)</u>	<u>(533.430.149.291)</u>	
RUGI PER SAHAM DASAR	2s,38	(5,97)	(56,18)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company								Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)	
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Up Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional paid-up capital	Obligasi wajib konversi/ Mandatory Convertible Bonds	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total					
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo per 31 Desember 2011	6.943.750.317.250	722.192.442.078	2.003.520.329.159	100.000.000	(6.402.057.883.694)	3.267.505.204.793	1.466.689.872	3.268.971.894.665	Balance as of December 31, 2011		
Penerbitan modal saham	1.750	450	-	-	-	2.200	-	2.200	Issuance of shares of stock		
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan melalui PUT II	25	1.186.391.339.400	-	-	-	1.186.391.339.400	-	1.186.391.339.400	Issuance of shares of stock through Right Issue II		
Biaya emisi saham	2m,26	-	(2.668.001.500)	-	-	(2.668.001.500)	-	(2.668.001.500)	Share issuance costs		
Restrukturisasi obligasi wajib konversi	2g,27	-	-	396.479.670.841	-	396.479.670.841	-	396.479.670.841	Restructuring of mandatory convertible bonds		
Penerbitan obligasi wajib konversi	2g,27	-	-	600.000.000.000	-	600.000.000.000	-	600.000.000.000	Issuance of mandatory convertible bonds		
Jumlah rugi komprehensif		-	-	-	-	(533.343.245.333)	(86.903.958)	(533.430.149.291)	Total comprehensive loss		
Saldo per 31 Maret 2012	8.130.141.658.400	719.524.441.028	3.000.000.000.000	100.000.000	(6.935.401.129.027)	4.914.364.970.401	1.379.785.914	4.915.744.756.315	Balance as of March 31, 2012		
Saldo per 31 Desember 2012	8.130.141.658.400	717.848.242.163	4.100.000.000.000	100.000.000	(7.964.888.864.473)	4.983.201.036.090	1.207.142.041	4.984.408.178.131	Balance as of December 31, 2012		
Penerbitan obligasi wajib konversi	2g,27	-	-	200.000.000.000	-	200.000.000.000	-	200.000.000.000	Issuance of mandatory convertible bonds		
Jumlah rugi komprehensif		-	-	-	-	(355.533.903.257)	(48.508.178)	(355.582.411.435)	Total comprehensive loss		
Saldo per 31 Maret 2013	8.130.141.658.400	717.848.242.163	4.300.000.000.000	100.000.000	(8.320.422.767.730)	4.827.667.132.833	1.158.633.863	4.828.825.766.696	Balance as of March 31, 2013		

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2013 (3 bulan/ 3 months)	2012 (3 bulan/ 3 months)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	703.473.915.572	448.962.236.940	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(718.006.755.777)	(619.049.868.911)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(59.861.870.441)	(37.767.901.246)	Cash paid to employees
Kas digunakan untuk operasi	(74.394.710.646)	(207.855.533.217)	Net cash used in operations
Penerimaan bunga	608.754.821	4.939.759.345	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(8.606.790.728)	(3.848.889.000)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(64.147.132.455)	(92.319.941.584)	Interest expense and financial charges paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(146.539.879.008)</u>	<u>(299.084.604.456)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil bersih penjualan aset tetap	26.063.284.978	6.999.999	Net proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tidak berwujud	(62.926.923)	(45.527.554)	Acquisitions of intangible assets
Pembayaran uang muka	(89.472.837.401)	-	Payment for advances
Perolehan aset tetap	(94.523.366.348)	(112.318.520.972)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan dari klaim asuransi	-	88.350.000	Proceeds from insurance claims
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(157.995.845.694)</u>	<u>(112.268.698.527)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan obligasi wajib konversi	200.000.000.000	600.000.000.000	Proceeds from issuance of mandatory convertible bonds
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	81.441.790.026	-	Proceeds from loan facilities
Pembayaran atas utang sewa pembiayaan	(29.297.414.881)	(27.995.745.066)	Payment of lease liabilities
Penerimaan bersih dari penerbitan saham	-	1.186.391.341.150	Net proceeds from issuance of shares of stock
Penerimaan dari tambahan modal disetor	-	450	Proceeds from paid in capital
Pembayaran untuk biaya emisi saham	-	(2.668.001.500)	Payment for shares issuance costs
Pembayaran pinjaman jangka pendek	-	(500.000.000.000)	Repayment of short-term loan
Pembayaran untuk fasilitas pinjaman	-	(506.506.940.000)	Payment for loan facilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>252.144.375.145</u>	<u>749.220.655.034</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(52.391.349.557)	337.867.352.051	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	141.301.222.795	227.343.302.579	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	20.417.887	667.166.363	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>88.930.291.125</u>	<u>565.877.820.993</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Smartfren Telecom Tbk ("Perusahaan"), dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 32 tanggal 12 Juli 2012 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-AH.01.10-27977 tanggal 30 Juli 2012.

Berdasarkan akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan telah melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Smartfren Telecom Tbk. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-16947.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 4 April 2011 dan pelaporan perubahan data Perseroan telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-10987 tanggal 12 April 2011.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Smartfren Telecom Tbk (the "Company"), formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk, was established based on Notarial Deed No. 11 dated December 2, 2002 of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 dated December 16, 2002, as stated in Supplement No. 1772 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18, dated March 3, 2003. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 32 dated July 12, 2012 of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's management. The notification of the changes in the Company's articles of association was received and registered in the Legal Entities Administration System of Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-27977 dated July 30, 2012.

Based on the Notarial Deed No. 90 dated March 28, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company has changed its name into PT Smartfren Telecom Tbk. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-16947.AH.01.02. Year 2011 dated April 4, 2011 and the changes in the Company's profile have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-10987 dated April 12, 2011.

The Company and its subsidiaries are herein after referred to as the Group.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi, yang seluruhnya telah diselenggarakan oleh Perusahaan dengan ruang lingkup kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Republik Indonesia;
- b. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung *voice services*, *data/image* dan jasa-jasa komersial *mobile* lainnya;
- c. Membangun, menyewakan dan memiliki jaringan telekomunikasi tanpa kabel di frekuensi 800 MHz yang secara eksklusif berbasis teknologi *Code Division Multiple Access (CDMA)*, khususnya teknologi *CDMA 2000 1X* dan *EV-DO*;
- d. Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi tersebut;
- e. Mendistribusikan dan menjual barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
- f. Menyediakan layanan purna jual atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi;
- g. Menawarkan jasa penyimpanan uang elektronik (*e-money*) baik dengan media kartu pra-bayar maupun pasca bayar; dan
- h. Menawarkan jasa pembayaran dan/atau pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri.

Seluruh kegiatan usaha tersebut di atas telah dijalankan oleh Perusahaan kecuali untuk poin g dan h.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company's objective and purpose is to conduct business in the area of telecommunication, all of which have been held by the Company with the following scope of activities:

- a. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia;
- b. Provide multimedia products and related services, including but not limited to direct and indirect sales of voice services, data/image and other mobile commercial services;
- c. Develop, lease and own a wireless telecommunications network in 800 MHz band based exclusively on Code Division Multiple Access (CDMA) technology, specifically CDMA 2000 1X and EV-DO technology;
- d. Trading telecommunication goods, equipment and/or products, including but not limited to import of such telecommunication goods, equipment and/or products;
- e. Distribute and sell telecommunication goods, equipment and/or products;
- f. Provide after sales services for telecommunication goods, equipment and/or products;
- g. Offer electronic money (e-money) services both provided by prepaid and post-paid cards; and
- h. Offer payment services and/or domestic and international money remittance services.

All of the above activities have been conducted by the Company except for point g and h.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas.

Pada tanggal 4 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 21/V/PMA/2003 mengenai perubahan status hukum Perusahaan dari Perusahaan Non Penanaman Modal Asing/Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA).

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003.

Sebelumnya, Perusahaan telah memiliki perangkat teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.309 Tahun 2003 tanggal 23 Oktober 2003, dimana Perusahaan dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metrosel). Komselindo, Metsel dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) memperoleh izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular dengan menggunakan teknologi CDMA masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.284 Tahun 2003 tanggal 5 September 2003, (ii) No. KP.282 Tahun 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan (iii) Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 tanggal 25 Agustus 2006.

Dengan mengakuisisi Komselindo, Metsel dan Telesera, Perusahaan dapat menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

The Group operates under Sinarmas group business.

On March 4, 2003, the Company obtained the approval from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 21/V/PMA/2003 with regards to the change in the Company's legal status from Domestic Capital Investment Company to a Foreign Capital Investment Company (PMA).

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. The Company started its commercial operations on December 8, 2003.

Previously, the Company owned CDMA 2000 1X and EV-DO technology equipment and was granted with Basic Telephony Operating License by the Ministry of Transportation based on its Decision Letter No. KP.309 Year 2003 dated October 23, 2003, whereby the Company can operate basic telephony services through mobile cellular network owned by PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) and PT Metro Selular Nusantara (Metrosel). Komselindo, Metsel and PT Telekomindo Selular Raya (Telesera), each, were granted with mobile cellular network operating license using the Code Division Multiple Access (CDMA) technology based on (i) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.284/2003 dated September 5, 2003, (ii) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.282/2003 dated on August 27, 2003 and (iii) the Ministry of Communication and Information Technology Decree No. 82/KEP/M. KOMINFO/8/2006 dated August 25, 2006.

By acquiring Komselindo, Metsel and Telesera, the Company became a nationwide telecommunication service provider.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sebelum memperoleh izin-izin di atas, Komselindo, Metrosel dan Telesera (Entitas anak) telah memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS masing-masing dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (i) Surat Keputusan No. KM.84/HK.501/MPPT-95 tanggal 22 November 1995, (ii) Surat Keputusan No. PT102/6/22/MPPT-96 tanggal 1 November 1996 dan No. KM.22/PT102/MPPT-97 tanggal 30 Januari 1997 dan (iii) Surat No. KM.81/PT102/MPPT-97 tanggal 8 Juli 1997. Izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS berakhir setelah masing-masing Entitas anak memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi CDMA.

Melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 258/Dirjen/2005 tanggal 5 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP).

Berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006, Pemerintah mendukung rencana penggabungan usaha (*merger*) Metrosel, Komselindo, dan Telesera (Entitas anak) ke dalam Perusahaan. Selama proses merger, Grup dapat tetap menjalankan usaha dengan tetap tunduk kepada hak dan kewajiban yang terdapat dalam izin penyelenggaraan masing-masing perusahaan.

Setelah Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha (*merger*) dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular yang meliputi seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007. Dengan diberikannya izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular ini, maka izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular dan izin penyelenggaraan

Before being granted with the above licenses, Komselindo, Metrosel and Telesera were granted with mobile cellular network operating license using the Advanced Mobile Phone System (AMPS) technology by Minister of Tourism, Post and Telecommunication based on its (i) Decision Letter No. KM.84/HK.501/MPPT-95 dated November 22, 1995, (ii) Decision Letter No. PT102/6/22/MPPT-96 dated November 1, 1996 and No. KM.22/PT102/MPPT-97 dated January 30, 1997, and (iii) Decision Letter No. KM.81/PT102/MPPT-97 dated July 8, 1997. The mobile cellular network operating license using the AMPS technology was terminated after each of the subsidiaries received the license to provide mobile cellular network services using the CDMA technology.

Based on the Decision Letter of General Director of Post and Telecommunication No. 258/Dirjen/2005 dated October 5, 2005, the Company obtained license of Telephony Internet for Public Services (ITKP).

Based on the Decision Letter No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia, dated December 15, 2006, the Government supported the Company's plan of merging Metrosel, Komselindo, and Telesera (the subsidiaries) into the Company. During the merger process, the Company and subsidiary could continue to conduct their normal business in accordance with the rights and obligations under their respective licenses.

After the Company obtained the approval from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the changes in the Company's Articles of Association with regard to such merger, the Company was granted with a Mobile Cellular Network Operating License with Nationwide Coverage by MoCIT based on its Decision Letter No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 dated June 15, 2007. After being granted with the mobile cellular network operating license, the mobile cellular operating license and basic telephony service operating license which were previously granted to the Company and subsidiaries were terminated.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

jasa teleponi dasar yang sebelumnya diberikan kepada Grup tidak berlaku lagi.

Selain izin tersebut di atas, Perusahaan juga memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 pada tanggal 7 Desember 2007.

b. Penawaran Umum Perdana Saham dan Utang Obligasi

Penawaran Saham

Pada tanggal 15 November 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan Suratnya No. S-2777/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 3.900.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 225 per saham. Pada tanggal 29 November 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2010 Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-11364/BL/2010 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I).

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), sebesar 75.684.753.658 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011.

Pada tanggal 8 Februari 2012 Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif

Besides the above mentioned licenses, the Company was also granted with Local Fixed Wireless Network Services with Limited Mobility License by MoCIT based on its Decision Letter No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 dated December 7, 2007.

b. Initial Public Offering of Shares and Bonds

Shares Offering

On November 15, 2006, the Company received the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (currently the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam-LK) in his Letter No. S-2777/BL/2006 for the Company's initial public offering of 3,900,000,000 shares with Rp 100 par value per share, at an offering price of Rp 225 per share. On November 29, 2006, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 20, 2010, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-11364/BL/2010 concerning the listing of all of its shares which were offered through Right Issue I.

Based on the Notarial Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 75,684,753,658 Series B shares with Preemptive Right through Right Issue I, at a par value of Rp 50 per share or for a total amount of Rp 3,784,237,682,900. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011.

On February 8, 2012 the Company has obtained the notice of effectivity from

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-1419/BL/2012 mengenai catatan atas seluruh saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II).

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Notaris Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 tanggal 27 Januari 2012 dari Notaris Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham-saham Perseroan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perseroan tersebut ("Reverse Stock") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 menjadi Rp 2.000 setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 menjadi Rp 1.000 setiap saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-05799.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 3 Februari 2012.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan sejumlah 17.795.870.091 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Obligasi

Pada tanggal 2 Maret 2007, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum "Obligasi I Mobile-8 Telecom Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi) dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 675.000.000.000 pada tingkat bunga tetap 12,375% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2012 (Catatan 22). Pada tanggal 16 Maret 2007, Obligasi ini tercatat

chairman of Bapepam-LK in his letters No. S-1419/BL/2012 concerning the listing of all the shares offered through Right Issue II.

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 per share or for a total amount of Rp 1,186,391,339,400. This Notarial Deed was received and registered in the legal Entities Administration System of Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

Based on the Notarial Deed No. 43 dated January 27, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company' share ("Reverse Stock") from Rp 100 to Rp 2,000 for series A stock and Rp 50 to Rp 1,000 for series B stock. This notarial deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-05799.AH.01.02 dated February 3, 2012.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, all of the Company's outstanding shares totaling to 17,795,870,091 shares, were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Bonds Offering

On March 2, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 for the Company's public offering of "Mobile-8 Telecom Bond I Year 2007 Fixed Interest Rate" (the Bonds) with a maximum nominal value of Rp 675,000,000,000 at 12.375% fixed interest rate per annum which will be due on March 15, 2012 (Note 22). On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

di Bursa Efek Indonesia.

Obligasi ini telah direstrukturisasi pada tahun 2009 (Catatan 22).

Penawaran Obligasi Wajib Konversi (OWK) dan Opsi OWK

Pada tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-11364/BL/2010 untuk melakukan penawaran "Obligasi Wajib Konversi Seri 1" dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp 900.000.000.000, dimana melekat opsi OWK (Catatan 27). Tingkat bunga OWK sebesar 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga per triwulan, dan akan jatuh tempo setelah lima (5) tahun.

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 18 Januari 2012, dari Notaris Linda Herawati, S.H., OWK dan Opsi OWK telah direstrukturisasi, dimana tingkat bunga OWK menjadi 0% per tahun dan OWK dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat setelah selesainya PUT II Perusahaan sampai dengan tanggal jatuh tempo setiap OWK yang telah diterbitkan.

Penerbitan Global Notes

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Oktober 2010, pemegang saham Perusahaan menyetujui Perusahaan untuk menerbitkan Global Notes senilai US\$ 100.000.000 untuk menggantikan *Guaranteed Senior Notes* berbunga 11,25% yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance B.V. Penerbitan Global Notes tersebut efektif pada tanggal 24 Juni 2011 (Catatan 1c dan 22).

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The bonds had been restructured in 2009 (Note 22).

Mandatory Convertible Bonds (MCB) and MCB Option Offering

On December 20, 2010, the Company obtained a on Notice of Effectivity from the Chairman of the BAPEPAM-LK in his Letter No. S-11364/BL/2010 for the Company's public offering of "Mandatory Convertible Bonds Series 1" with a maximum nominal value of Rp 900,000,000,000, attached MCB Options (Note 27). The MCB bears interest at 6% per annum compounded quarterly and will mature after five (5) years.

Based on deed No. 30 dated January 18, 2012, of Notary Linda Herawati, S.H., the MCB and MCB Options have been restructured, whereas the interest rate of MCB was changed to 0% per annum and MCB can be converted into new shares of Series C at any time after the completion of the Right Issue II until the maturity date of MCB.

Issuance of Global Notes

Based on approval of stockholders during the Extraordinary Stockholder's Meeting on October 19, 2010, the Company issued Global Notes of US\$ 100,000,000 to replace the 11.25% Guaranteed Senior Notes which were previously issued by Mobile-8 Telecom Finance B.V. The effective date of the issuance of Global Notes is on June 24, 2011 (Note 1c and 22).

c. Consolidated Subsidiaries

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				31/03/2013 %	31/12/2012 %	31/03/2013	31/12/2012
Mobile-8 Telecom B.V.	Inggris	Telekomunikasi/ Telecommunication	2007	100	100	12.277.931.841	11.617.801.824
PT Smart Telecom	Jakarta	Telekomunikasi/ Telecommunication	2007	99,968	99,968	9.980.790.710.092	9.725.083.807.207

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
(Mobile-8 B.V.)

Pada tanggal 18 Juli 2007, Perusahaan mendirikan Mobile-8 B.V., suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Belanda dengan modal dasar sebesar EUR 90.000 yang terbagi atas 900 lembar saham dengan nilai nominal EUR 100 per lembar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar EUR 18.000 oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, berdasarkan Keputusan Dewan Direksi Mobile-8 B.V., terjadi pemindahan domisili Mobile-8 B.V., dari Belanda ke Inggris.

Penawaran Umum Perdana Obligasi
Mobile-8 B.V. (Entitas anak)

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Entitas anak menerbitkan Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100.000.000 dengan tingkat bunga 11,25% dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Bunga Notes terutang tengah tahunan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September, dimulai sejak 1 Maret 2008. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Pada tanggal 24 Juni 2011, *Guaranteed Senior Notes* direstrukturisasi menjadi *Global Notes* (Catatan 22).

PT Smart Telecom (Smartel)

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan melakukan pembelian 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B Smartel dari pemegang saham Smartel dengan rincian sebagai berikut:

Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
(Mobile-8 B.V.)

On July 18, 2007, the Company established Mobile-8 B.V., a private limited liability Company under the laws of The Netherlands with authorized capital stock of EUR 90,000 which was divided into 900 shares at EUR 100 par value per share. Mobile-8 B.V. has issued and paid-up capital of EUR 18,000 which was paid up by the Company.

On August 31, 2010, based on Resolutions of the Boards of Managing Directors of Mobile-8 B.V., its center of main interest and principal place of business/domicile has been transferred from Netherlands to England.

Initial Bonds Offering of Mobile-8 B.V.
(Subsidiary)

On August 15, 2007, the subsidiary issued Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100,000,000 with 11.25% interest rate and will be due on March 1, 2013. Interest on the Notes will be payable semi-annually in arrears on March 1 and September 1 of each year, commencing on March 1, 2008. The Notes were listed in the Singapore Stock Exchange.

On June 24, 2011, the Guaranteed Senior Notes had been restructured to become the Global Notes (Note 22).

PT Smart Telecom (Smartel)

On January 18, 2011, the Company acquired 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares of Smartel from Smartel's shareholders with details as follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nama Pemegang Saham/ <i>Shareholders' name</i>	Jumlah saham/ <i>Numbers of shares</i>	Harga akuisisi/ <i>Acquisition cost</i>
	145.362.166 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i>	
PT Bali Media Telekomunikasi	15.224.368.028 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.110.086.325.000
PT Global Nusa Data	12.757.597.502 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.237.366.217.000
	72.681.083 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i>	
PT Wahana Inti Nusantara	15.048.576.036 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.427.919.400.000
	Total	<u>3.775.371.942.000</u>

d. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, berdasarkan rapat umum pemegang saham tanggal 15 Juni 2012 yang didokumentasikan pada Akta No. 32 tanggal 12 Juli 2012 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Sofjan Wanandi
Wakil Presiden Komisaris	:	Ir. Gandhi Sulistiyanto Soeherman
Komisaris Independen	:	Ir. Sarwono Kusumaatmadja Reynold Manahan Batubara Drs. Endro Agung Partoyo
Komisaris	:	Handra Karnadi

Direksi

Presiden Direktur	:	Rodolfo Paguaia Pantoja
Direktur	:	Merza Fachys Antony Susilo Marco Paul Iwan Sumampouw Yopie Widjaja Juliana Dotulong

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, berdasarkan Keputusan Komisaris Perusahaan tanggal 13 Juli 2009, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Reynold M. Batubara	:	Chairman
Anggota	:	Wahjudi Prakarsa Andreas Bahana	:	Members

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit), termasuk karyawan kontrak adalah 1.937 dan 2.018 karyawan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

d. Board of Commissioners, Audit Committee, Directors, and Employees

As of Maret 31, 2013 and December 31, 2012, based on a resolution on Stockholders' Meeting dated June 15, 2012, as documented in Notarial Deed No. 32 dated July 12, 2012, of Linda Herawati, S.H., notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	President Commissioner
Vice President Commissioner	:	Vice President Commissioner
Independent Commissioner	:	Independent Commissioner

Commissioner

Directors

President Director	:	President Director
Directors	:	Directors

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company dated July 13, 2009, the composition of audit committee is as follows:

Chairman	:	Chairman
Members	:	Members

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

The Company has total number of employees (unaudited), including temporary employees of 1,937 and 2,018 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Komisaris Perusahaan sebesar Rp 576.249.405 dan Rp 551.514.749 masing-masing untuk triwulan periode yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk seluruh Direksi Perusahaan sebesar Rp 1.619.559.999 dan Rp 1.599.179.004 masing-masing untuk triwulan periode yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah James Wewengkang.

Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal yang bertanggung jawab atas manajemen resiko dan pengendalian internal.

Laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 April 2013. Direksi bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan,

Total aggregate salaries and benefits paid and accrued by the Company to all Commissioners amounted to Rp 576,249,405 and Rp 551,514,749 for the quarter periods ended March 31, 2013 and 2012, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid and accrued by the Company to all Directors amounted to Rp 1,619,559,999 and Rp 1,599,179,004 for the quarter periods ended March 31, 2013 and 2012, respectively.

The Company's Corporate Secretary as of March 31, 2013 and December 31, 2012 is James Wewengkang.

The Company has established an Internal Audit Unit which is responsible for risk management and internal control.

The consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries for the period ended march 31, 2013 were completed and authorized for issuance on April 25, 2013 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in

diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk triwulan periode yang berakhir 31 Maret 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau

relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the quarter period ended March 31, 2013 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of Group.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of

memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

- (1) PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham". Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Grup adalah sebagai berikut:

a. Pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial

Standar revisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain.

b. Pengungkapan

Standar revisi ini mensyaratkan beberapa pengungkapan, antara lain:

- Persentase jumlah setiap kategori utama investasi yang membentuk nilai wajar aset program;
- Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat imbal hasil keseluruhan aset program yang diharapkan;
- Nilai kini liabilitas imbalan pasti

judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Adoption of Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012

On January 1, 2012, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been, as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

- (1) PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", clarifies that all share-based awards granted to employees should be accounted using principles of PSAK No. 53, "Share-Based Payments". Several notable revisions which relevant to the Group are as follows:

a. Recognition of actuarial gains (losses)

The revised standard introduces a new alternative method to recognize actuarial gains (losses), that is to recognize all actuarial gains (losses) in full through other comprehensive income.

b. Disclosure items

The revised standard introduces a number of disclosure requirements including disclosure of:

- The percentage of amount of each major category of investment making up total plan assets;
- A narrative description of the basis used to determine the overall expected rate of return on assets;
- The amounts for the current annual period and the

<p>dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan</p> <ul style="list-style-type: none">• Jumlah penyesuaian atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya. <p>Grup memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial. Pengungkapan tambahan terdapat pada Catatan 35.</p> <p>(2) PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci. <p>Grup telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.</p>	<p>previous four annual periods of present value of the defined benefit obligation and fair value of the plan assets; and</p> <ul style="list-style-type: none">• The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets. <p>The Group has elected to continue use the corridor approach in the recognition of actuarial gains (losses). The Group has additional disclosure in Note 35.</p> <p>(2) PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the following:</p> <ul style="list-style-type: none">a. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2006).b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel. <p>The Group has incorporated disclosure requirements of PSAK No. 60 in the consolidated financial statements for the period ended March 31, 2013 and December 31, 2012.</p>
---	---

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
3. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
4. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
5. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
7. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
8. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham
10. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
2. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
3. ISAK No. 25, Hak atas Tanah
4. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

The following are the new and revised statements and interpretations which are adopted effective January 1, 2012 which are relevant but do not have material impact to the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant, and Equipment
3. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
4. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
5. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
6. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
7. PSAK No. 53 (Revised 2010), Share-Based Payment
8. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share
10. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures

ISAK

1. ISAK No. 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation
2. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
3. ISAK No. 25, Landrights
4. ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasian

Grup menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

Principles of Consolidation

The Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to noncontrolling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; (V) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Group mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

<p>direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau</p> <p>(d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut</p> <p>Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.</p> <p>Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau Entitas anak:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap <i>goodwill</i>) dan liabilitas Entitas anak; • menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP; • menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada; • mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima; • mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya; • mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan • mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba. <p>KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.</p>	<p>of directors or equivalent governing body or control of the entity is by that board or body; or</p> <p>(d) power to cast the majority of votes at meeting of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board a body.</p> <p>Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.</p> <p>In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:</p> <ul style="list-style-type: none"> • derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary; • derecognizes the carrying amount of any NCI; • derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any; • recognizes the fair value of the consideration received; • recognizes the fair value of any investment retained; • recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and • reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate. <p>NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.</p>
---	--

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi terkait.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the identifiable net assets of the subsidiaries acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba (rugi) komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2013</u>	<u>31/12/2012</u>	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat (USD)	9.719	9.670	U.S. Dollar (USD)
Dolar Singapura (SGD)	7.816	7.907	Singapore Dollar (SGD)
Dolar Australia (AUD)	10.130	10.025	Australian Dollar (AUD)
Bath Thailand (THB)	332	316	Thailand Bath (THB)
Poundsterling (GBP)	14.714	15.579	Poundsterling (GBP)
Euro (EUR)	12.423	12.810	Euro (EUR)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama

of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income (loss).

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the conversion rates used by Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- 1) A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - a) has control or joint control over the Group;
 - b) has significant influence over the Group; or
 - c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- 2) An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same Group;
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

other entity is a member);

- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Semua transaksi penting dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi

g. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation",

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluate such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- (1) Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (2) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2); dan
- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost, net of any impairment.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

- (1) Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
- (2) Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2); and
- (3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi serta liabilitas keuangan lainnya. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan dalam kategori yang dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive loss, unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group has financial instruments under loans and receivables, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at HTM investments, AFS financial assets, and FVPL were not disclosed.

Financial Asset

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable

pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas merupakan setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, dikurangi biaya langsung penerbitannya.

Liabilitas Keuangan

- (1) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas

payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, and other accounts receivable are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

- (1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, termasuk dalam kategori ini adalah liabilitas derivatif Perusahaan.

(2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang sewa pembiayaan, utang pinjaman, utang obligasi dan liabilitas

activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive loss.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this category includes the Company's derivative liability .

(2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Group's trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, lease liabilities, loans payable, bonds payable and

tidak lancar lainnya yang dimiliki oleh Grup.

other non-current liabilities are included in this category.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Grup menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan

Derivative Financial Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.
- b. separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and
- c. hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL, unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently re-measured at fair value.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive loss.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Group first becomes parties to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position

konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan rugi komprehensif konsolidasian.

if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the

masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive loss.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kondisi usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost necessary to make the sale. Cost is determined by using weighted average method. Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan (*cost method*), tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Infrastruktur telekomunikasi	4 - 20
Bangunan dan renovasi bangunan	4 - 20
Kendaraan	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Peralatan penunjang lainnya	4 - 8

j. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost (*cost method*), excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value (if any).

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended on use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Telecommunication infrastructure
Building and improvements
Vehicles
Office equipment
Other supporting equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah digunakan sesuai tujuannya.

k. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criterias are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially completed and the assets are ready for its intended use.

k. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

arrangement conveys a right to use the asset.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. opsi pembaruan dilakukan atau diperpanjang disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Accounting Treatment as a Lessee

Sewa Pembiayaan

Finance Lease

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statement of comprehensive loss.

Aset sewaan disusutkan selama masa

Capitalized leased assets are depreciated

manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*).

Sewa Operasi

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tersebut tidak di transfer kepada Grup diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

I. Aset Takberwujud

1. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "Goodwill dan aset takberwujud lainnya". Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan

over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case, the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Operating Lease

Leases where all the risk and benefits of ownership of the assets are not transferred to the Group are classified as operating leases. Lease payments under operating leases are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

I. Intangible Assets

1. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill and other intangible assets" account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari Entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

2. Lisensi dan Aset Takberwujud Lainnya

Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan pada biaya perolehan. Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar biaya perolehan yang merupakan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Lisensi dan aset takberwujud memiliki umur manfaat terbatas dan disajikan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus yang mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi umur manfaat.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or Group of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

2. Licenses and Other Intangible Assets

Licences and other intangible assets separately acquired are shown at historical cost. Licenses and other intangible assets acquired in a business combination are recognized at cost which is the fair value at the acquisition date. Licences and other intangible assets have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost over their estimated useful lives.

m. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-up capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss as

pada laporan rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual transaksi pasar kini juga diperhitungkan jika tersedia.

Jika terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi

"impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the

goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar saat diterima, tidak termasuk diskon, potongan dan pajak penjualan (PPN). Kriteria pengakuan tertentu berikut ini harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan jasa Prabayar terdiri dari penjualan paket perdana dan penjualan voucher pulsa isi ulang. Paket perdana terdiri dari kartu *Removable User Identification Module* (RUIM) dan pulsa. Penjualan kartu RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat paket perdana diserahkan kepada distributor, agen atau pelanggan dan pulsa paket perdana dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan.

Penjualan voucher pulsa isi ulang kepada distributor, agen atau pelanggan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan atau pada saat voucher tersebut kadaluarsa.

Pendapatan dari jasa pasca bayar diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi hubungan telepon melalui jaringan selular Perusahaan.

Pendapatan jasa bulanan (abonemen) dan jasa layanan nilai tambah diakui berdasarkan tagihan atas jasa yang diberikan pada tahun tersebut.

Pendapatan dan beban interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi

recoverable amount of each CGU (or Group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and sales taxes (VAT). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from prepaid services consists of sale of starter packs and pulse reload vouchers. Starter packs consist of Removable User Identification Module (RUIM) card and preloaded pulse. Sale of RUIM cards is recognized as revenue upon delivery of the starter packs to distributors, agents or customers and the preloaded pulse is initially recorded as unearned revenue and then proportionately recognized as revenue when the related services is rendered based on usage of pulse by customer.

Sale of pulse reload vouchers to distributors, agents and customers is initially recorded as unearned revenue and then recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of pulse by customer or whenever the unused stored value of the vouchers has expired.

Revenues from postpaid services are recognized when the services are rendered to customers based on prevailing tariffs and duration of successful phone calls and other usage made through Group' cellular network.

Revenues from monthly service fee and value added services are recognized based on the monthly billings during the year.

Revenues from network interconnection and interconnection charges which are based on agreements with other domestic and

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

dalam negeri dan luar negeri, diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan penjualan modem dan telepon selular diakui pada saat pengalihan barang kepada pelanggan atau distributor. Pendapatan komunikasi data diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi

international telecommunications carriers, are recognized as incurred.

Revenues from sales of wireless broadband modems and cellular handsets are recognized upon delivery to the customers or distributor. Revenues from wireless broadband data communications are recognized when the services are rendered to the customer.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered to the customers.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Interest income and interest expense are recognized in the consolidated statement of comprehensive loss using the effective interest rate method.

p. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year

penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

q. Imbalan Kerja

q. Employment Benefits

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-term Employee Benefits

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statement of comprehensive loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Long-term employee benefits liability

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (vested).

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan manfaat pajak dari saldo rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan timbulnya laba fiskal dan besar kemungkinan perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

r. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statement of comprehensive loss, except when it relates to items charged to or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly to equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each consolidated statement of financial position date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by Group, when the result of the appeal has been determined.

s. Rugi Per Saham

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas:

- a. yang ikut serta dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan beban (termasuk pendapatan dan beban atas transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dianalisa secara teratur oleh pengambil keputusan entitas untuk memutuskan mengenai alokasi sumber daya ke segmen operasi dan menilai prestasinya; dan

s. Loss Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted loss per share are computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

t. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c. yang mana informasi keuangannya tersedia.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian prestasi lebih spesifik dan fokus pada kategori per produk, yang sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan pada periode sebelumnya.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diwajibkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika cadangan diukur dengan menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini arus kas tersebut.

Ketika sebagian atau seluruh nilai manfaat ekonomis diwajibkan untuk menyelesaikan provisi yang diharapkan dapat terpulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset jika dapat diyakini bahwa piutang tersebut akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Kejadian Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan berjalan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

u. Provisions

Provisions are recognized when Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen diminta untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi nilai tercatat aset dan liabilitas yang telah disajikan oleh sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (Revisi 2011). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2g.

b. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by the management, which affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with Group's accounting policies disclosed in Note 2g.

b. **Allowance for Impairment of Financial Assets**

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai (penyisihan piutang ragu-ragu) yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebagai berikut:

to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions will be taken. Evaluation on receivables to identify total allowance that should be provided, is performed periodically during the period. Therefore, timing and amount of provision for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Kas dan setara kas	87.990.962.661	140.352.852.795	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.276.980.571	7.875.369.621	Related parties
Pihak ketiga	80.386.272.546	36.452.154.553	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	854.281.307	2.503.790.685	Related parties
Pihak ketiga	29.237.916.401	34.053.703.614	Third parties
Total	205.746.413.486	221.237.871.268	Total

c. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan lahan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan lahan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa menara dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak

c. Lease Commitments

Operating lease commitments – the Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and sites. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments – the Group as lessor

The Group has entered into various commercial space and site lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments – the Group as Lessee

The Group has entered into commercial tower and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it has granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group has

penghasilan. Grup memiliki akumulasi rugi fiskal dan mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut. Jika hasil pemeriksaan pajak mungkin berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah diestimasi, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

accumulated fiscal loss and recognized deferred tax asset on those fiscal loss. The final tax outcome of the tax audit is different from the amounts that were initially estimated, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun/periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 24.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group makes allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of

dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat atas persediaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 298.159.063.933 dan Rp 350.892.993.093, dan jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 2.385.304.777 dan Rp 3.745.048.351 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

- c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Masa manfaat masing-masing aset tetap dan aset tak berwujud Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud.

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 2j dan 2l.

inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operation.

The carrying value of inventories as of March 31, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp 298,159,063,933 and Rp 350,892,993,093, respectively, while the allowance for decline in value amounted to 2,385,304,777 and Rp 3,745,048,351 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively.

- c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and intangible assets would increase the recorded depreciation and amortization and decrease the carrying values of property and equipment and intangible assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment and intangible assets during the year.

Estimated useful lives of property and equipment and intangible asset described in Note 2j and 2l.

d. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud Lainnya

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai goodwill dan aset takberwujud pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Nilai tercatat goodwill dan aset takberwujud lainnya, dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013/ March 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Goodwill	901.765.131.350	901.765.131.350	Goodwill
Aset Tak Berwujud	<u>632.439.655.298</u>	<u>635.757.219.649</u>	Intangible Assets
Total	<u><u>1.534.204.786.648</u></u>	<u><u>1.537.522.350.999</u></u>	Total

e. Imbalan Pasti Pasca Kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah kewajiban dan imbalan tersebut. Asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 35 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan

d. Impairment of Goodwill and Other Intangibles

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of the Group operations.

Based on the assessment of management, no impairment on goodwill and other intangible assets in March 31, 2013 and December 31, 2012. The carrying values of goodwill and other intangible assets, on which impairment analysis are applied, were described in Note 12 to the consolidated financial statements.

The carrying value of the assets are as follows:

e. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 35 and include, among others, discount rate and rate of salary increase.

tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi sepanjang masa kerja dan umumnya mempengaruhi beban yang diakui dan kewajiban yang dicatat pada periode mendatang. Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah liabilitas imbalan pasti pasca-kerja Grup. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kewajiban manfaat pasca-kerja masing-masing adalah sebesar Rp 134.508.025.750 dan Rp 128.565.963.000 (Catatan 36).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, saldo aset pajak tangguhan (sebelum dikurangi liabilitas pajak tangguhan) masing-masing sebesar Rp 1.248.194.546.022 dan Rp 1.168.197.741.994 (Catatan 36).

g. Penurunan Nilai Aset Tetap

Penelaahan penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari penggunaan berkelanjutan dan pelepasan aset tersebut. Setiap perubahan signifikan pada asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dapat memberikan dampak yang material terhadap penilaian nilai yang terpulihkan dan setiap kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat memberikan dampak terhadap hasil operasi.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012

Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of the Group's long term employee benefits liability. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, long-term employee benefits liability amounted to Rp 134,508,025,750 and Rp 128,565,963,000, respectively (Note 36).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, deferred tax assets (gross of deferred tax liabilities) amounted to Rp 1,248,194,546,022 and Rp 1,168,197,741,994 respectively (Note 36).

g. Impairment of Property and Equipment

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of property and equipment as of March 31, 2013 and

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

masing-masing sebesar Rp
9.745.025.093.598 dan Rp
9.841.051.649.747.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak
penurunan nilai atas nilai aset tetap.

December 31, 2012 amounted to Rp
9,745,025,093,598 and Rp
9,841,051,649,747, respectively.

Management believes that there is no
impairment in the value of the property and
equipment.

4. Akuisisi

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan mengakuisisi 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B atau setara 99,944% kepemilikan di PT Smart Telecom (Smartel). Perusahaan mengakuisisi Smartel ditujukan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan mengingat Smartel adalah operator jasa telekomunikasi berbasis CDMA yang serupa dengan Perusahaan. Diharapkan konsolidasi kegiatan usaha Perusahaan dengan Smartel akan mampu memotong biaya modal dan biaya operasional dalam jumlah yang signifikan serta mampu menghadapi persaingan ketat dan tangguh di industri telekomunikasi di Indonesia.

Tabel berikut ini menyajikan jumlah imbalan dan jumlah aset dan liabilitas diperoleh yang diakui pada tanggal akuisisi:

Kas	6.009.132.700
Saham diterbitkan	<u>3.769.362.809.300</u>
Jumlah imbalan yang dialihkan	<u><u>3.775.371.942.000</u></u>

Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh:

4. Acquisition

On January 18, 2011, the Company acquired 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares or equivalent to 99.944% ownership interest in PT Smart Telecom (Smartel). The Company has acquired Smartel for purpose of improving the performance of the Company since Smartel is a telecommunication services operator with CDMA basis which is similar with the Company. Combined operating activities of the Company and Smartel are expected to significantly reduce capital and operating expenditures and also will enable the Company to encounter fierce and tough competition in telecommunication industry in Indonesia.

The following table summarizes the total consideration transferred and the fair value of assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date:

Cash	6,009,132,700
Shares Issued	<u>3,769,362,809,300</u>
Total consideration transferred	<u><u>3,775,371,942,000</u></u>

The fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed follows:

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

ASET

Kas dan setara kas	58.105.949.981
Piutang usaha	64.800.905.017
Piutang lain-lain	5.775.051.243
Persediaan	134.381.926.025
Pajak dibayar dimuka	225.228.363.434
Biaya dibayar dimuka	50.354.612.322
Aset tetap	4.665.069.072.360
Aset tidak berwujud	744.465.277.575
Aset lain-lain	918.031.152.411
Jumlah aset	6.866.212.310.368

LIABILITAS

Utang usaha	(214.341.497.705)
Utang lain-lain	(166.943.519.570)
Utang pajak	(4.184.213.141)
Biaya masih harus dibayar	(246.454.295.215)
Pendapatan diterima dimuka	(51.386.774.653)
Uang jaminan pelanggan	(26.101.381.709)
Fasilitas pinjaman	(2.954.179.778.235)
Kewajiban imbalan pasca kerja	(26.513.347.550)
Jumlah liabilitas	(3.690.104.807.778)

Jumlah nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi

3.176.107.502.590

Nilai wajar kepentingan non-pengendali	(1.778.198.341)
Kewajiban pajak tangguhan atas akuisisi	(145.262.036.061)
Goodwill atas akuisisi	746.304.673.812

Harga imbalan yang dialihkan

3.775.371.942.000

Perusahaan menerbitkan 75.684.753.658 saham Seri B sebagai bagian dari pembayaran atas 99,944% kepemilikan di Smartel. Nilai wajar saham berupa harga pasar saham Perusahaan pada tanggal akuisisi. Nilai wajar imbalan yang diberikan sebesar Rp 3.769.362.809.300.

Goodwill sebesar Rp 746.304.673.812 merupakan potensi pendapatan minimum atas sinergi operasi yang bisa didapatkan dari Smartel. Tidak ada pengaruh goodwill yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

Perusahaan memilih untuk mengukur kepentingan non-pengendali pada saat akuisisi sebesar bagian proporsi kepentingan non-pengendali atas aset bersih teridentifikasi dari perusahaan yang diakuisisi

Analisa arus kas pada saat akuisisi:

ASSETS

Cash and cash equivalents
Trade account receivable
Other accounts receivable
Inventories
Prepaid taxes
Prepaid expenses
Property and equipment
Intangible assets
Other assets
Total assets

LIABILITIES

Trade accounts payable
Other accounts payable
Taxes payable
Accrued expenses
Unearned revenues
Deposits from customers
Loan facilities
Post-employment benefits obligation
Total liabilities

Fair value of identifiable net assets

Non-controlling interest share in fair value of identifiable net assets
 Deferred tax liabilities arising on acquisition
 Goodwill arising on acquisition

Total consideration transferred

The Company issued 75,684,753,658 Series B shares as part of the consideration for the 99.944% interest in Smartel. The fair value of the shares was based on the published price of the shares of the Company at the acquisition date. Accordingly, the fair value of shares issued amounted to Rp 3,769,362,809,300.

The goodwill of Rp 746,304,673,812, reflecting expected potential minimum amount of revenue upon operation synergies, was obtained from Smartel. None of the goodwill recognized is expected to be deductible for income tax purposes.

The Company has elected to measure the non-controlling interest in the acquiree at non-controlling interests' proportionate share in the fair value of the acquiree's identifiable net assets.

Analysis of cash flows on acquisition:

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Saldo kas anak perusahaan yang diakuisisi	58.105.949.981	Cash balance of acquired subsidiary
Kas dibayar	(6.009.132.700)	Cash paid
Biaya akuisisi	(392.500.000)	Acquisition - related costs
Biaya penerbitan saham	<u>(4.508.851.644)</u>	Shares issuance costs
Arus kas bersih atas akuisisi anak perusahaan	<u>47.195.465.637</u>	Net cash flows from acquisition of a subsidiary

5. Kas dan Setara Kas

5. Cash and Cash Equivalents

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Kas			Cash on hand
Rupiah	921.290.000	929.030.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	18.038.464	19.340.000	U.S. Dollar (Note 41)
Jumlah kas	939.328.464	948.370.000	Subtotal cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related party (Note 40)
PT Bank Sinarmas Tbk	54.162.995.186	25.703.609.957	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17.559.042.527	89.705.039.840	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3.620.029.715	11.133.844.158	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.069.369.198	377.579.856	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	947.167.517	3.676.224.430	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	921.582.684	505.633.866	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	422.536.815	48.692.493	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	273.507.710	61.700.848	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	270.334.180	171.516.929	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	97.796.184	346.336.060	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank of China	93.047.695	308.198.372	PT Bank of China
PT Bank Panin Tbk	64.469.487	65.267.202	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	45.167.286	219.138.657	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Jawa Barat Tbk	33.200.386	36.448.515	PT Bank Jawa Barat Tbk
Standard Chartered Bank	23.622.000	24.220.000	Standard Chartered Bank
Jumlah-pihak ketiga	25.440.873.384	106.679.841.226	Subtotal-third parties
Jumlah Rupiah	79.603.868.570	132.383.451.183	Subtotal - Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			U.S. Dollar (Note 41)
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related party (Note 40)
PT Bank Sinarmas Tbk	3.835.068.029	1.176.566.113	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Deutsche Bank AG, Amsterdam	2.015.796.694	1.341.543.178	Deutsche Bank AG, Amsterdam
PT Bank Central Asia Tbk	400.148.725	667.867.639	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	368.143.960	256.534.561	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank of China	136.908.541	383.091.749	PT Bank of China
Shenzen Development Bank Co. Ltd	19.095.600	18.952.620	Shenzen Development Bank Co. Ltd
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.771.172	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah pihak ketiga	2.941.864.692	2.667.989.747	Subtotal - third party
Jumlah-Dolar Amerika Serikat	6.776.932.721	3.844.555.860	Subtotal-U.S. Dollar
Poundsterling (Catatan 41)			Poundsterling (Note 41)
Pihak ketiga			Third party
Bank Mandiri (Europe Ltd)	196.647.770	196.707.566	Bank Mandiri (Europe Ltd)
Euro (Catatan 41)			Euro (Note 41)
Pihak ketiga			Third party
Deutsche Bank AG, Amsterdam	4.135.513.600	428.138.186	Deutsche Bank AG, Amsterdam
Jumlah kas di bank	86.990.962.661	136.852.852.795	Subtotal cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related party (Note 40)
PT Bank Sinarmas Tbk	1.000.000.000	3.500.000.000	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah - deposito berjangka	1.000.000.000	3.500.000.000	Subtotal - time deposits
Jumlah	88.930.291.125	141.301.222.795	Total
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rate per annum of time deposits
Rupiah	5,5%	5,5%	Rupiah

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kas dan setara kas Entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB) masing-masing sebesar Rp 72.364.901.671 dan Rp 75.191.127.209, namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 21).

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, cash and cash equivalents of the subsidiary are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (CDB) amounting to Rp 72,364,901,671 and Rp 75,191,127,209, respectively, but the usage is not restricted (Note 21).

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

a. Berdasarkan pelanggan

a. By Debtor

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
Pelanggan	7.276.980.571	7.875.369.621	Subscribers
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan pasca bayar	51.642.339.146	46.861.435.196	Postpaid subscribers
Agen			Agent
PT Sumber Alfaria Trijaya	5.376.305.454	51.697.064	PT Sumber Alfaria Trijaya
CV Tretan	2.850.142.831	764.453.686	CV Tretan
PT Indomarco Prisma	2.638.896.753	-	PT Indomarco Prisma
PT Parastar Distrindo	2.482.933.134	-	PT Parastar Distrindo
PT Infokom Elektrindo	2.368.779.600	2.368.779.600	PT Infokom Elektrindo
PT Trans Retail Indonesia	2.278.161.914	1.125.645.074	PT Trans Retail Indonesia
CV Azzahrah Telecom	1.749.614.135	-	CV Azzahrah Telecom
CV Semeru Telecom	1.292.557.559	-	CV Semeru Telecom
PT Matahari Putra Prima Tbk	1.091.253.811	507.909.064	PT Matahari Putra Prima Tbk
PT Devindo Tech Cellular	1.046.740.600	-	PT Devindo Tech Cellular
Solaiman	1.041.313.194	-	Solaiman
PT Prima Jaringan Distribusi	1.009.490.554	650.996.956	PT Prima Jaringan Distribusi
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	36.450.614.669	14.656.758.780	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	113.319.143.354	66.987.675.420	Subtotal
Operator dalam negeri			Domestic operators
PT Telekomunikasi Selular	4.436.004.881	4.967.533.222	PT Telekomunikasi Selular
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	256.386.095	200.097.939	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	4.692.390.976	5.167.631.161	Subtotal

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Operator luar negeri			Overseas operators
China Telecom	1.075.178.176	947.017.236	China Telecom
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>106.143.434</u>	<u>137.118.376</u>	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u>1.181.321.610</u>	<u>1.084.135.612</u>	Subtotal
Jumlah	119.192.855.940	73.239.442.193	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(38.806.583.394)</u>	<u>(36.787.287.640)</u>	Allowance for doubtful accounts
Pihak ketiga - Bersih	<u>80.386.272.546</u>	<u>36.452.154.553</u>	Third parties - Net
Bersih	<u>87.663.253.117</u>	<u>44.327.524.174</u>	Net
b. Berdasarkan Umur			b. By Age
	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	2.212.987.665	1.765.708.598	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai			Past due but unimpaired
1 - 30 hari	964.131.669	637.158.683	1 - 30 days
31 - 60 hari	112.810.025	15.292.282	31 - 60 days
61 - 90 hari	53.238.128	372.664.904	61 - 90 days
91 - 120 hari	63.681.495	355.216.435	91 - 120 days
> 120 hari	<u>3.870.131.589</u>	<u>4.729.328.719</u>	More than 120 days
Jumlah	<u>7.276.980.571</u>	<u>7.875.369.621</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	40.424.246.986	15.153.314.377	Not past due and impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai			Past due and impaired
1 - 30 hari	20.249.304.670	6.710.706.301	1 - 30 days
31 - 60 hari	8.247.717.369	1.643.962.919	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.422.268.069	2.894.579.268	61 - 90 days
91 - 120 hari	311.828.705	984.799.858	91 - 120 days
> 120 hari	<u>9.730.906.747</u>	<u>9.064.791.830</u>	More than 120 days
Jumlah	<u>80.386.272.546</u>	<u>36.452.154.553</u>	Subtotal
Jumlah	<u>87.663.253.117</u>	<u>44.327.524.174</u>	Total

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Rupiah	124.100.831.915	78.985.041.305	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	2.369.004.596	2.129.770.509	U.S. Dollar (Note 41)
Jumlah	126.469.836.511	81.114.811.814	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(38.806.583.394)	(36.787.287.640)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>87.663.253.117</u>	<u>44.327.524.174</u>	Net

c. By Currency

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal			Beginning balance
Perusahaan	28.448.256.357	31.813.572.906	Company
Anak perusahaan	8.339.031.283	1.730.642.456	Subsidiary
Penambahan (Catatan 33)			Additions (Note 33)
Perusahaan	1.221.249.305	-	Company
Anak perusahaan	798.046.449	6.608.388.827	Subsidiary
Pemulihan			Recovery
Perusahaan	-	(3.365.316.549)	Company
Saldo akhir	<u>38.806.583.394</u>	<u>36.787.287.640</u>	Ending balance

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dagang.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible trade accounts receivable.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, piutang usaha Entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB) adalah masing-masing sebesar Rp 209.313.324.151 dan Rp 235.827.245.259 (Catatan 21).

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, trade accounts receivable of the subsidiary are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank(CDB) amounting to Rp 209,313,324,151 dan Rp 235,827,245,259 (Note 21).

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

7. Persediaan

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Telepon genggam dan aksesoris	285.640.607.469	338.236.488.600	Handsets and accessories
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	<u>14.903.761.241</u>	<u>16.401.552.844</u>	Starter packs and vouchers
Jumlah	300.544.368.710	354.638.041.444	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(2.385.304.777)</u>	<u>(3.745.048.351)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u><u>298.159.063.933</u></u>	<u><u>350.892.993.093</u></u>	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal tahun	3.745.048.351	14.001.338.567	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 33)	-	2.385.304.777	Provision (Note 33)
Pemulihan	<u>(1.359.743.574)</u>	<u>(12.641.594.993)</u>	Recovery
Saldo akhir tahun	<u><u>2.385.304.777</u></u>	<u><u>3.745.048.351</u></u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Biaya persediaan diakui sebagai "Beban lain-lain" dalam laporan rugi komprehensif adalah masing-masing sebesar Rp 308.763.566.503 dan Rp 206.032.006.812 untuk triwulan periode yang berakhir pada 31 Maret 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Maret 2013, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, PT Tugu Pratama Indonesia, PT MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Indrapura, PT Wahana Tata, PT Ekspor Indonesia, PT Adira Dinamika, PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia dan Lippo General Insurance, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.271.558.766.824 terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Tugu Pratama Indonesia, PT MSIG Indonesia, Asuransi Central Asia, PT Indrapura, PT Wahana Tata, PT Ekspor Indonesia dan PT Adira Dinamika dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.459.630.448.358 dan

7. Inventories

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Telepon genggam dan aksesoris	285.640.607.469	338.236.488.600	Handsets and accessories
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	<u>14.903.761.241</u>	<u>16.401.552.844</u>	Starter packs and vouchers
Jumlah	300.544.368.710	354.638.041.444	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(2.385.304.777)</u>	<u>(3.745.048.351)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u><u>298.159.063.933</u></u>	<u><u>350.892.993.093</u></u>	Net

The changes in allowance for inventory obsolescence are as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal tahun	3.745.048.351	14.001.338.567	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 33)	-	2.385.304.777	Provision (Note 33)
Pemulihan	<u>(1.359.743.574)</u>	<u>(12.641.594.993)</u>	Recovery
Saldo akhir tahun	<u><u>2.385.304.777</u></u>	<u><u>3.745.048.351</u></u>	Balance at the end of the year

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

The cost of inventory recognized as "Other expenses" in the consolidated statements of comprehensive loss amounted to Rp 308,763,566,503 and Rp 206,032,006,812 for the quarter period ended March 31, 2013 and 2012, respectively.

As of March 31, 2013, inventories are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, PT Tugu Pratama Indonesia, PT MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Indrapura, PT Wahana Tata, PT Ekspor Indonesia, PT Adira Dinamika, PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia and Lippo General Insurance, third parties, with total coverage of Rp 3,271,558,766,824, against fire, natural disaster, and other possible risk. As of December 31, 2012, inventories are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Tugu Pratama Indonesia, PT MSIG Indonesia, Asuransi Central Asia, PT Indrapura, PT Wahana Tata, PT Ekspor Indonesia and PT Adira Dinamika, third parties, with total coverage of Rp 1,459,630,448,358 and US\$ 16,708,824 against fire, natural disaster, and other possible risk. Insurance coverage for

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

US\$ 16.708.824 terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Nilai pertanggung jawaban persediaan tersebut termasuk dalam asuransi properti Grup (Catatan 11). Grup juga mengasuransikan persediaan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggung jawaban sebesar US\$ 3.000.000 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggung jawaban tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Nilai persediaan sebelum penyisihan penurunan nilai persediaan berupa telepon genggam dan aksesoris sebesar Rp 285.634.552.849 serta kartu perdana dan voucher isi ulang sebesar Rp 14.903.761.241 milik entitas anak pada tanggal 31 Maret 2013 digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari CDB namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 21).

inventory is included in property insurance of the Company and its subsidiary (Note 11). The Group also insured its inventory against public liability risk with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, for a total coverage US\$ 3,000,000 as of March 31, 2013 and December 31, 2012.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The inventories, before allowance for decline in value consist of handsets and accessories amounting to Rp 285,634,552,849 and starters and vouchers amounting to Rp 14,903,761,241, owned by one of the subsidiaries as of March 31, 2013, are used as collateral for the loan obtained from CDB but the usage is not restricted (Note 21).

8. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	8.530.285.000	-	Article 22
Pasal 23	76.505.728	-	Article 23
Pasal 28A			Article 28A
2012	18.809.398.738	18.809.398.738	2012
2011	10.931.440.392	10.931.440.392	2011
Pajak pertambahan nilai - bersih	169.149.021.677	151.438.515.192	Value added tax - net
Jumlah	<u>207.496.651.535</u>	<u>181.179.354.322</u>	Total

8. Prepaid Taxes

Perusahaan

Pada tanggal 12 Februari 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai barang dan jasa untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 277.664.904. SKPKB tersebut telah dilunasi pada tanggal 7 Maret 2013.

The Company

On February 12, 2013, the Company received underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of 2010 of value added tax amounting Rp 277,664,904. The SKPKB has fully paid on March 7, 2013.

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 29 Juni 2012, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak tahun 2010 dengan total sebesar Rp

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On June 29, 2012, Smartel received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for underpayment of Value Added Tax for the fiscal year 2010 amounting to

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

100.184.227 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2012.

Rp 100,184,227 which was paid on July 12, 2012.

Pada tanggal 29 Juni 2012, Smartel menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai No.00115/107/10/092/12 untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 5.592.222 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2012.

On June 29, 2012, Smartel received Tax Collection Letter (STP) for underpayment of Value Added Tax No. 00115/107/10/092/12 for the fiscal year 2010 amounting to Rp 5,592,222 which was paid on July 12, 2012.

Pada tanggal 29 Juni 2012, Smartel menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai atas Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean No. 00011/177/10/092/12 untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 6.509.118 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2012.

On June 29, 2012, Smartel received Tax Collection Letter (STP) for underpayment of Value Added Tax on Consumption of taxable service from outside customs area No. 00011/177/10/092/12 for the fiscal year 2010 amounting RP 6,509,118 which has been paid on July 12, 2012.

Smartel telah ditetapkan sebagai Wajib Pajak Patuh sampai dengan tahun pajak 2011, sehingga berhak atas pengembalian pendahuluan kelebihan pajak. Pada tanggal 30 Maret 2012, Smartel menerima Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) No.00013/SKPPKP/WPJ.06/KP.1203/2012 Pajak Pertambahan Nilai Masa Pajak Januari 2011 sampai dengan Desember 2011 sebesar Rp 110.574.195.089 yang telah diterima oleh Smartel pada tanggal 30 April 2012.

Smartel obtained a tax facility as golden tax payer valid till fiscal year of 2011, hence, Smartel was entitled to have preliminary refund of tax overpayment. On March 30, 2012, Smartel received advanced tax overpayment refund decree (SKPPKP) No. 00013/SKPPKP/WPJ.06/KP.1203/2012 for VAT refund period January 2011 up to December 2011 amounting Rp 110,574,195,089 which was received by Smartel on April 30, 2012.

Pada tahun 2008, Smartel menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang menetapkan kurang bayar atas beberapa jenis pajak sebesar Rp 17.442.391.142 untuk tahun tahun pajak 1999 sampai dengan 2006 dan lebih bayar atas PPN sebesar Rp 3.952.041.102 untuk tahun pajak 2004 dan 2005. Smartel telah melakukan penyetoran atas pajak kurang bayar tersebut sebesar Rp 4.422.792.248 dan sisanya dengan pemindahbukuhan dari lebih bayar PPN dan diakui sebagai "Pajak dibayar dimuka". Smartel mengajukan banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tersebut. Smartel menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27716/PP.M.IV/12/2010 tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27717/PP.M.IV/12/2010, tanggal 6 Desember 2010, No. Put 27718/PP.M.IV/12/2010, tanggal 6 Desember 2010, dengan menetapkan total pengembalian lebih bayar sebesar Rp 13.962.309.964. Pada tanggal 16 Februari 2011, Smartel menerima hasil banding tersebut sebesar Rp 13.962.309.964 beserta imbalan bunganya sebesar Rp

In 2008, Smartel received several Tax Assessment Letters (SKP) regarding underpayments of several tax obligations totaling to Rp 17,442,391,142 for fiscal years 1999 to 2006 and overpayment of VAT totaling to Rp 3,952,041,102 for fiscal years 2004 and 2005. Smartel settled the underpayment through cash payment amounting to Rp 4,422,792,248 and the remaining balance was offset against the VAT overpayment and recorded as "Prepaid Tax". Smartel filed an Appeal on these under payment tax assessments and recorded as part of prepaid taxes. Smartel received Tax Court Decision Letter No. Put 27714/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27715/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27716/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27717/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, No. Put 27718/PP.M.IV/12/2010 dated 6 December 2010, which deciding overpayment amounting to Rp 13,962,309,964. On February 16, 2011, Smartel received the refund from such appeal amounting to Rp 13,962,309,964 and its interest amounting to Rp 6,142,447,917. Based on such tax court

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6.142.447.917. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali No.S-2072/PJ.07/2011 tanggal 1 April 2011, No.S-2113/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2114/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2133/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011, No.S-2134/PJ.07/2011 tanggal 4 April 2011.

decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court with review letter No. S-2072/PJ.07/2011 dated April 1 2011, No.S-2113/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2114/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2133/PJ.07/2011 dated April 4, 2011, No.S-2134/PJ.07/2011 dated April 4, 2011.

9. Biaya Dibayar Dimuka

9. Prepaid Expenses

31 Maret 2013/ March 31, 2013				
	Jangka Pendek/ <i>Short-term</i>	Jangka Panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Sewa	22.537.426.842	20.123.707.042	42.661.133.884	Rental
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 43a)	30.405.290.201	-	30.405.290.201	Radio frequency spectrum usage charge (Note 43a)
Promosi dan iklan	10.783.957.038	393.750.000	11.177.707.038	Advertising and promotion
Asuransi	495.886.263	-	495.886.263	Insurance
Lain-lain	1.382.915.039	209.020.036	1.591.935.075	Others
Jumlah	65.605.475.383	20.726.477.078	86.331.952.461	Total

31 Desember 2012/ December 31, 2012				
	Jangka Pendek/ <i>Short-term</i>	Jangka Panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Sewa	17.176.598.702	21.787.516.155	38.964.114.857	Rental
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 43a)	32.755.767.861	-	32.755.767.861	Radio frequency spectrum usage charge (Note 43a)
Promosi dan iklan	11.111.433.046	525.000.000	11.636.433.046	Advertising and promotion
Asuransi	1.301.084.991	-	1.301.084.991	Insurance
Lain-lain	885.979.663	106.852.600	992.832.263	Others
Jumlah	63.230.864.263	22.419.368.755	85.650.233.018	Total

10. Aset Lancar Lain-lain

10. Other Current Assets

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Uang muka perluasan jaringan dan pengadaan peralatan	85.240.960.575	31.608.260.665	Advances for network expansion and procurement of equipment
Lain-lain	8.203.525.310	3.889.082.912	Others
Jumlah	93.444.485.885	35.497.343.577	Total

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	Perubahan selama 2013/ Changes during 2013				31 Maret 2013/ March 31, 2013	
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan / Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	83.501.048.756	-	-	-	83.501.048.756	Land
Infrastruktur telekomunikasi	7.464.184.536.001	29.139.707.890	(59.360.865.161)	-	7.433.963.378.730	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	302.065.346.603	1.892.112.362	-	784.306.543	304.741.765.508	Building and improvements
Kendaraan	48.872.725.147	-	-	-	48.872.725.147	Vehicles
Peralatan kantor	99.327.330.430	672.952.726	(71.902.750)	52.128.398	99.980.508.804	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	88.381.333.227	2.172.603.981	(12.752.200)	782.302.750	91.323.487.758	Other supporting equipment
Aset dalam konstruksi:						Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	3.384.723.589.368	110.362.507.177	(49.400.000)	-	3.495.036.696.545	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	11.762.621.741	141.627.680	-	(784.306.543)	11.119.942.878	Building and improvements
Peralatan kantor	321.455.318	166.381.071	-	(52.128.398)	435.707.991	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	5.740.325.790	111.850.653	-	(782.302.750)	5.069.873.693	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	1.854.782.530.253	-	-	-	1.854.782.530.253	infrastructure
Jumlah	13.343.662.842.634	144.659.743.540	(59.494.920.111)	-	13.428.827.666.063	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	2.768.373.378.099	163.140.482.642	(35.195.352.808)	-	2.896.318.507.933	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	89.161.308.283	3.689.007.497	-	-	92.850.315.780	Building and improvements
Kendaraan	31.253.036.391	1.391.213.386	-	-	32.644.249.777	Vehicles
Peralatan kantor	86.544.024.105	1.481.483.099	(70.831.283)	-	87.954.675.921	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	70.061.161.097	1.780.732.589	(12.752.200)	-	71.829.141.486	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	457.218.284.912	44.987.396.656	-	-	502.205.681.568	infrastructure
Jumlah	3.502.611.192.887	216.470.315.869	(35.278.936.291)	-	3.683.802.572.465	Total
Jumlah Tercatat	9.841.051.649.747				9.745.025.093.598	Net Book Value

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012				31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan / Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	83.356.198.756	255.500.000	(110.650.000)	-	83.501.048.756	Land
Infrastruktur telekomunikasi	6.313.729.045.729	4.203.075.323	(20.988.262.085)	1.167.240.677.034	7.464.184.536.001	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	293.490.149.238	11.558.905.467	(2.983.708.102)	-	302.065.346.603	Building and improvements
Kendaraan	44.692.602.445	5.229.206.793	(1.049.084.091)	-	48.872.725.147	Vehicles
Peralatan kantor	126.932.930.416	4.457.054.088	(4.521.010.872)	(27.541.643.202)	99.327.330.430	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	550.978.141.604	8.811.505.669	(2.091.571.162)	(469.316.742.884)	88.381.333.227	Other supporting equipment
Aset dalam konstruksi:						Construction in progress:
Infrastruktur telekomunikasi	3.318.482.558.332	735.764.229.882	-	(669.523.198.846)	3.384.723.589.368	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	290.000.000	11.472.621.741	-	-	11.762.621.741	Building and improvements
Peralatan kantor	1.134.900.000	321.455.318	-	(1.134.900.000)	321.455.318	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	859.092.102	4.605.425.790	-	275.807.898	5.740.325.790	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	819.338.461.384	1.043.470.789.045	(8.026.720.176)	-	1.854.782.530.253	infrastructure
Jumlah	11.553.284.080.006	1.830.149.769.116	(39.771.006.488)	-	13.343.662.842.634	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	1.888.756.601.403	627.891.186.231	(10.128.426.300)	261.854.016.765	2.768.373.378.099	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	75.530.495.788	15.001.600.880	(1.208.351.393)	(162.436.992)	89.161.308.283	Building and improvements
Kendaraan	26.492.223.304	5.519.207.069	(758.393.982)	-	31.253.036.391	Vehicles
Peralatan kantor	102.068.610.067	6.463.134.952	(4.495.436.118)	(17.492.284.796)	86.544.024.105	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	309.474.786.284	6.861.182.499	(2.075.512.709)	(244.199.294.977)	70.061.161.097	Other supporting equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased telecommunication
Infrastruktur telekomunikasi	278.319.285.837	180.360.318.012	(1.461.318.937)	-	457.218.284.912	infrastructure
Jumlah	2.680.642.002.683	842.096.629.643	(20.127.439.439)	-	3.502.611.192.887	Total
Jumlah Tercatat	8.872.642.077.323				9.841.051.649.747	Net Book Value

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan dan penghapusan aset tetap sebagai berikut:

Deductions include the sale and disposal of certain property and equipment with details as follow:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Harga perolehan	59.494.920.111	66.429.885	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(35.278.936.291)	(65.218.693)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	24.215.983.820	1.211.192	Net book value of deductions
Harga jual	26.063.284.978	6.999.999	Selling price
Keuntungan penjualan dan pelepasan aset tetap	1.847.301.158	5.788.807	Gain on sale of property and equipment
Klaim asuransi	-	88.350.000	Insurance claim
Nilai buku aset tetap yang dihapuskan	-	(42.297.116)	Net book value of property and equipment written off
Keuntungan (kerugian) penjualan dan pelepasan aset tetap - bersih	1.847.301.158	51.841.691	Gain (loss) on sale and disposal of property and equipment

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 216.470.315.869 dan Rp 206.026.763.813 masing-masing untuk triwulan periode yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 (Catatan 30).

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk triwulan periode yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 123.418.479.785 dan Rp 134.145.166.174.

Aset dalam penyelesaian merupakan pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan Serta konstruksi jaringan CDMA di Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Pada tanggal 31 Maret 2013, persentase penyelesaian berkisar 45% dan 92% dan diharapkan akan selesai pada Desember 2014.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera bagian utara, Sumatera bagian Selatan, Sulawesi, Kalimantan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Grup dengan jangka waktu antara 15 sampai dengan 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2014 sampai dengan 2037. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2013, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, PT Tugu Pratama Indonesia, PT MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Indrapura, PT Wahana Tata, PT Eksport Indonesia, PT Adira Dinamika, PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia dan Lippo General Insurance, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.312.050.335.433 dan US\$ 165.000. Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi dan PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Indrapura dan PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia, pihak ketiga, terhadap

Depreciation expense amounted to Rp 216,470,315,869 and Rp 206,026,763,813 for the quarter periods ended March 31, 2013 and 2012, respectively (Note 30).

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring an asset to its working condition capitalized to construction in progress for the quarter periods ended March 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 123,418,479,785 and Rp 134,145,166,174, respectively.

Construction in progress represents the development of telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion of the Company and the construction of CDMA network in Java, Bali, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi Islands. As of March 31, 2013, the constructions in progress are 45% to 92% completed and expected to be completed in December 2014.

The Group owns several parcels of land located in Jabodetabek, West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, South Sumatera, Sulawesi, Kalimantan with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) under the name of the Group with term of 15 to 30 years and will be expired between 2014 to 2037. Management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the landrights since these were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of March 31, 2013, property and equipment, excluding land, were insured with PT Asuransi Sinar Mas, related party, PT Tugu Pratama Indonesia, PT MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Indrapura, PT Wahana Tata, PT Eksport Indonesia, PT Adira Dinamika, PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia and Lippo General Insurance, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of Rp 3,312,050,335,433 and US\$ 165,000. As of December 31, 2012, property and equipment, excluding land, were insured with PT Asuransi Sinar Mas, related party, and PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Indrapura, and PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia, third parties, against fire, theft and other possible risks with total coverage of Rp 1,573,916,175,906 and

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.573.916.175.906 dan US\$ 79.883.038. Grup juga mengasuransikan menara pemancar kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 3.000.000 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, infrastruktur telekomunikasi masing-masing sebesar Rp 6.258.803.346.992 dan Rp 5.160.295.676.383 dijadikan jaminan atas obligasi I (Catatan 22) dan pinjaman dari CDB (Catatan 21).

Biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 327.922.263.614 dan Rp 141.676.285.942 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

US\$ 79,883,038. The Group also insured its tower assets against public liability risk with PT Asuransi Sinar Mas, related party, for a total coverage of US\$ 3,000,000 as of March 31, 2013 and December 31, 2012.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Company's telecommunication infrastructures amounting to Rp Rp 6,258,803,346,992 and Rp 5,160,295,676,383, respectively, were used as collateral for the Company's Bond I (Note 22) and loan obtained from CDB (Note 21).

The acquisition cost of property and equipment which fully depreciated and still in used amounting to Rp 327,922,263,614 and Rp 141,676,285,942 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, based on the Company's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

12. Goodwill dan Aset Takberwujud

12. Goodwill and Other Intangible Assets

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	Perubahan selama 2013/ Changes during 2013				31 Maret 2013/ March 31, 2013	
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Nilai tercatat						At cost
Goodwill	901.765.131.350	-	-	-	901.765.131.350	Goodwill
Biaya perolehan pelanggan	1.099.563.502.984	42.616.784.692	-	-	1.142.180.287.676	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	433.840.486.556	-	-	-	433.840.486.556	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	21.370.246.816	47.850.000	-	-	21.418.096.816	Software
Aset takberwujud lainnya	8.257.282.440	15.076.923	-	-	8.272.359.363	Other intangible assets
Jumlah	2.511.938.454.346	42.679.711.615	-	-	2.554.618.165.961	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	843.906.655.048	39.111.105.392	-	-	883.017.760.440	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	60.718.880.771	6.236.735.096	-	-	66.955.615.867	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.134.768.675	1.005.075	-	-	47.135.773.750	Licenses
Perangkat lunak	18.126.929.091	301.072.807	-	-	18.428.001.898	Software
Aset takberwujud lainnya	4.528.869.762	347.357.596	-	-	4.876.227.358	Other intangible assets
Jumlah	974.416.103.347	45.997.275.966	-	-	1.020.413.379.313	Total
Nilai buku bersih	<u>1.537.522.350.999</u>				<u>1.534.204.786.648</u>	Net book value

	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012				31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Nilai tercatat						At cost
Goodwill	901.765.131.350	-	-	-	901.765.131.350	Goodwill
Biaya perolehan pelanggan	920.474.979.692	179.088.523.292	-	-	1.099.563.502.984	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	433.840.486.556	-	-	-	433.840.486.556	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.141.804.200	-	-	-	47.141.804.200	Licenses
Perangkat lunak	14.480.067.368	194.199.283	(328.255.385)	7.024.235.550	21.370.246.816	Software
Aset takberwujud lainnya	14.752.060.677	529.457.313	-	(7.024.235.550)	8.257.282.440	Other intangible assets
Jumlah	2.332.454.529.843	179.812.179.888	(328.255.385)	-	2.511.938.454.346	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	653.661.571.330	190.245.083.718	-	-	843.906.655.048	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	35.771.940.386	24.946.940.385	-	-	60.718.880.771	Right to use channel bandwidth
Lisensi	47.130.748.375	4.020.300	-	-	47.134.768.675	Licenses
Perangkat lunak	13.882.620.527	1.294.577.412	(399.298.314)	3.349.029.466	18.126.929.091	Software
Aset takberwujud lainnya	6.559.498.526	1.318.400.702	-	(3.349.029.466)	4.528.869.762	Other intangible assets
Jumlah	757.006.379.144	217.809.022.517	(399.298.314)	-	974.416.103.347	Total
Nilai buku bersih	<u>1.575.448.150.699</u>				<u>1.537.522.350.999</u>	Net book value

Pada tahun 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Smart Telecom (Catatan 4). Pada tanggal efektif akuisisi, selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 746.304.673.812 dicatat sebagai bagian dari goodwill.

In 2011, the Company acquired PT Smart Telecom (Note 4). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired amounting to Rp 746,304,673,812 was recorded as part of goodwill.

Pada tanggal 1 Januari 2011, goodwill merupakan goodwill positif yang berasal dari akuisisi Metrosel, Telesera, dan Komselindo. Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penggabungan

As of January 1, 2011, goodwill represents the positive goodwill from acquisitions of Metrosel, Telesera, and Komselindo. On May 29, 2007, the Company obtained the approval for the merger of the Company with Metrosel, Telesera and

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

usaha dengan Metrosel, Telesera dan Komselindo dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Suratnya No. 715/III/PMA/2007. Pada tanggal 31 Mei 2007, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Departemen Perdagangan Republik Indonesia dengan agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Biaya perolehan pelanggan merupakan biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan dan diamortisasi selama tiga (3) tahun.

Hak penggunaan kanal merupakan biaya kompensasi yang dibayar kepada PT Wireless Indonesia (WIN) untuk memperoleh tambahan alokasi dua (2) kanal frekuensi radio yang dialihkan kepada Entitas anak sehubungan dengan Perjanjian Aliansi Usaha antara Entitas anak dengan WIN. Hak penggunaan kanal diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Aset tak berwujud lainnya merupakan lisensi, merek, perangkat lunak BREW yang diperoleh dari Qualcomm Incorporate. Aset tidak berwujud lainnya diamortisasi selama tiga sampai delapan (3-8) tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan nilai atas aset tidak berwujud lainnya tersebut.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang dialokasikan untuk UPK Grup.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi pendapatan berupa jasa telekomunikasi dan interkoneksi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 11,7%. tingkat diskonto ini adalah *weighted average cost of capital* dari Grup.

Komselindo, from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 715/III/PMA/2007. On May 31, 2007, the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to the merger was registered in the List of Companies of the Department of Trade of the Republic of Indonesia with agenda No. 1300/RUB.09.05/V/ 2007.

Subscriber acquisition costs represent the direct costs incurred in relation to the subscriber acquisition program and amortised over three (3) years.

Right to use channel bandwidth represents compensation paid to PT Wireless Indonesia (WIN) to obtain additional two (2) channel bandwidth of radio frequency in relation to Business Alliance Agreement between the subsidiary and WIN. Right to use channel bandwidth is amortised over twenty (20) years.

Other intangible assets represents license, brand and the BREW software provided by Qualcomm Incorporated. Other intangible assets are amortised over three until eight (3-8) years.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, based on management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned other intangible assets.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill is allocated to the CGUs of the Group.

The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value-in-use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value-in-use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected revenues from telecommunications and interconnections services. Other operational expenses were estimated based on historical rate.
- Pre-tax discount rate of 11.7% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate is the weighted average cost of capital of the Group.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material. Namun, tidak ada penurunan nilai atas goodwill yang diakui pada tahun 2013 dan 2012.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible change in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Thus, no impairment loss on goodwill were recognized during 2013 and 2012.

13. Uang Muka Jangka Panjang

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka Smartel kepada ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia dan Samsung Electronics Co. Ltd untuk pengadaan atau konstruksi aset tetap yang akan direklasifikasi ke akun aset tetap terkait pada saat aset tetap tersebut diterima atau setelah konstruksi aset tetap telah mencapai tahap persentase penyelesaian tertentu. Tujuh puluh enam persen (76%) dan tiga puluh persen (30%) dari jumlah uang muka kepada pemasok dan kontraktor, dibiayai oleh China Development Bank masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 21).

13. Long-term Advances

This account mainly represents advances of Smartel to ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia and Samsung Electronics Co. Ltd for the procurement or construction of property and equipment which will be reclassified to the related property and equipment accounts upon the receipt of the property and equipment purchased or after the construction or installation of the property and equipment have reached a certain percentage of completion. Seventy six percent (76%) and thirty percent (30%) of the total advanced paid to suppliers and contractors are financial by CDB as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively (Note 21).

14. Aset Lain-lain

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Uang jaminan sewa	12.773.010.967	28.818.860.857	Rental deposits
Beban tangguhan	10.458.332.717	8.793.676.115	Deferred charges
Suku cadang jaring	<u>15.512.287.327</u>	<u>15.512.287.327</u>	Network sparepart
Jumlah	<u><u>38.743.631.011</u></u>	<u><u>53.124.824.299</u></u>	Total

14. Other Assets

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

15. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Pihak berelasi (Catatan 40)		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	41.625.995	-
Pihak ketiga		
Operator dalam negeri		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	12.509.024.876	9.652.348.382
PT Indosat Tbk	2.040.823.526	3.101.634.355
PT Bakrie Telecom Tbk	1.131.267.157	1.837.081.390
PT Axis Telecom Indonesia	144.752.623	5.534.671.397
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1.714.205.906	2.063.837.805
Jumlah	<u>17.540.074.088</u>	<u>22.189.573.329</u>
Kontraktor dan pemasok		
PT Inti Bangun Sejahtera	86.371.984.789	23.363.186.391
Hisense International Co.,Ltd	57.649.220.400	-
Itouch Limited	45.688.994.119	45.477.667.393
PT Tower Bersama	36.384.790.020	10.089.844.325
Shenzen Samsung Kejian Mobile	31.601.143.839	31.441.821.270
Logistar International Holding Co.,Ltd	30.510.273.560	30.391.150.338
Beijing Benywave Technology Co., Ltd	18.125.960.561	18.034.575.432
Flywheel Technology Limited	13.471.505.900	13.403.587.000
Mobinnova Hongkong Limited	12.211.272.327	12.154.836.658
PT Trikonsel Oke Tbk	11.394.816.156	11.208.061.850
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	8.034.990.662	7.554.390.662
PT Solusindo Kreasi Pratama	4.504.182.312	4.873.542.312
PT United Towerindo	3.248.729.114	1.339.259.531
PT Telenet Internusa	2.952.701.740	1.202.354.622
Qingdao Economic & Technology	2.607.607.700	5.596.512.500
PT Bali Telekom	2.586.327.276	2.586.327.276
PT Lingga Jati Almanshurin	2.404.744.120	2.844.330.465
Hongkong Aov International Co., Lim	1.406.698.903	3.457.250.118
PT Dayamitra Telekomunikasi	1.085.189.697	2.482.759.135
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	16.948.270.632	15.989.550.360
Jumlah	<u>389.189.403.827</u>	<u>243.491.007.638</u>
Penyedia konten		
Research In Motion Singapore	28.045.012.180	32.742.081.381
PT Infokom Elektrindo	2.872.040.991	2.813.946.985
PT Progressivmedia Indonesia	1.152.304.545	798.672.034
Opera Software ASA	12.603.866	2.542.751.109
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	3.656.951.077	3.847.940.088
Jumlah	<u>35.738.912.659</u>	<u>42.745.391.597</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>442.468.390.574</u>	<u>308.425.972.564</u>
Jumlah	<u>442.510.016.569</u>	<u>308.425.972.564</u>

15. Trade Accounts Payable

a. By Creditor

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Related parties (Note 40)		
Others (each below Rp 1 billion)		
Third parties		
Domestic operators		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk		
PT Indosat Tbk		
PT Bakrie Telecom Tbk		
PT Axis Telecom Indonesia		
Others (each below Rp 1 billion)		
Subtotal		
Contractors and suppliers		
PT Inti Bangun Sejahtera		
Hisense International Co.,Ltd		
Itouch Limited		
PT Tower Bersama		
Shenzen Samsung Kejian Mobile		
Logistar International Holding Co.,Ltd		
Beijing Benywave Technology Co., Ltd		
Flywheel Technology Limited		
Mobinnova Hongkong Limited		
PT Trikonsel Oke Tbk		
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia		
PT Solusindo Kreasi Pratama		
PT United Towerindo		
PT Telenet Internusa		
Qingdao Economic & Technology		
PT Bali Telekom		
PT Lingga Jati Almanshurin		
Hongkong Aov International Co., Lim		
PT Dayamitra Telekomunikasi		
Others (each below Rp 2 billion)		
Subtotal		
Content provider		
Research In Motion Singapore		
PT Infokom Elektrindo		
PT Progressivmedia Indonesia		
Opera Software ASA		
Others (each below Rp 1 billion)		
Subtotal		
Total third parties		
Total		

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Belum jatuh tempo	101.007.055.392	60.735.159.837	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	118.366.394.585	13.059.810.810	1 - 30 days
31 - 60 hari	6.864.977.256	15.054.559.249	21 - 60 days
61 - 90 hari	872.801.885	5.670.898.923	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.431.379.050	1.909.111.447	91 - 120 days
> 120 hari	213.967.408.401	211.996.432.298	> 120 days
Jumlah	<u>442.510.016.569</u>	<u>308.425.972.564</u>	Total

b. By Age

c. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	258.665.174.094	187.391.085.800	U.S. Dollar (Note 41)
Rupiah	183.766.680.875	121.034.886.764	Rupiah
Dolar Singapura (Catatan 41)	78.161.600	-	Singapore Dollar (Note 41)
Jumlah	<u>442.510.016.569</u>	<u>308.425.972.564</u>	Total

c. By Currency

16. Utang Lain-Lain

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Samsung Electronics Co., Ltd	56.116.959.793	110.814.900.596
ZTE Corporation China	29.710.076.899	23.965.706.967
PT Mora Telematika Indonesia	27.980.699.004	13.748.592.518
ZTE Indonesia	22.320.218.889	15.921.249.344
PT Star Reachers Indonesia	11.170.411.750	15.888.808.019
PT Plush Pictures	3.074.083.380	-
PT MNC Network	2.837.481.258	2.837.481.258
PT Professional Human Resources	2.683.884.454	1.708.195.275
PT Maxima Cipta Integrasi	2.442.252.434	2.314.845.682
Dirjen Postel	2.105.156.335	2.605.973.278
PT Berlian Entertainment Indonesia	1.884.600.000	-
PT Neonlite	1.377.000.000	-
PT Global Informasi Bermutu	1.268.602.560	1.268.602.560
PT Bhandha Ghara Reksa	1.267.200.000	-
PT Visi Nusantara Pratama	1.185.505.285	1.785.439.849
PT Human Resources Provider	1.101.628.713	611.130.132
PT Dexter Eurekatama	1.018.348.263	1.210.822.738
Samsung Telecommunication Indonesia	464.121.055	6.265.711.594
PT Media Indrabuana	-	1.506.600.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 Milyar)	<u>40.732.917.853</u>	<u>37.063.050.231</u>
Total	<u>210.741.147.925</u>	<u>239.517.110.041</u>

16. Other Accounts Payable

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Samsung Electronics Co., Ltd	56.116.959.793	110.814.900.596
ZTE Corporation China	29.710.076.899	23.965.706.967
PT Mora Telematika Indonesia	27.980.699.004	13.748.592.518
ZTE Indonesia	22.320.218.889	15.921.249.344
PT Star Reachers Indonesia	11.170.411.750	15.888.808.019
PT Plush Pictures	3.074.083.380	-
PT MNC Network	2.837.481.258	2.837.481.258
PT Professional Human Resources	2.683.884.454	1.708.195.275
PT Maxima Cipta Integrasi	2.442.252.434	2.314.845.682
Dirjen Postel	2.105.156.335	2.605.973.278
PT Berlian Entertainment Indonesia	1.884.600.000	-
PT Neonlite	1.377.000.000	-
PT Global Informasi Bermutu	1.268.602.560	1.268.602.560
PT Bhandha Ghara Reksa	1.267.200.000	-
PT Visi Nusantara Pratama	1.185.505.285	1.785.439.849
PT Human Resources Provider	1.101.628.713	611.130.132
PT Dexter Eurekatama	1.018.348.263	1.210.822.738
Samsung Telecommunication Indonesia	464.121.055	6.265.711.594
PT Media Indrabuana	-	1.506.600.000
Other (each below Rp 1 Billion)	<u>40.732.917.853</u>	<u>37.063.050.231</u>
Total	<u>210.741.147.925</u>	<u>239.517.110.041</u>

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Utang lain-lain dalam mata uang asing sebesar Rp 115.972.309.838 dan Rp 164.997.499.234, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 41).

Other accounts payable in foreign currencies amounted to Rp 115,972,309,838 and Rp 164,997,499,234, as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively (Note 41).

17. Utang Pajak

17. Taxes Payable

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	1.075.718.624	1.009.981.922	Article 4 (2)
Pasal 21	2.463.454.524	7.241.756.037	Article 21
Pasal 23	7.329.300.867	11.424.755.651	Article 23
Pasal 26	19.849.027	2.107.413.841	Article 26
Total	<u>10.888.323.042</u>	<u>21.783.907.451</u>	Total

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self assessment*). Based on law No. 28 year 2007, with regard to the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, since the tax became payable, subject to certain exception while for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

Pada tanggal 29 Juni 2012, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 23 No. 00042/203/10/092/12 untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 16.174.623 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2012.

On June 29, 2012, Smartel received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for underpayment of Withholding tax Article 23 No. 00042/203/10/092/12 for the fiscal year 2010 amounting to Rp 16,174,623 which was paid on July 12, 2012.

Pada tanggal 29 Juni 2012, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 26 No. 00035/204/10/092/12 untuk masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 144.250.539 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2012.

On June 29, 2012, Smartel received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for underpayment of Withholding tax art. 26 No. 00035/204/10/092/12 for the fiscal year 2010 amounting to Rp 144,250,539 which was paid on July 12, 2012.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Smartel menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Perusahaan atas SKPKB No. 00005/201/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 pajak penghasilan kurang bayar pasal 21 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar

On February 5, 2007, Smartel received a Decision Letter No. KEP-116/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Company's objection on SKPKB No. 00005/201/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 21 for the fiscal year 2004. Based on

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan sebesar Rp 1.022.384.685, sementara menurut Smartel adalah nihil. Smartel telah membayar sebesar Rp 1.022.384.685 dan mengajukan banding atas ketetapan tersebut. Smartel menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 tertanggal Putusan 24 Mei 2010, yang menetapkan bahwa jumlah pajak kurang bayar adalah sebesar Rp 186.283.750 dan Smartel mendapatkan lebih bayar sebesar Rp 836.100.936 yang digunakan Perusahaan untuk penyelesaian utang pajak penghasilan pasal 26 tahun 2008 dan menerima imbalan bunga sebesar Rp 401.328.449 yang diterima pada tanggal 28 Maret 2012. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali No. S-7534/PJ.07/2010 tanggal 23 Agustus 2010.

Pada tanggal 5 Februari 2007, Smartel menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 tentang keberatan Wajib Pajak atas SKPKB Pajak Penghasilan pasal 26 yang menetapkan untuk mempertahankan SKPKB No. 00002/204/04/073/05 tanggal 30 Desember 2005 untuk tahun pajak 2004 yang menyatakan bahwa kurang bayar Smartel sebesar Rp 4.411.287.397 sementara menurut Smartel adalah nihil. Jumlah tersebut sudah dikompensasikan dengan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2004 dan diakui sebagai "Pajak Dibayar Dimuka", Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut. Smartel menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010 tertanggal 23 September 2010 yang menetapkan bahwa jumlah kurang bayar adalah nihil. Smartel menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 4.411.287.397 pada tanggal 3 Desember 2010 dan menerima imbalan bunga sebesar Rp 2.117.417.950 pada tanggal 28 Maret 2012. Atas keputusan pengadilan pajak tersebut Dirjen Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung dengan surat permohonan/memori peninjauan kembali Nomor S-10416/PJ.07/2010 tanggal 20 Desember 2010.

the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 1,022,384,685, while according to Smartel, the amount was nil. Smartel had paid Rp 1,022,384,685 and at the same time had filed an appeal to such decision. Smartel received Tax Court Decision Letter No. Put.23512/PP/M.VII/10/2010 dated May 24, 2010, stating that the underpayment amounted to Rp 186,283,750 and Smartel received tax refund amounting to Rp 836,100,936 which was compensated against Smartel's tax payable for income tax Article 26 for fiscal year 2008 and received interest income amounting to Rp 401,328,449 which was received by Smartel on March 28, 2012. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-7534/PJ.07/2010 dated August 23, 2010.

On February 5, 2007, Smartel received a Decision Letter No. KEP-127/WPJ.06/BD.06/2007 from the Director General of Taxation regarding the Smartel's objection on SKPKB No. 00002/204/04/073/05 dated December 30, 2005 for underpayment of income tax Article 26 for the fiscal year 2004. Based on the Decision Letter, the Company's underpayment amounted to Rp 4,411,287,397, while according to Smartel, the amount was nil. The amount has been compensated against overpayment of value added tax for fiscal year 2004 and recognized as part of "Prepaid Taxes". Smartel filed an appeal to such decision. Smartel received Tax Court Decision Letter No. Put 25544/PP/M.VII/13/2010, dated September 23, 2010, stating the payment is nil. The Company received tax refund amounting to Rp 4,411,287,397 on December 3, 2010 and received interest income amounting to Rp 2,117,417,950 on March 28, 2012. Based on such tax court decision, the Director General of Taxation filed review to Supreme Court through letter No. S-10416/PJ.07/2010 dated December 20, 2010.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

18. Beban Akruwal

	<u>31 Maret 2013/ March 31, 2013</u>
Penggunaan frekuensi (Catatan 43a)	721.714.367.895
Biaya operasional	605.310.912.557
Sewa	162.059.916.048
Bunga dan beban keuangan lainnya	67.914.313.659
Lain-lain	<u>12.537.675.032</u>
Jumlah	<u><u>1.569.537.185.191</u></u>

Beban akrual dalam mata uang asing sebesar Rp 432.080.067.083 dan Rp 487.824.937.104, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 41).

18. Accrued Expenses

	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
637.372.279.507		Frequency usage charges (Note 43a)
674.319.106.848		Operating expenses
213.210.430.529		Rental
29.737.794.828		Interest and other financial charges
<u>1.915.925.807</u>		Others
<u><u>1.556.555.537.519</u></u>		Total

Accrued expenses in foreign currency amounted to Rp 432,080,067,083 and Rp 487,824,937,104, as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively (Note 41).

19. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan atas penjualan voucher pulsa isi ulang prabayar yang belum digunakan dan belum melewati masa berlakunya.

19. Unearned Revenues

This account represents revenue from pre-loaded voucher sales that had not been used and has not expired yet.

20. Uang Jaminan Pelanggan

Akun ini merupakan uang jaminan dari para distributor atas pembelian produk Perusahaan.

20. Deposits from Customers

This account represents deposits from distributors on purchase of the Company's products.

21. Utang Pinjaman

	<u>31 Maret 2013/ March 31, 2013</u>
China Development Bank	3.687.527.505.604
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>574.289.617.614</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>3.113.237.887.990</u></u>

21. Loans Payable

	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
3.595.754.965.631		China Development Bank
<u>573.661.732.718</u>		Less current portion
<u><u>3.022.093.232.913</u></u>		Long-term portion

China Development Bank Corporation (CDB)

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Pada tanggal 25 Maret 2013, PT Smart Telecom, (Smartel), entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan China Development Bank Corporation ("CDB") sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 50.000.000 dan berjangka waktu 36 bulan dengan tingkat suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk modal kerja yaitu untuk pembelian telepon genggam atau peralatan telekomunikasi nirkabel. Fasilitas pinjaman ini dijamin secara pari-passu dengan jaminan yang sama untuk Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase I dan II antara Smartel dengan CDB.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2013, Smartel belum melakukan penarikan atas pinjaman tersebut.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase II

Pada tanggal 29 Juni 2011, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase II sebesar US\$ 350.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, arranger dan agen, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen sekuritas. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2013, Smartel telah melakukan penarikan sebesar US\$ 278.017.617 atau setara dengan Rp 2.521.908.952.933. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan sebelas (11) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo ditahun 2019.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR enam bulan ditambah margin 3,5% dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya, kecuali untuk pembayaran pokok dan bunga terakhir akan jatuh tempo tanggal 29 Juni 2019. Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 4,16% dan 4,21%.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, biaya transaksi yang tidak di amortisasi

China Development Bank Corporation (CDB)

Working Capital Credit Facility

On March 25, 2013, PT Smart Telecom, (Smartel), a subsidiary, has signed a Credit Agreement with China Development Bank Corporation ("CDB") as lender, in connection with the provision of a loan facility of US\$ 50,000,000 with a term is 36 months with interest rate is six-month LIBOR plus certain margin.

The loan will be used for working capital mainly for the purchase of handsets or communication equipment nircable. The loan guarantee will share pari-passu with the same term with the Buyer's Credit Facility Phase I and II Agreement with CDB.

Up to March 31, 2013, Smartel has not made any drawdown.

Buyer's Credit Facility Phase II

On June 29, 2011, the Buyer's Credit Facility Phase II Agreement amounting to US\$ 350,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, China Development Bank Corporation, as lender, arranger and agent, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. Up to March 31, 2013, Smartel made drawdowns totaling to US\$ 278,017,617 or equivalent Rp 2,521,908,952,933. The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in eleven (11) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and will be due in 2019.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus margin of 3.5% and payable every May 20 and November 20 of each year, except for the last principal repayment and interest payment that will be due on June 29, 2019. The average effective interest rate in 2013 and 2012 is 4.16% and 4.21%, respectively.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the unamortized transaction cost amounted to

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

masing-masing sebesar US\$ 3.550.116 atau setara dengan Rp 34.503.580.126 dan US\$ 2.763,262 atau setara dengan Rp 26.720.742.106.

US\$ 3,550,116 or equivalent Rp 34,503,580,126 and US\$ 2,763.262 or equivalent to Rp 26,720,742,106, respectively.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase I

Pada tanggal 28 Desember 2006, PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian sebesar US\$ 300.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, PT Prima Mas Abadi dan PT Global Nusa Data sebagai co-obligor, China Development Bank Corporation sebagai pemberi pinjaman, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai agen sekuritas. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2013, jumlah penarikan pinjaman adalah sebesar US\$ 299.847.962 atau setara dengan Rp 2.944.264.218.329. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan 12 kali cicilan semesteran dengan tenggang waktu dua puluh delapan (28) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 2014.

Buyer's Credit Facility Phase I

On December 28, 2006, the Buyer's Credit Facility Phase I Agreement amounting to US\$ 300,000,000 has been signed by PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, as borrower, PT Prima Mas Abadi and PT Global Nusa Data as co-obligor, China Development Bank Corporation as lender, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk as security agent. Up to March 31, 2013, the total drawdowns amounted to US\$ 299,847,962 or equivalent Rp 2,944,264,218,329. The loan proceeds were used to finance Smartel's capital expenditures. The loan is payable in twelve (12) semi-annual installments with twenty eight (28) months grace period on principal repayment and will be due in 2014.

Pembayaran total pokok pinjaman sampai dengan tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar US\$ 194.901.171 atau setara dengan Rp 1.799.043.288.806, sehingga saldo terutang menjadi masing-masing sebesar US\$ 104.946.791 atau setara dengan Rp 1.019.977.861.632 per 31 Maret 2013 dan US\$ 104.946.791 atau setara dengan Rp 1.014.835.468.777 per 31 Desember 2012.

Payment of loan principal totaling to US\$ 194,901,171 or equivalent to Rp 1,799,043,288,806 up to March 31, 2013 and December 31, 2012, thus the outstanding loan payable amounted to US\$ 104,946,791 or equivalent Rp 1,019,977,861,632 as of March 31, 2013 and US\$ 104,946,791 or equivalent to Rp 1,014,835,468,777 as of December 31, 2012, respectively.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR enam bulan ditambah margin 1,7% dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya. Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 2,44%.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus margin of 1.7% and payable every May 20 and November 20 of each year. The average effective interest rate in 2013 and 2012 is 2.44%, respectively.

Bunga yang dibebankan pada atas kedua pinjaman diatas laporan rugi komprehensif konsolidasian untuk triwulan periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 masing-masing sebesar US\$ 604.285,84 atau setara dengan Rp 6.066.356.422 dan US\$ 389.953,63 atau setara dengan Rp 3.983.526.270 (Catatan 34).

Portion of interest expense charged, for the two loans above, to consolidated statement of comprehensive loss amounted to US\$ 604,285.84 or equivalent to Rp 6,066,356,422 and US\$ 389,953.63 or equivalent to Rp 3,983,526,270 for the quarter periods ended March 31, 2013 and 2012, respectively (Note 34).

Kedua pinjaman ini dijamin dengan saham PT Smart Telecom yang dimiliki oleh Perusahaan, saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi dan PT Wahana Inti Nusantara, akta fidusiari pengalihan seluruh aset yang dibeli

The two loans are secured by pledge of shares of PT Smart Telecom owned by the Company, Company's shares owned by PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, and PT Wahana Inti Nusantara, deed of fiduciary transfer for all assets purchased from this loan,

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

dari pinjaman ini, piutang usaha, persediaan, seluruh kas Entitas anak, saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), Golden Agri Resources Ltd, Sinar Mas Land Ltd dan corporate guarantee dari PT Sinar Mas Tunggal.

Smartel harus memperoleh persetujuan dari CDB apabila hendak menjaminkan asetnya, melakukan restrukturisasi perusahaan, merger, de-merger, akuisisi, melakukan perubahan bisnis perusahaan dan melakukan investasi pada suatu aset yang tidak sesuai dengan proyek. Terdapat persyaratan pendahuluan bagi Smartel untuk menjual, mengalihkan dan melepaskan aset perusahaan, termasuk transaksi dengan pihak berelasi, mendistribusikan dividen, menukar modal saham atau menerbitkan saham baru kepada pihak lain.

Persyaratan pendahuluan untuk pembagian dividen yang terdapat dalam Perjanjian tersebut antara lain:

- a. Smartel tidak berada dalam kondisi *default*;
- b. 50% dari jumlah pokok terhutang telah dibayar kembali;
- c. Smartel telah memenuhi persyaratan jumlah dana yang harus disediakan dalam periode berikutnya (periode pembayaran adalah setiap 6 bulan);
- d. Smartel telah memenuhi debt *service coverage* rasio sebesar minimum 1,5:1,0; dan
- e. Nilai pembagian dividen tidak melebihi 60% dari laba bersih tahun buku sebelumnya.

Smartel harus menjaga Debt Service Coverage Ratio (DSCR) dengan nilai minimum 1,5. Bila tidak terpenuhi, pemegang saham Smartel diwajibkan untuk memberikan penambahan modal. Smartel juga harus menjaga Debt to Asset Ratio dibawah 67%.

Pada 31 Maret 2013, DSCR Smartel adalah sebesar 1,93 dan *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 36,95%.

Infinity Capital Holding

Pada tanggal 6 September 2010, Smartel memperoleh fasilitas kredit tanpa jaminan selama delapan tahun dari Infinity Capital Holding Pte. Ltd. (Infinity) sebesar US\$ 100.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga LIBOR ditambah margin sebesar 1,7% per tahun. Bunga jatuh tempo semesteran. Pinjaman harus dilunasi seluruhnya pada tanggal 6 September 2018. Pelunasan terlebih dahulu, sebagian atau seluruh pinjaman tidak dikenakan

trade accounts receivable, inventories, assignment of all the subsidiary's cash, shares of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), Golden Agri Resources Ltd, Sinar Mas Land Ltd and corporate guarantee from PT Sinar Mas Tunggal.

Smartel shall receive prior consent from CDB to pledge any security over its assets, make corporate restructuring, merger, de-merger, acquisition, change its business and make investments in any assets which are not necessary for the project. Smartel has certain pre-condition to sell, transfer, dispose its assets, carry out related party transactions, make dividend distribution, redeem its share capital or issue new shares to other parties.

Based on the agreement, initial requirements for dividend payment, are as follow:

- a. Smartel is not in default condition;
- b. 50% of the principal amount has been paid;
- c. Smartel has established the required fund that shall be available upon maturity of loan in the following period (the payment term is semi annual);
- d. Smartel has maintained debt service coverage ratio at a minimum of 1.5:1.0; and
- e. The dividend payment is not more than 60% of prior period net income.

Smartel shall maintain a Debt Service Coverage Ratio (DSCR) at a minimum of 1.5. Otherwise, the Company's shareholders are required to inject additional capital. Smartel also shall maintain a Debt to Asset Ratio below 67%.

On March 31, 2013, Smartel's DSCR is 1.93 and Debt to Asset Ratio is 36.95%.

Infinity Capital Holding

On September 6, 2010, Smartel obtained an eight-year unsecured credit facility from Infinity Capital Holding Pte. Ltd. (Infinity) amounting to US\$ 100,000,000. The loan bears interest at LIBOR plus margin of 1.7% per annum. The interest is payable semi annually. The loan shall be repaid in one lump sum payment due on September 6, 2018. Voluntary prepayment of the loan, in whole or in part, is permitted without penalty, provided that Smartel has given Infinity

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

penalti, dengan ketentuan bahwa Smartel, tidak lebih dari 5 hari, telah memberitahukan sebelumnya jumlah yang akan dilunasinya. Setiap penarikan pinjaman, Smartel harus menerbitkan surat utang jangka menengah kepada Infinity.

Pada tanggal 11 Oktober 2010, perjanjian ini diubah dan fasilitas kredit ditingkatkan menjadi US\$ 200.000.000.

Tingkat bunga efektif rata-rata pada tahun 2012 sebesar 2,28%. Bunga yang dibebankan pada laporan rugi komprehensif untuk triwulan periode yang berakhir 31 Maret 2012 sebesar US\$ 209.928,04 atau setara Rp 2.094.128.654 (Catatan 34).

Pada tanggal 28 Maret 2012, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, melakukan percepatan pembayaran atas sisa pokok pinjaman kepada Infinity Capital Holding. Maka dari itu, Infinity Capital Holding telah menyetujui untuk menurunkan tingkat bunga dengan mengurangi sisa utang bunga sebesar Rp 7.722.817.214 dan dicatat sebagai bagian dari "Keuntungan (kerugian) atas pelunasan utang" pada laporan konsolidasi rugi komprehensif.

not less than 5 days' prior notice stating the principal amount to be prepaid. For every drawdown, Smartel shall issue a medium-term note or promissory note to Infinity.

On October 11, 2010, the agreement has been amended and the credit facility was increased to US\$ 200,000,000.

The average effective interest rate in 2012 is 2,28%. The interest expense charged to consolidated statements of comprehensive loss for quarter period ended March 31, 2012 amounted to US\$ 209,928.04 or equivalent to Rp 2,094,128,654 (Note 34).

On March 28, 2012, PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary, has paid in advance the remaining loan principal to Infinity Capital Holding. Consequently, Infinity Capital Holding has agreed to reduce the interest rate resulting to reduction in the interest payable amounting to Rp 7,722,817,214 and which was recorded as part of "Gain (loss) on extinguishment of debt" in the consolidated statements of comprehensive loss.

22. Utang Obligasi

22. Bonds Payable

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Obligasi - Rupiah	688.907.128.180	683.146.674.851	Bonds - Rupiah
Global Notes - US\$ 100 juta (Catatan 41)	315.360.833.198	300.320.134.010	Global Notes - US\$ 100 million (Note 41)
Jumlah	<u>1.004.267.961.378</u>	<u>983.466.808.861</u>	Total

Obligasi - Rupiah

Bonds - Rupiah

Term awal pada saat diterbitkan

Initial terms at the issuance date

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-980/BL/2007 tanggal 2 Maret 2007 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I (Obligasi) sebesar Rp 675 miliar (Obligasi). Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai wali amanat, berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I No. 114 tanggal 22 Februari 2007 dari Sutjipto S.H., notaris di Jakarta. Pada tanggal 16 Maret 2007, obligasi tersebut didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

The Company obtained an effective Statement Letter from the Chairman of BAPEPAM-LK in his Letter No. S-980/BL/2007 dated March 2, 2007 for the Public Offering of Bond I of Rp 675 billion (Bonds). In relation to the issuance of the Bonds, PT Bank Permata Tbk was appointed as Trustee, based on Trust Deed on the Bond I No. 114 dated February 22, 2007 of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta. On March 16, 2007, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Hasil penerbitan obligasi digunakan untuk melunasi seluruh utang pembelian aset tetap beserta bunga yang belum dibayar kepada Samsung Corporation dan modal kerja.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,375% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan dimana pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 15 Juni 2007 dan pembayaran terakhir akan dibayarkan pada tanggal 15 Maret 2012. Obligasi ini berjangka waktu lima tahun. Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebagian pokok obligasi sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan obligasi, baik sebagai pelunasan lebih awal maupun sebagai *treasury bonds*, dengan ketentuan pembelian kembali dilaksanakan setelah hari jadi pertama penerbitan obligasi (15 Maret 2007).

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan keuangan dan umum sesuai dengan kondisi obligasi.

Pada saat tanggal penerbitan, obligasi Perusahaan tersebut memperoleh peringkat BBB+ (Stable Outlook) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), pemeringkat efek independen. Obligasi yang dijamin dengan jaminan fidusia atas sebagian perangkat infrastruktur telekomunikasi Perusahaan (Catatan 11) sebesar 110% dari seluruh jumlah pokok obligasi yang masih beredar apabila peringkat obligasi adalah BBB atau lebih baik, apabila tidak, maka jaminan fidusia menjadi 130%.

Pada laporan terakhir dari PT Fitch Ratings Indonesia, agen pemeringkat efek lain, tertanggal 30 Oktober 2012 peringkat Obligasi tersebut adalah CC (idn).

Restrukturisasi Obligasi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 29 Juni 2009 yang dinyatakan dalam akta No. 246 dari Sutjipto S.H. notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi utang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Jatuh tempo diperpanjang menjadi 15 Juni 2017.
2. Pembayaran bunga kupon obligasi diubah menjadi:

The proceeds were used to pay all outstanding liability and accrued interest to Samsung Corporation and the remaining proceeds were used for working capital purposes.

The Bonds were offered at 100% of the bonds principal amount, with fixed interest rate of 12.375% per annum. The interest is payable on a quarterly basis where the first payment will be executed on June 15, 2007 and the last payment on March 15, 2012. The Bonds will mature in 5 years. The Company is allowed to buy back, either as treasury bonds or early redemption, a portion or the entire bonds prior to its maturity date, after the first anniversary of the bonds issuance (March 15, 2007).

The Company is required to fulfill certain general and financial covenants in accordance with the Bonds conditions.

At issuance date, the bonds got BBB+ (Stable Outlook) credit rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), an independent credit rating bureau. The Bonds are secured by fiduciary guarantee over the Company's infrastructure telecommunication equipment (Note 11) equivalent to 110% of the total outstanding bonds principal if the bond rating will be rated BBB or above, otherwise the fiduciary guarantee is 130%.

Based on the report from PT Fitch Ratings Indonesia, another credit rating agency, released on October 30, 2012, the Bonds obtained CC (idn) rating.

Restructuring of Bonds

Based on the Bondholders' Meeting dated June 29, 2009 as stated in Notarial Deed No. 246 of Sutjipto S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

1. The maturity date was extended until June 15, 2017.
2. Interest payment is set as of follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- | | |
|---|--|
| <p>a. 12,375% untuk 9 kuartal dimulai pada 15 Juni 2007</p> <p>b. 5% untuk 8 kuartal dimulai pada 15 September 2009</p> <p>c. 8% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2011</p> <p>d. 18% untuk 12 kuartal dimulai pada 15 September 2014</p> <p>3. Kupon terutang untuk periode 15 Maret dan 15 Juni 2009, termasuk denda akan dibayarkan dalam 4 pembayaran dimana pembayaran terakhir adalah tertanggal 15 Maret 2010.</p> <p>4. Perusahaan disyaratkan untuk menjaga dana <i>sinking fund</i> sebesar 2 kali pembayaran bunga berikutnya.</p> <p>5. Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan. Salah satu klausul mensyaratkan adanya injeksi modal di tahun 2010 apabila Perusahaan tidak memenuhi batasan tersebut.</p> | <p>a. 12.375% for 9 quarters starting on June 15, 2007</p> <p>b. 5% for 8 quarters starting on September 15, 2009</p> <p>c. 8% for 12 quarters starting on September 15, 2011</p> <p>d. 18% for 12 quarters starting on September 15, 2014</p> <p>3. Outstanding interest due on March 15 and June 15, 2009, including penalty, are payable in 4 equal payments and the last payment date is on March 15, 2010.</p> <p>4. The Company is required to maintain a sinking fund in the amount of twice the next interest payment.</p> <p>5. The Company is required to fulfill certain general and financial covenants. One clause requires capital injection in 2010 if the Company fails to meet the covenants.</p> |
|---|--|

Pada tanggal 19 Februari 2009, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata), selaku wali amanat dalam Obligasi I Perusahaan, telah menandatangani Addendum Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 104 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan kewajiban Perusahaan untuk menambah jaminan menjadi 130% dari jumlah terutang apabila Perusahaan mengalami penurunan peringkat obligasi.

On February 19, 2009, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), acting as trustee in Bond I, entered into Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 104 of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta concerning the Company's obligation to increase the guarantee to 130% of the total outstanding bonds since the rating of the bonds had deteriorated.

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Kedua Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan No. 129 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta guna memperbarui jaminan Fidusia menjadi 130% dan mengurangi jumlah jaminan sebagai akibat konversi utang menjadi saham pada tanggal 9 Desember 2009.

On March 12, 2010, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata), entered into a Second Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 129, made appeared before Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, to renew the Fiduciary Guarantee to maintain 130% level and to lower the fiduciary amount as a result of debt-to-equity conversion on December 9, 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 18 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 71 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal untuk melakukan restrukturisasi utang obligasi Perusahaan dengan persyaratan sebagai berikut:

Based on Bondholders Meeting dated August 18, 2010 as stated in Notarial Deed No. 71 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed to restructure the outstanding bonds payable of the Company with the following terms:

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- | | |
|---|--|
| <p>a. Membukukan dan menjaga EBITDA positif terhitung sejak kuartal pertama tahun 2011.</p> <p>b. Setiap periode pembayaran, sampai dengan obligasi lunas, Perusahaan wajib menyediakan dana simpanan (sinking fund) sebesar 1 (satu) periode pembayaran bunga. Dan untuk pertama kalinya penyediaan dana tersebut akan dilakukan paling lambat tanggal 15 November 2010.</p> <p>c. Wajib memenuhi kembali dana simpanan (sinking fund) tersebut dalam waktu selambat-lambatnya 60 hari kalender setelah pembayaran bunga obligasi, apabila dana simpanan tersebut digunakan untuk pembayaran bunga obligasi atau diperlukan penambahan dana simpanan dikarenakan adanya kenaikan bunga obligasi untuk pembayaran bunga berikutnya.</p> <p>d. Paling lambat, tanggal 31 Juli 2011, memastikan untuk dapat dilakukan penambahan (injeksi) modal Perusahaan dan/atau pinjaman subordinasi kepada Perusahaan, dalam hal berdasarkan laporan keuangan yang diaudit per tanggal 31 Maret 2011 yang diterima oleh Wali Amanat paling lambat tanggal 30 Juni 2011, EBITDA untuk kuartal pertama per tanggal 31 Maret 2011 tidak positif.</p> | <p>a. Record and maintain positive EBITDA beginning first quarter of 2011.</p> <p>b. Each payment period, until the bonds are fully paid, the Company shall provide a sinking fund equivalent to one (1) interest payment period. First provision of funds will be made not later than November 15, 2010.</p> <p>c. Shall replenish the sinking fund not later than 60 calendar days after the scheduled interest payment of bonds, if such sinking fund has been used for payment of interest or needed additional fund due to the increase in interest on the bonds for the next interest payment.</p> <p>d. In case, based on the audited financial statements as of March 31, 2011, which should be submitted to by the Trustee not later than June 30, 2011, the EBITDA is not positive for the last quarter ended March 31, 2011, the stockholders shall give assurance that they provide additional capital injection to the Company and/or subordinated loans to the Company, the latest on July 31, 2011.</p> |
|---|--|

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi tanggal 23 Nopember 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 53 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang obligasi menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

Based on the Bondholders' Meeting dated November 23, 2010 as stated in Notarial Deed No. 53 from Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, the Bondholders agreed the following:

- | | |
|---|--|
| <p>1) Pembayaran kupon ke-14 senilai Rp 7.581.250.000 beserta dendanya akan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 15 Desember 2010.</p> <p>2) Kewajiban Perusahaan menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-15 ditiadakan, sedangkan kewajiban menyediakan dana simpanan untuk pembayaran kupon ke-16 dan seterusnya tetap mengacu pada Perjanjian Perwaliamanatan.</p> <p>3) Konversi utang Obligasi menjadi saham Perusahaan menjadi optional:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga konversi Rp 50/saham • Perusahaan akan membayar penalti sebesar 5% untuk pemegang obligasi yang melakukan konversi Obligasi | <p>1) The 14th coupon payment amounted to Rp 7,581,250,000 and penalties will be made no later than December 15, 2010.</p> <p>2) The obligation of the Company to provide sinking fund for the 15th coupon payment has been waived, whereas the obligation to provide sinking fund for the 16th coupon payment and so on shall still refer to the Trusteeship Agreement.</p> <p>3) Option to convert the bonds into the Company's shares:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Conversion price is Rp 50 per share • The Company will pay a penalty of 5% to bondholders who will convert bonds into shares during the offering period |
|---|--|

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- | | |
|--|---|
| <p>menjadi saham selama 30 hari masa penawaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai nominal Rp 50 per saham <p>4) Bunga kupon ke-30 sampai dengan kupon ke-41 adalah bunga mengambang sesuai dengan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) atau instrumen lain yang sejenis yang berlaku 3 bulan sebelum tanggal pembayaran kupon Obligasi dengan batas minimum 8% per tahun dan batas maksimum 10% per tahun, dan akan berlaku efektif setelah Perusahaan menyampaikan surat pernyataan kepada wali amanat bahwa persetujuan dari calon investor telah diperoleh.</p> <p>5) Usulan poin No. 4 di atas akan berlaku efektif apabila investor tersebut telah menjadi pemegang saham Perusahaan.</p> | <p>of 30 days</p> <ul style="list-style-type: none"> • Par value is Rp 50 per share <p>4) Interest coupons for 30th until the 41st will be floating interest rate, which is in accordance with the interest from Bank Indonesia (BI rate) or other similar instruments that apply 3 months before the date of coupon payment with a minimum limit of 8% per annum and a maximum limit of 10% per annum. This will become effective after the Company has submitted a statement to the Trustee that approval has been obtained from prospective investors.</p> <p>5) Such proposal in the point No. 4 above effectively applied when investors already become the Company's shareholders.</p> |
|--|---|

Pada tanggal 25 Januari 2011, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Tanggjal Efektif Investor menjadi pemegang saham Perusahaan kepada PT Bank Permata Tbk.

On January 25, 2011, the Company submitted a statement letter to PT Bank Permata Tbk as to effective date of the investors to become shareholders of the Company.

Pada tanggal 6 Maret 2013, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) telah menandatangani Addendum Ketiga Pembebanan Jaminan Secara Fidusia Atas Peralatan seperti yang dinyatakan pada Akta Notaris No. 23 oleh Linda Herawati S.H., Notaris di Jakarta, guna memperbarui jaminan Fidusia sebesar 130% dari jumlah terutang obligasi Rupiah.

On March 6, 2013, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata) entered into Amendment of Fiduciary Over the Company's Equipment as stated in Notarial Deed No. 23 of Linda Herawati S.H., public notary in Jakarta, to renew the fiduciary guarantee of 130% of total outstanding IDR bonds.

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan melakukan pembayaran bunga kupon ke-24.

As of March 31, 2013, the Company paid interests up to the 24th coupon payment.

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 juta

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 million

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), Entitas anak, menerbitkan 11,25% Guaranteed Senior Notes (Notes) sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

On August 15, 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V (Mobile-8 B.V.), a subsidiary, issued 11.25% Guaranteed Senior Notes (the Notes) amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. The notes are listed in the Singapore Stock Exchange.

Dalam rangka penerbitan Notes ini, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai wali amanat dan agen penjamin. Notes ini ditawarkan pada nilai nominal dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September dimulai sejak 1 Maret 2008.

In relation to the issuance of the Notes, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited was appointed as Trustee and Collateral Agent. The Notes were offered at face value with fixed interest rate of 11.25% per annum. The interest of the Notes is payable on March 1 and September 1 of each year, starting from March 1, 2008.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Setiap saat pada atau setelah tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus Notesnya, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga tebusan yang sama dengan persentase dari nilai pokok yang telah ditetapkan, ditambah bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal tebusan, jika ditebus selama masa 12 bulan sejak tanggal 15 Agustus dari tahun berikut: tahun 2010 sebesar 105,625%, tahun 2011 sebesar 102,813% dan tahun 2012 dan seterusnya sebesar 100%. Setiap saat sebelum tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai opsi untuk menebus Notes, secara keseluruhan tetapi tidak secara sebagian, dengan harga tebusan 100% dari nilai pokok Notes, ditambah premi yang berlaku saat itu, dan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan.

Selain itu, setiap saat sebelum 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus sampai dengan 35% dari nilai pokok Notes, ditambah dengan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan; asalkan setidaknya 65% dari nilai pokok agregat Notes yang diterbitkan pada tanggal penerbitan awal, tetap beredar setelah tebusan tersebut dan tebusan tersebut dilakukan dalam 60 hari setelah penutupan penawaran saham di masa datang.

Hasil penerbitan Notes digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman dan bunga yang belum dibayar dari fasilitas Lehman Commercial Paper Inc. dengan jumlah US\$ 71.600.000 dan untuk pembelian perlengkapan jaringan serta untuk tujuan umum Perusahaan.

Perusahaan dan Mobile-8 B.V. diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum dan keuangan tertentu.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan Mobile-8 B.V. dimana Perusahaan menjaminkan sahamnya di Mobile-8 B.V. dan Mobile-8 B.V. mengalihkan seluruh haknya atas pinjaman antar perusahaan. Pinjaman antar perusahaan dibuat pada tanggal penerbitan Notes merupakan pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang diberikan oleh Mobile-8 B.V. kepada Perusahaan sebesar jumlah yang sama dengan penerimaan Mobile-8 B.V. dari penawaran Notes sesuai dengan perjanjian pinjaman antar perusahaan awal yang dibuat antara Mobile-8 B.V. dan Perusahaan.

At any time on or after August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of determined principal amount already set, plus accrued and unpaid interest, if any, on the redemption date, if redeemed during the 12 months period commencing on August 15 of any year set forth as follows: year 2010 at 105.625%, year 2011 at 102.813% and year 2012 and years there after at 100%. At any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may at its option redeem the Notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date.

In addition, at any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least 65% of the aggregate principal amount of the Notes originally issued on the original issue date remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days after the closing of any future equity offering.

The proceeds were used to pay all amounts outstanding plus accrued interest under the Company's loan facility with Lehman Commercial Paper Inc. totaling to US\$ 71,600,000 and the remaining balance was for the purchase of network equipment and for general corporate purpose.

The Company and Mobile-8 B.V. are required to fulfill certain general and financial covenants.

The Notes are guaranteed by the Company and Mobile-8 B.V. where the Company pledged its shares in Mobile-8 B.V. and an assignment by Mobile-8 B.V. of all of its interest and rights under the Intercompany Loan. Intercompany loan represents the loan in U.S. Dollars made on the original issue date by Mobile-8 B.V. to the Company in the amount equal to the amount of the gross proceeds received by Mobile-8 B.V. from the offering of the Notes pursuant to the intercompany loan agreement entered on the original issue date between Mobile-8 B.V. and the Company.

Pada saat penerbitan, Notes ini telah memperoleh peringkat "B" dan "B2" masing-masing dari Standard & Poor's Rating Grup (Standard & Poor's), yang merupakan divisi dari Mc Graw-Hill Companies Inc, dan dari Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), agen pemeringkat efek.

Pada bulan Februari 2009 dan Juni 2010, Standard & Poor's dan Moody's tidak lagi memberikan peringkat terhadap Notes tersebut.

Restrukturisasi Guaranteed Senior Notes

Pada tanggal 24 Juni 2011, restrukturisasi Guaranteed Senior Notes menjadi Global Notes telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk menerbitkan Global Notes sebesar US\$ 100.000.000 untuk menggantikan Guaranteed Senior Notes yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes memiliki jangka waktu selama lima belas (15) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2025.
- c) Pembayaran bunga Global Notes akan jatuh tempo tengah tahunan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dengan tingkat bunga sebagai berikut:
 - i. 1% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2015
 - ii. 1,5% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2020
- d) 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2025
- e) Global Notes dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2025 ditambahkan dengan premi sebesar 25%.
- f) Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi Global Notes, pada setiap tanggal pelunasan, dengan menyerahkan saham berdasarkan harga konversi yang berlaku.
- g) Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi

At the issuance, the Notes was rated "B" and "B2" by Standard & Poor's Rating Company and subsidiaries (Standard & Poor's), a division of McGraw-Hill Companies, Inc. and by Moody's Investors Service, Inc. (Moody's), credit rating agencies, respectively.

In February 2009 and and June 2010, Standard & Poor's and Moody' withdrew their respective rating on the Notes.

Restructuring of Guaranteed Senior Notes

As of June 24, 2011, the restructuring of Guaranteed Senior Notes to Global Notes was successfully executed with several terms as follows:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk has issued Global Notes amounting to US\$ 100,000,000 to replace the Guaranteed Senior Notes that was issued by Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) Global Notes will have a term of fifteen (15) years and will mature in 2025.
- c) Interest payment of Global Notes will be due semi-annually on June 30 and December 31 of each year with interest rate as follows:
 - i. 1% per annum up to and including the year 2015
 - ii. 1.5% per annum up to and including the year 2020
- d) 2% per annum up to and including the year 2025
- e) Global Notes are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2016 until December 31, 2025 plus 25% premium.
- f) The Company will have the option to settle each obligation to redeem the Global Notes on any redemption date by delivering shares based on the applicable conversion price.
- g) The Company is required to fulfill certain

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

beberapa batasan umum dan keuangan, yaitu: (1) kepatuhan terhadap hukum yang berlaku; (2) mempertahankan kegiatan usahanya; (3) pengelolaan dan penutupan asuransi atas aset Perusahaan; (4) pembayaran pajak yang tepat waktu; (5) penyampaian laporan keuangan secara berkala kepada pemegang obligasi.

- h) Perusahaan memiliki kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 pada tanggal 31 Desember 2026 dan 31 Desember 2027, yang secara opsional dapat juga dibayarkan dengan menggunakan saham Perusahaan.

Penerbitan Global Notes untuk mengganti Guaranteed Senior Notes menghasilkan modifikasi substansial terhadap persyaratan liabilitas keuangan yang ada sehingga dicatat sebagai pelunasan atas liabilitas keuangan yang ada dan pengakuan atas liabilitas keuangan yang baru. Modifikasi persyaratan ini menghasilkan kerugian sebesar Rp 48.586.404.945 dan disajikan sebagai "Keuntungan (kerugian) atas pelunasan utang" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

Opsi konversi yang melekat pada Global Notes diakui sebagai derivatif yang terpisah dan diukur pada nilai wajar dan disajikan sebagai "Liabilitas derivatif" pada laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Perbedaan antara nilai wajar Global Notes dan nilai wajar opsi konversi merupakan komponen liabilitas keuangan dari Global Notes. Komponen liabilitas keuangan diukur pada biaya amortisasi dan disajikan pada "Utang Obligasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar US\$ 8.386.953 (setara dengan Rp 81.512.800.314) dan US\$ 6.995.976 (setara dengan Rp 67.651.085.960).

Nilai wajar opsi konversi pada tanggal penerbitan sebesar US\$ 75.010.875 (ekuivalen dengan Rp 645.243.546.750) ditentukan berdasarkan metode valuasi Black-Scholes, oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen.

general and financial covenants, which are: (1) compliance with law; (2) maintenance of business and authorization; (3) maintenance of assets and insurance; (4) payment of taxes in timely manner; (5) provisions of financial statement to the bond holders.

- h) The Company has the obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 each on December 31, 2026 and December 31, 2027, which optionally can also be settled by delivering shares to the Notes holder.

The issuance of Global Notes to replace Guaranteed Senior Notes resulted to substantial modification of terms of the existing financial liability and accounted for as an extinguishment of original financial liability and recognition of new financial liability. The modification of terms resulted to a loss amounting to Rp 48,586,404,945 and presented as "Gain (loss) on extinguishment of debt" in the consolidated statement of comprehensive loss for the year ended December 31, 2011.

The conversion option embedded in the Global Notes is accounted for as a derivative and measured at fair value and presented as "Derivative liability" in March 31, 2013 and December 31, 2012 consolidated statements of financial position.

The difference between the fair value of the Global Notes and the fair value of conversion option is the financial liability component of the Global Notes. The financial liability component is measured at amortized cost and presented under "Bonds Payable" in the consolidated statements of financial position as of March 31, 2013 and December 31, 2012. The accumulated amortization of Global Notes as of March 31, 2013 and December 31, 2012 to US\$ 8,386,953 (equivalent to Rp 81,512,800,314) and US\$ 6,995,976 (equivalent to Rp 67,651,085,960), respectively.

The fair value of the conversion option at inception date amounted to US\$ 75,010,875 (equivalent to Rp 645,243,546,750) determined using the Black-Scholes valuation model as calculated by KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent valuer.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ukuran-ukuran signifikan yang digunakan dalam model valuasi opsi pada 24 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

Hasil dividen: 0%
 Volatilitas yang diharapkan: 2,81%
 Tingkat bunga tanpa risiko: 2,15%
 Harga saham rata-rata: Rp 50 per saham

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, nilai wajar opsi konversi masing-masing adalah sebesar US\$ 66.495.279 (setara dengan Rp 646.267.617.328) dan US\$ 66.495.279 (setara dengan Rp 643.009.348.654). Kerugian atas perubahan nilai wajar opsi konversi masing-masing sebesar Rp 3.258.268.674 dan Rp 1.780.173.000 pada periode triwulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 serta disajikan sebagai "Kerugian atas perubahan nilai wajar opsi konversi" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Ukuran-ukuran signifikan yang digunakan dalam model valuasi opsi pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Hasil dividen	0%	0%	Dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	96%	96%	Expected volatility
Tingkat bunga tanpa risiko	1,65%	1,65%	Risk-free interest rate
Harga saham pada tanggal penilaian (per saham)	Rp 87	Rp 87	Share price on valuation date (per share)

Pada tanggal penerbitan, Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi pada nilai wajar sebesar US\$ 4.326.106 (setara dengan Rp 37.191.535.714) dan dicatat sebagai "Liabilitas tidak Lancar Lainnya". Amortisasi biaya restrukturisasi untuk periode triwulan yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 masing-masing sebesar US\$ 139.071 (setara dengan Rp 1.348.378.319) dan US\$ 125.630 (setara dengan Rp 1.141.787.548) dan disajikan sebagai "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan jurnal

The significant inputs to the model used for the option valuation on June 24, 2011 are as follows:

Dividend yield: 0%
 Expected volatility: 2.81%
 Risk-free interest rate: 2.15%
 Weighted average share price: Rp 50 per share

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the fair value of the conversion option amounted to US\$ 66,495,279 (equivalent to Rp 646,267,617,328) and 66,495,279 (equivalent to Rp 643,009,348,654), respectively. Loss on change in fair value of conversion option amounted to Rp 3,258,268,674 and Rp 1,780,173,000 for the quarter periods ended March 31, 2013 and 2012, respectively, and presented as "Loss on change in fair value of conversion option" in the consolidated statements of comprehensive loss.

The significant inputs to the model used for the option valuation on March 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

At inception date, the Company recognized restructuring charges at fair value of US\$ 4,326,106 (equivalent to Rp 37,191,535,714) and recorded as "Other Noncurrent Liabilities". The amortization of restructuring charges for the quarter periods ended March 31, 2013 and 2012 amounted to US\$ 139,071 (equivalent to Rp 1,348,378,319) and US\$ 125,630 (equivalent to Rp 1,141,787,548), respectively, and presented as "Interest expense and other financial charges" in the consolidated statements of comprehensive loss.

In year 2012, the Company reversed the accrued

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

balik atas akrual bunga Guaranteed Senior Notes sebesar Rp 293.287.500.000, karena berdasarkan perjanjian skema restrukturisasi, Perusahaan tidak ada lagi memiliki kewajiban untuk membayar bunga ini. Pembalikan akrual bunga tersebut dicatat sebagai bagian dari "Keuntungan (kerugian) atas pelunasan utang" pada laporan konsolidasi rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

interest on Guaranteed Senior Notes amounting to Rp 293,287,500,000, since the Company has no obligation to pay the interest in accordance to scheme restructuring agreement. The reversal was recorded as part of "Gain (loss) on extinguishment of debt" in the consolidated statements of comprehensive loss for the year ended December 31, 2012.

23. Utang Sewa Pembiayaan

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan beberapa penyedia menara pemancar (lessor) untuk jangka waktu 11 - 14 tahun. Perusahaan mempunyai opsi untuk memperpanjang selama 10 tahun. Kewajiban Perusahaan atas sewa pembiayaan ini dijamin dengan hak pemilikan lessor atas menara pemancar yang disewa.

23. Lease Liabilities

The Company entered into lease agreements with several tower providers (lessor) with lease terms ranging from 11 to 14 years. The Company has an option to extend the leases for additional 10 years. The Company's obligations under the finance leases are secured by the lessors' title to the leased towers.

Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Future minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan/ <i>Present value of future minimum lease payments</i>		
	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Tidak lebih dari 1 tahun	362.350.531.928	362.854.727.439	141.176.663.918	134.196.591.986	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	1.313.958.882.254	1.324.634.347.798	636.973.997.573	625.250.098.413	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.260.742.997.154	1.336.884.260.032	825.032.970.243	873.034.356.216	Later than 5 years
Jumlah	2.937.052.411.336	3.024.373.335.269	1.603.183.631.734	1.632.481.046.615	Total
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(1.333.868.779.602)	(1.391.892.288.654)	-	-	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan dimasa depan	1.603.183.631.734	1.632.481.046.615	1.603.183.631.734	1.632.481.046.615	Present value of future minimum lease payments
Disajikan sebagai :					Presented as :
Kewajiban lancar			141.176.663.918	134.196.591.986	Current liabilities
Kewajiban tidak lancar			1.462.006.967.816	1.498.284.454.629	Noncurrent liabilities
Jumlah			1.603.183.631.734	1.632.481.046.615	Total

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan lessor:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
PT Inti Bangun Sejahtera	985.209.383.467	1.001.584.039.957	PT Inti Bangun Sejahtera
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	296.597.932.013	304.039.475.607	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PT Tower Bersama	114.708.466.481	116.665.876.593	PT Tower Bersama
PT Solusindo Kreasi Pratama	64.869.737.447	66.396.632.100	PT Solusindo Kreasi Pratama
PT Komet Konsorsium	56.213.169.280	56.921.143.397	PT Komet Konsorsium
PT Kopnatel Jaya	28.070.024.645	27.603.409.741	PT Kopnatel Jaya
PT Sarana Inti Persada	21.175.714.732	21.731.504.623	PT Sarana Inti Persada
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	16.550.458.395	16.949.658.324	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 miliar)	19.788.745.274	20.589.306.273	Others (below Rp 10 billion)
Total	1.603.183.631.734	1.632.481.046.615	Total

Lease liabilities by lessors are as follows:

Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa pembiayaan terutama adalah :

- Masa sewa asset antara 11-14 tahun dan dapat diperpanjang;
- Perusahaan harus membayar tagihan sewa tepat waktu sesuai yang tertera di perjanjian;
- Pembatalan sewa sebelum berakhirnya masa sewa oleh perusahaan mengakibatkan timbulnya kewajiban uang sewa terhadap masa sewa yang belum dinikmati Perusahaan;
- Perusahaan harus memperbaiki kerusakan pada menara yang disebabkan oleh kesalahan/kelalaian Perusahaan; dan
- Perusahaan harus mengasuransikan peralatan telekomunikasi yang terpasang pada menara telekomunikasi.

The significant arrangements required in the finance lease agreements mainly are :

- Term of rental between 11-14 years and can be extended;
- The Company shall pay the invoices promptly as set forth in the agreements;
- Rental cancellation before end of lease term by the Company will result in a lease payment obligation for the remaining unutilized period;
- The Company shall repair the damage on the tower which caused by the act of the Company; and
- The Company shall insure the telecommunication equipment which installed at the telecommunication tower.

24. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen

24. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices and discounted cash flows model, as appropriate.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Group's financial assets and liabilities as of March 31, 2013 and December 31, 2012:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Estimasi Nilai <i>Wajar/Estimated Fair Values</i>	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	88.930.291.125	88.930.291.125	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	87.663.253.117	87.663.253.117	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	30.092.197.708	30.092.197.708	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan	206.685.741.950	206.685.741.950	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	442.510.016.569	442.510.016.569	Trade accounts payable
Utang lain-lain	210.741.147.925	210.741.147.925	Other accounts payable
Beban akrual	1.569.537.185.191	1.569.537.185.191	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	1.603.183.631.734	1.565.976.828.479	Lease liabilities
Utang pinjaman	3.687.527.505.604	3.687.527.505.604	Loans payable
Utang obligasi	1.004.267.961.378	1.179.743.108.516	Bonds payable
Liabilitas derivatif	646.267.617.328	646.267.617.328	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	50.730.134.077	58.808.061.529	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	9.214.765.199.806	9.361.111.471.141	Total Financial Liabilities

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated</i> Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	141.301.222.795	141.301.222.795	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	44.327.524.174	44.327.524.174	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	36.557.494.299	36.557.494.299	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan	222.186.241.268	222.186.241.268	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	308.425.972.564	308.425.972.564	Trade accounts payable
Utang lain-lain	239.517.110.042	239.517.110.042	Other accounts payable
Beban akrual	1.556.555.537.519	1.556.555.537.519	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	1.632.481.046.615	1.651.584.864.882	Lease liabilities
Utang pinjaman	3.595.754.965.631	3.595.754.965.631	Loans payable
Utang obligasi	983.466.808.861	1.101.387.107.538	Bonds payable
Liabilitas derivatif	643.009.348.654	643.009.348.654	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	49.129.549.795	53.203.379.542	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	9.008.340.339.681	9.149.438.286.372	Total Financial Liabilities

Hirarki Nilai Wajar

Grup memiliki opsi konversi yang melekat pada Global Note yang dicatat sebagai derivatif dan diukur pada nilai wajar dan disajikan sebagai "Liabilitas derivatif". Nilai wajar instrumen keuangan ini tidak diperdagangkan pada pasar aktif yang ditentukan dengan menggunakan metode penilaian *Black-Scholes*. Metode penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang tersedia dan estimasi entitas khusus. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan.

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non-derivatif

Instrumen keuangan berupa kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang jangka pendek, utang lain-lain dan beban akrual jatuh tempo dalam jangka pendek maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Fair Value Hierarchy

The Group has a conversion option embeded in the Global Note which is accounted for as a derivative, measured at fair value and is presented as "Derivative liability". The fair value of this financial instrument that is not traded in an active market is detemined using valuation technique which is the Black-Scholes valuation method. This valuation technique maximizes the use of observable market data available and rely as little as possible on entity's specific estimates. Since all of the significant inputs required to measure the fair value of an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each classes of financial instrument.

Non-derivative current financial assets and liabilities

Due to the short term nature of the transactions for cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivables, trade accounts payable, other accounts payable and accrued expenses, the carrying amounts of the these financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap

Merupakan utang obligasi dan utang sewa pembiayaan, yang nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Grup menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga variabel

Merupakan utang jangka panjang dimana nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan derivatif

Nilai wajar liabilitas derivatif dihitung menggunakan model valuasi *Black-Scholes* dengan menggunakan ukuran-ukuran signifikan seperti hasil dividen, volatilitas yang diharapkan tingkat bunga tanpa risiko dan rata-rata harga pasar saham.

25. Modal Saham

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Noncurrent financial liabilities with fixed interest rate

Consists of bonds payable and lease liabilities which fair values are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Group's credit risk using current market rates for similar instruments.

Noncurrent financial liabilities with variable interest rate

Consists of long-term loans which fair value is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Derivative financial instrument

Fair value of derivative liability is valued using a Black-Scholes valuation model with significant inputs such as dividend yield, expected volatility, risk-free interest rate and weighted average share price.

25. Capital Stock

The Company's capital stock ownership as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholder	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp
Saham seri A/Series A shares			
Jerash Investment Ltd.	323.773.950	1,82	647.547.900.000
Masyarakat/Public, pemilikan kurang dari 5%/ less than 5% ownership	688.019.672	3,87	1.376.039.344.000
Saham seri B/Series B shares			
PT Wahana Inti Nusantara	1.425.646.629	8,01	1.425.646.629.000
PT Global Nusa Data	1.235.700.542	6,94	1.235.700.542.000
PT Bali Media Telekomunikasi	1.108.319.438	6,23	1.108.319.438.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	1.150.496.466	6,46	1.150.496.466.000
Saham seri C/Series C shares			
PT Wahana Inti Nusantara	4.413.653.771	24,80	441.365.377.100
PT Bali Media Telekomunikasi	3.180.000.000	17,87	318.000.000.000
PT Global Nusa Data	3.180.000.000	17,87	318.000.000.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	1.090.259.623	6,13	109.025.962.300
Jumlah/Total	<u>17.795.870.091</u>	<u>100</u>	<u>8.130.141.658.400</u>

Pada Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan tanggal 18 Januari 2012, pemegang saham menyetujui beberapa hal:

- a. Perubahan nilai nominal saham-saham Perseroan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perseroan tersebut ("Reverse Stock") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 menjadi Rp 2.000 setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 menjadi Rp 1.000 setiap saham;
- b. Pembentukan kelas saham baru Seri C Perseroan dengan nilai nominal Rp 100 per saham;
- c. Peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp 27.770.000.000.000;
- d. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan perubahan pada poin a, b dan c; dan
- e. Restrukturisasi Obligasi Wajib Konversi (OWK) mengenai syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan, dengan perubahan sebagai berikut:
 - OWK tanpa bunga yang berlaku; dan

Based on Extraordinary Shareholders Meeting dated January 18, 2012, the Shareholders agreed to:

- a. Increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company' share ("Reverse Stock") from Rp 100 to Rp 2,000 for series A stock and Rp 50 to Rp 1,000 for series B stock;
- b. Establish new class of stock, Series C, with par value of Rp 100 per share;
- c. Increase authorized capital to Rp 27,770,000,000,000;
- d. Change the Company's Articles of Association related to the changes on point a, b and c; and
- e. Restructuring of Mandatory Convertible Bonds (MCB) regarding its term with changes as follows:
 - The MCB will become non interest bearing; and

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- OWK akan dikonversi menjadi saham Seri C dengan harga konversi Rp 100 per saham dan dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang OWK sampai jatuh tempo.

Restrukturisasi OWK tersebut telah disetujui pemegang OWK.

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Notaris Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

Karenanya terjadi peningkatan modal ditempatkan/disetor dari Rp. 6.943.750.319.000 menjadi Rp. 8.130.141.658.400. Adapun dana yang diperoleh dari hasil PUT II tersebut digunakan untuk pembayaran pinjaman dan modal kerja bagi Grup.

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Notaris Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, dimana akta tersebut telah disampaikan dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011, pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan mengeluarkan 75.684.753.658 saham Seri B dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900 dan telah diambil bagian oleh:

Nama pemegang saham/ <i>Shareholders' name</i>	Jumlah saham/ <i>Numbers of shares</i>	Jumlah/ <i>Total</i> Rp
PT Bali Media Telekomunikasi	22.166.388.758	1.108.319.437.900
PT Global Nusa Data	24.707.934.856	1.235.396.742.800
PT Wahana Inti Nusantara	28.512.932.572	1.425.646.628.600
Masyarakat/Public	297.497.472	14.874.873.600
Total	75.684.753.658	3.784.237.682.900

Dana hasil PUT I digunakan untuk mengakuisisi

- MCB will be converted into Series C share with par value of Rp 100 per share and could be converted any time by bondholders until the maturity date of MCB.

The MCB restructuring has been approved by the MCB holders.

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Pre-emptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 per share or totaling to Rp 1,186,391,339,400. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

As a result, the paid-in capital increased from Rp 6,943,750,319,000 to Rp 8,130,141,658,400. The fund obtained from PUT II was used for the payment of loans and working capital for the Group.

Based on Notary Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., public notary in Jakarta, and has been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011, the Company issued on January 18, 2011 75,684,753,658 Series B shares with Pre-emptive Right through Right Issue I, with nominal value of Rp 50 per share or Rp 3,784,237,682,900 and is acquired by:

The proceeds from Right Issue I was used to

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B PT Smart Telecom (Smartel) (Catatan 4).

Bersamaan dengan penerbitan HMETD, Perusahaan menerbitkan Waran Seri II dengan ketentuan bahwa pada setiap 101 Saham Seri B Baru yang dilaksanakan melekat 20 Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Pemegang Waran Seri II dapat melakukan pembelian Saham Seri B Baru yang bernominal Rp 50 per saham dengan harga pelaksanaan Waran Seri II sebesar Rp 50 per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 14 Juli 2011 sampai dengan 5 Januari 2016. Masa pelaksanaan waran tidak bisa diperpanjang. Jumlah Waran Seri II yang diterbitkan adalah sebesar 14.987.079.932, dengan nilai sebesar Rp 749.353.996.600. Sampai dengan 31 Maret 2013, belum ada pemegang saham yang melaksanakan waran.

Manajemen Modal

Tujuan utama dari manajemen modal Grup adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mengelola rasio modal yang memadai dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta mengelola struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya atas modal.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi. Grup mengawasi modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, dengan membagi utang bersih terhadap modal.

Struktur modal Grup terdiri atas ekuitas yang berasal dari pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, saldo laba dan komponen lain dari ekuitas) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari utang pinjaman, utang sewa pembiayaan, utang obligasi, liabilitas derivatif dan liabilitas tidak lancar lainnya) dikurangi dengan kas dan setara kas.

acquire 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares of PT Smart Telecom (Smartel) (Note 4).

Along with issuance of pre-emptive rights, the Company issued the Series II Warrants, wherein 20 Series II warrants are attached for every 101 New Series B Shares held, free of charges. The holders of Series II Warrant could purchase New Series B Shares with nominal value and exercise price of Rp 50 per share which will be exercised from July 14, 2011 to January 5, 2016. The period for exercise of the warrants could not be extended. Number of Series II Warrants issued totaled to 14,987,079,932, with total amount of Rp 749,353,996,600. Until March 31, 2013, the shareholders have not exercised the warrant.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manage their capital structure and makes adjustment in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt to capital.

The Group's capital structure consists of equity attributable to owners of the parent company (consisting of capital stock, deficit and other components of equity) and loans and net debts (consisting of loans payable, lease liabilities, bonds payable, derivative liability and other noncurrent liabilities) reduced by cash and cash equivalents.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Total pinjaman dan utang	6.991.976.850.121	6.903.841.719.556	Total loans and debt
Kas dan setara kas	88.930.291.125	141.301.222.795	Cash and cash equivalents
Jumlah-bersih	<u>6.903.046.558.996</u>	<u>6.762.540.496.761</u>	Total - net
E kuitas yang diatribusikan kepada pemilik dari Perusahaan	<u>4.827.667.132.833</u>	<u>4.983.201.036.090</u>	Equity attributable to the owners of the Company
Rasio pinjaman bersih dan utang pada modal	<u>142,99%</u>	<u>135,71%</u>	Gearing ratio

26. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih setoran modal dari pemegang saham dengan nilai nominal saham setelah dikurangi dengan biaya penerbitan saham, sebagai berikut:

26. Additional Paid-Up Capital

Additional paid-up capital represents the difference between the total paid-up capital received from the stockholders and par value of stock issued less stock issuance costs, as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Agió saham atas pengeluaran saham (Catatan 25)			Additional paid-up capital from issued shares (Note 25)
Tahun 2011	450	450	In 2011
Tahun 2010	1.600.942.843	1.600.942.843	In 2010
Tahun 2009	191.966.758.500	191.966.758.500	In 2009
Tahun 2006	6.098.943.125	6.098.943.125	In 2006
Tahun 2005	182.853.121.214	182.853.121.214	In 2005
Tahun 2004	347.050.077.429	347.050.077.429	In 2004
Tahun 2003	486.874.188.119	486.874.188.119	In 2003
Dikurangi			Less
Biaya penerbitan saham	(19.768.197.021)	(19.768.197.021)	Stock issuance costs
Konversi tambahan modal disetor	<u>(1.011.663.819.000)</u>	<u>(1.011.663.819.000)</u>	Conversion of additional paid-up capital
Jumlah - bersih	<u>185.012.015.659</u>	<u>185.012.015.659</u>	Total - net
Agió saham atas penawaran umum saham kepada masyarakat setelah dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp 45.594.340.944	441.905.659.056	441.905.659.056	Additional paid-up capital from initial public offering - net of stock issuance costs of Rp 45,594,340,944
Tambahan modal disetor atas kepentingan non-pengendali pemegang saham Komselindo sehubungan dengan merger	1.254.540.742	1.254.540.742	Additional paid-up capital from non-controlling interest of Komselindo's stockholders in relation to merger
Penurunan agio saham atas penerbitan saham baru kepada pemegang saham non-pengendali Komselindo	(4.304.556.700)	(4.304.556.700)	Decrease in additional paid-up capital from the issuance of new shares to non-controlling stockholders of Komselindo
Penjualan dan pelaksanaan waran	<u>93.980.583.406</u>	<u>93.980.583.406</u>	Sale and exercise of warrants
Jumlah agio saham	<u>717.848.242.163</u>	<u>717.848.242.163</u>	Total additional paid-up capital

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

27. Obligasi Wajib Konversi (OWK) – Rupiah

Pada tanggal 11 Januari 2011, Perusahaan menerbitkan sembilan (9) Obligasi Wajib Konversi Seri I (OWK Seri I) dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 900.000.000.000. Pada setiap sembilan OWK Seri I melekat tiga puluh delapan (38) Opsi Obligasi Wajib Konversi (Opsi OWK). Melalui Opsi OWK, pemegang obligasi memiliki opsi untuk memperoleh tambahan OWK dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 3.800.000.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 jumlah hasil penerbitan OWK dan pelaksanaan Opsi OWK masing-masing sebesar Rp 4.300.000.000.000 dan Rp 4.100.000.000.000.

Berdasarkan akta perjanjian penerbitan OWK beserta opsi OWK No. 24 tanggal 5 November 2010 dan addendum I perjanjian penerbitan OWK beserta opsi OWK No. 79 tanggal 15 November 2010, OWK ini memiliki tingkat bunga 6% per tahun dengan dasar bunga berbunga setiap tiga bulanan. Obligasi jatuh tempo setelah lima (5) tahun sejak tanggal penerbitannya. Seluruh pokok dan bunga terutang wajib dikonversi menjadi saham Perusahaan Seri B pada nilai nominal pada tanggal jatuh tempo.

Perusahaan harus membentuk rekening dana jaminan atas bunga obligasi. Dana jaminan akan disetorkan kepada rekening milik PT OSK Nusadana Securities Indonesia, sebagai agen, dalam tiga (3) hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo. Jika Perusahaan tidak dapat membentuk dan menyetorkan dana jaminan ini kepada PT OSK Nusadana Securities, maka Perusahaan harus melakukan pembayaran bunga kepada pemegang obligasi pada tanggal jatuh tempo.

Pada tahun 2012, agen sekuritas Perusahaan, PT OSK Nusadana Securities Indonesia, telah diganti oleh PT Sinamas Sekuritas berdasarkan Akta Notaris No. 48 tanggal 20 November 2012.

27. Mandatory Convertible Bonds (MCB) – Rupiah

On January 11, 2011, the Company issued nine (9) Mandatory Convertible Bond Series I (MCB Series I) with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or totaling to Rp 900,000,000,000. Attached to nine MCB Series I are thirty eight (38) Mandatory Convertible Bond Option (MCB Option). Through MCB Option, the bondholder has an option to acquire additional MCB with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per bond or for total proceeds of Rp 3,800,000,000,000.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the total proceeds from issuance of MCB and exercise of MCB Option amounted to Rp 4,300,000,000,000 and Rp 4,100,000,000,000, respectively.

Based on Notarial Deed of MCB and MCB option issuance agreement No. 24 dated November 5, 2010 and addendum I of MCB and MCB Issuance Agreement No. 79 dated November 15, 2010, the MCB bears interest at 6% per annum, compounded quarterly. The bond will mature after five (5) years from the issuance date. All of the principal and accrued interest is mandatorily convertible into Company's Series B shares at par value at maturity date.

The Company is required to set up an escrow account to cover the interest. The escrow account will be transferred to PT OSK Nusadana Securities Indonesia's account, as agent, three (3) working days before the maturity date. If the Company fails to set up and transfer the escrow account to PT OSK Nusadana Securities, the Company is required to make cash payment for interest to bondholders at maturity date.

In 2012, the Company's securities agent, PT OSK Nusadana Securities Indonesia, was changed by PT Sinamas Sekuritas based on Notarial deed No. 48 dated November 20, 2012.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Restrukturisasi OWK

Pada tanggal 18 Januari 2012, pemegang obligasi menyetujui beberapa hal dalam amandemen OWK dengan kondisi baru sebagai berikut:

- OWK tanpa bunga yang berlaku; dan
- OWK akan dikonversi menjadi saham Seri C dengan harga konversi Rp 100 per saham dan dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang OWK sampai jatuh tempo.

Restrukturisasi OWK ini menyebabkan pembalikan atas komponen keuangan liabilitas yang merupakan pengakuan bunga yang disajikan sebagai "Keuntungan atas pelunasan utang" sebesar Rp 46.562.196.173 pada laporan laba rugi tahun 2012 dan menyajikan komponen liabilitas OWK sebesar Rp 396.479.670.841 ke komponen ekuitas sebagai bagian dari "Obligasi Wajib Konversi".

Pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, pemegang OWK adalah PT Dian Swastatika Sentosa, pihak berelasi, Oakwell Worldwide Inc dan Glanville International Limited, pihak ketiga.

Restructuring of MCB

On January 18, 2012, the bondholders have agreed on the following amendments in the MCB new terms:

- The MCB will become non interest bearing; and
- MCB will be converted into Series C share with par value of Rp 100 per share and could be converted any time by bondholders until the maturity date of MCB.

The above restructuring of MCB resulted to the reversal of financial liability component representing the accretion of interest as "Gain on extinguishment of debt" amounting to Rp 46,562,196,173 in the 2012 profit and loss and the principal amount of Rp 396,479,670,841 was transferred to equity component as part of "Mandatory Convertible Bonds".

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the bondholders are PT Dian Swastatika Sentosa, a related party, Oakwell Worldwide Inc and Glanville International Limited, third parties.

28. Pendapatan Usaha

	<u>31 Maret 2013/ March 31, 2013</u>
Jasa telekomunikasi	
Data	431.843.358.945
Percakapan	62.125.857.083
Pesan singkat (SMS)	28.981.186.367
Abonemen	6.266.554.939
Lain-lain	5.292.516.944
Subjumlah	<u>534.509.474.278</u>
Jasa interkoneksi	
Domestik	19.708.457.007
Jelajah Internasional	2.750.679.334
Subjumlah	<u>22.459.136.341</u>
Pendapatan Usaha - Bersih	<u><u>556.968.610.619</u></u>

28. Operating Revenues

	<u>31 Maret 2012/ March 31, 2012</u>
Telecommunication services	
Data	224.786.330.823
Voice	48.663.838.929
Short message service (SMS)	14.465.151.479
Monthly service charges	4.168.642.224
Others	6.645.926.659
Subtotal	<u>298.729.890.114</u>
Interconnection services	
Domestic	9.989.376.312
International Roaming	3.374.407.654
Subtotal	<u>13.363.783.966</u>
Net Operating Revenues	<u><u>312.093.674.080</u></u>

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

29. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	29. Operations, Maintenance and Telecommunication Services
Sewa ruang untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi	152.963.711.813	156.883.686.585	Rental of spaces for base station and telecommunication infrastructure
Beban penggunaan frekuensi (Catatan 43a)	105.288.635.889	105.233.224.649	Frequency usage charges (Note 43a)
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	88.471.019.481	30.337.074.164	Interconnection charges and others direct cost
Listrik dan generator	40.071.240.564	22.000.624.975	Electricity and generator
Perbaikan dan pemeliharaan	4.533.228.338	4.728.541.337	Repairs and maintenance
Lain-lain	5.546.898.201	2.100.916.636	Others
Jumlah	396.874.734.286	321.284.068.346	Total
30. Beban Penyusutan dan Amortisasi	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	30. Depreciation and Amortization Expenses
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	216.470.315.869	206.026.763.813	Depreciation of property and equipment (Note 11)
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 12)	45.997.275.966	57.741.898.955	Amortization of intangible assets (Note 12)
Jumlah	262.467.591.835	263.768.662.768	Total
31. Beban Penjualan dan Pemasaran	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31. Sales and Marketing Expenses
Iklan dan promosi	72.531.850.189	55.529.721.021	Advertising and promotion
Kartu dan biaya voucher	36.910.361.145	21.424.051.136	Card and voucher costs
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	2.324.855.721	1.550.642.795	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	111.767.067.055	78.504.414.952	Total
32. Beban Karyawan	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	32. Personnel Expenses
Gaji dan tunjangan karyawan	54.936.696.360	41.567.028.150	Salaries and allowance
Tenaga alih daya	25.625.216.186	14.996.965.274	Outsourcing of employees
Imbalan kerja (Catatan 35)	5.942.062.750	6.073.526.249	Post-employment benefits (Note 35)
Lain-lain	727.138.371	554.372.817	Others
Jumlah	87.231.113.667	63.191.892.490	Total

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

33. Beban Umum dan Administrasi

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Beban perijinan	5.058.394.450	1.552.625.639	Permit and licenses
Sewa	4.315.773.598	3.592.078.969	Rental
Perjalanan dinas	2.431.452.681	1.952.967.823	Travel expenses
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 6)	2.019.295.754	-	Provision for doubtful accounts (Note 6)
Beban kantor	1.953.020.492	867.397.953	Office expenses
Listrik, air dan telepon	1.248.844.440	996.658.583	Electricity, water and telephone
Perbaikan dan pemeliharaan	980.291.617	655.730.610	Repairs and maintenance
Asuransi	698.839.527	268.487.109	Insurance
Jasa profesional	270.840.768	941.484.211	Professional fees
Lain-lain	3.703.047.422	1.562.715.206	Others
Jumlah	22.679.800.749	12.390.146.103	Total

33. General and Administrative Expenses

34. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Beban bunga			Interest on:
Utang sewa pembiayaan	52.087.132.455	54.204.386.028	Lease liabilities
Utang obligasi	17.820.453.328	19.034.949.652	Bonds payable
Global Notes (Catatan 22)	17.258.392.194	12.660.934.983	Global Notes (Note 22)
Utang pinjaman (Catatan 21)	6.066.356.422	6.077.654.924	Loans payable (Note 21)
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	1.141.787.548	Other non-current liabilities
Beban keuangan lainnya:			Other financial charges:
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	62.280.001	48.217.500	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	93.294.614.400	93.167.930.635	Total

34. Interest and Other Financial Charges

35. Imbalan Pasca Kerja

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja tersebut.

Laporan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup, dilakukan oleh PT Eldridge Guna Prima Solution, aktuaris independen pada tanggal 18 Maret 2013.

Rekonsiliasi dari nilai kini cadangan imbalan pasca kerja yang tidak didanai dan cadangan imbalan kerja jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

35. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the long term employee benefits liability was from PT Eldridge Guna Prima Solution, an independent actuary, dated March 18, 2013.

A reconciliation of the present value of unfunded employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position are as follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	120.523.765.500	114.376.190.000	99.882.138.000	60.891.893.000	51.487.454.000	Present value of unfunded employee benefits liability
Beban jasa lalu yang belum diakui	(195.378.750)	(240.172.000)	(471.375.000)	(744.231.000)	(989.142.000)	Unrecognized past service costs
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	14.179.639.000	14.429.945.000	8.616.226.000	3.508.422.000	(383.068.000)	Unrecognized actuarial gains (loss)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>134.508.025.750</u>	<u>128.565.963.000</u>	<u>108.026.989.000</u>	<u>63.656.084.000</u>	<u>50.115.244.000</u>	Long-term employee benefits liability

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movement of long-term employee benefits liability is as follows:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal tahun	128.565.963.000	108.026.989.000	Beginning of the year
Beban selama tahun berjalan	5.942.062.750	24.442.743.000	Provision for the year
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(3.903.769.000)	Payments made during the year
Saldo akhir tahun	<u>134.508.025.750</u>	<u>128.565.963.000</u>	End of year

Beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Long-term employee benefit expense consists of the following:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Biaya jasa kini	4.301.924.750	4.359.020.750	Current service cost
Biaya bunga	1.845.650.750	1.831.213.500	Interest cost
Biaya jasa lalu	44.793.250	57.800.750	Past service costs
Amortisasi laba aktuarial yang belum diakui	(250.306.000)	(174.508.751)	Amortization of unrecognized actuarial gains
Jumlah	<u>5.942.062.750</u>	<u>6.073.526.249</u>	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban karyawan" dalam laporan rugi komprehensif konsolidasian.

Long-term employee benefits expense is presented as part of "Personnel expenses" in the consolidated statements of comprehensive loss.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Tingkat diskonto per tahun	6,5%	6,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,5%	7,5%	Salary increase rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension rate
Tingkat Kematian	Tabel Kematian Indonesia 2011 (TMI III)/ Mortality table of Indonesia 2011 (of TMI III)	Tabel Kematian Indonesia 2011 (TMI III)/ Mortality table of Indonesia 2011 (of TMI III)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI III 2011/ 10% of TMI III 2011	10% dari TMI III 2011/ 10% of TMI III 2011	Disability rate

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

36. Pajak Penghasilan

Manfaat pajak Grup terdiri dari:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Pajak tangguhan	53.355.391.665	48.727.812.825	Deferred tax
Jumlah	<u>53.355.391.665</u>	<u>48.727.812.825</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi konsolidasi	(408.937.803.100)	(582.157.962.116)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Depresiasi atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	12.054.786.899	12.054.786.899	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasi	(32.661.648.361)	44.914.604.854	Elimination of consolidation entries
Rugi sebelum pajak anak perusahaan	<u>159.416.647.545</u>	<u>298.935.983.143</u>	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(270.128.017.017)</u>	<u>(226.252.587.220)</u>	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset sewa pembiayaan	21.272.151.453	21.596.913.993	Depreciation of leased assets
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 55	20.595.178.856	18.505.591.850	Adjustments in interest in relation to adoption of PSAK55
Beban imbalan pasca kerja	2.247.257.000	2.365.703.750	Post-employment benefits obligation
Beban piutang ragu-ragu	1.221.249.305	-	Provision for doubtful accounts
Cadangan untuk penurunan (pemulihan) nilai persediaan	(1.359.743.574)	-	Allowance for decline (recovery) in value of inventories
Pembayaran sewa pembiayaan	(13.141.180.972)	(11.364.556.624)	Payments of finance lease
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(26.314.081.200)	(40.960.506.914)	Difference between commercial and fiscal depreciation expense
Lain-lain	-	(5.184.597)	Others
Jumlah	<u>4.520.830.868</u>	<u>(9.862.038.542)</u>	Net

36. Income Tax

The tax benefit of the Group consist of the following:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Pajak tangguhan	53.355.391.665	48.727.812.825	Deferred tax
Jumlah	<u>53.355.391.665</u>	<u>48.727.812.825</u>	Total

Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss and accumulated fiscal losses is as follows:

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Perubahan efek nilai wajar opsi konversi	3.258.268.674	-	Change in fair value of conversion option
Kesejahteraan karyawan	1.124.621.326	136.949.925	Personnel expenses
Beban pajak	244.445.431	42.330.120	Tax expenses
Perjamuan dan sumbangan	33.211.890	48.362.100	Entertainment and donation
Transportasi	29.341.584	36.911.736	Transportation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(258.884.763)	(1.468.286.710)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	-	99.213.915	Others
Jumlah	<u>4.431.004.142</u>	<u>(1.104.518.914)</u>	Net
Rugi sebelum rugi fiskal Perusahaan	<u>(261.176.182.007)</u>	<u>(237.219.144.676)</u>	Loss before fiscal loss carryforward of the Company
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya - setelah penyesuaian dengan surat ketetapan pajak dan surat keberatan Perusahaan dan keputusan pengadilan pajak			Fiscal loss carryforward - net of adjustment per tax assessment letter and the Company's objection letter and tax court decision
2012	(1.244.844.829.263)	-	2012
2011	(1.347.206.206.619)	(1.347.206.206.619)	2011
2010	(960.811.258.853)	(1.305.248.127.561)	2010
2009	(539.012.858.824)	(539.012.858.824)	2009
2008	<u>(1.122.841.692.742)</u>	<u>(1.122.841.692.742)</u>	2008
Akumulasi rugi fiskal	<u>(5.475.893.028.308)</u>	<u>(4.551.528.030.422)</u>	Fiscal loss carryforward

Untuk triwulan periode yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012, Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini untuk periode tersebut.

Perusahaan

Pada tanggal 16 Agustus 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00109/406/10/054/12 Pajak Penghasilan Badan untuk masa pajak tahun 2010 yang menyatakan rugi fiskal tahun pajak 2010 sebesar Rp 960.811.258.853 dan lebih bayar Rp 311.373.153. Lebih bayar tersebut dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun pajak 2010 tanggal 16 Agustus 2012 untuk jenis pajak PPh pasal 21, PPh pasal 21 final, PPh pasal 4(2), PPh pasal 23 dan Surat Tagihan Pajak (STP) periode pajak 2010 PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 26 dengan total sebesar Rp 292.084.363 sehingga pengembalian dana yang diterima adalah sebesar Rp 19.288.790 dan telah diterima pada tanggal 1 Oktober 2012.

For the quarter periods ended March 31, 2013 and 2012, the Company was in a fiscal loss position, hence, no provision for current income tax was recognized.

The Company

On August 16, 2012, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00109/406/10/054/12 on 2010 corporate income tax for the fiscal year, which stated that the Company has taxable loss for fiscal year 2010 amounted to Rp 960,811,258,853 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 311,373,153. That refund was compensated with underpayment (SKPKB) of 2010 withholding tax Article 21, final Article 21, Article 4(2), Article 23 and tax collection letter (STP) of 2010 withholding tax Article 21, Article 23, Article 26 totaling Rp 292,084,363, resulted in refund of Rp 19,288,790 and was received on October 1, 2012.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Smart Telecom (Smartel), Entitas anak

Pada tanggal 29 Juni 2012, PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00052/406/10/092/12 Pajak Penghasilan Badan untuk masa pajak tahunan 2010 milik Entitas anak yang menyatakan bahwa rugi fiskal Smartel tahun pajak 2010 sebesar Rp 717.550.683.721 dan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 8.710.510.539 yang telah diterima oleh perusahaan pada tanggal 7 Agustus 2012.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On June 29, 2012, PT Smart Telecom (Smartel) a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00052/406/10/092/12 on Corporate Income Tax for the fiscal year, which stated that Smartel 2010 taxable loss for fiscal year 2010 amounted to Rp 717,550,683,721 and corporate income tax overpayment amounted to Rp 8,710,510,539, which was received in August 7, 2012.

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to consolidated statement of	Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Maret/ March 31, 2013	
Aset (kewajiban) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	471.668.468.696	32.488.733.176	-	504.157.201.872	Fiscal loss
Depresiasi aset sewa pembiayaan	118.038.669.209	5.318.037.863	-	123.356.707.072	Depreciation of leased assets
Penyesuaian bunga obligasi atas penerapan PSAK 55	53.521.102.282	5.148.794.714	-	58.669.896.996	Adjustment in bonds interest in relation to adoption of PSAK 55
Imbalan pasca kerja	18.526.684.998	561.814.252	-	19.088.499.250	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	7.112.064.025	305.312.391	-	7.417.376.416	Allowance for doubtful accounts
Pembayaran aset sewa pembiayaan	(61.563.386.857)	(3.285.295.243)	-	(64.848.682.100)	Payments of finance leases
Penyusutan aset tetap	(140.386.846.679)	(6.578.520.300)	-	(146.965.366.979)	Depreciation of fixed assets
Penyisihan penurunan nilai persediaan	339.935.893	(339.935.893)	-	-	Allowance for decline in value of inventory
Lain-lain	561.917.546	-	-	561.917.546	Others
Jumlah	467.818.609.113	33.618.940.960	-	501.437.550.073	Total
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi	(121.152.462.263)	-	3.013.696.724	(118.138.765.539)	Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan anak perusahaan	495.319.274.950	16.722.753.981	-	512.042.028.931	Deferred tax assets of the subsidiaries
Jumlah	841.985.421.800	50.341.694.941	3.013.696.724	895.340.813.465	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive loss	Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember/ December 31, 2012	
Aset (kewajiban) pajak tanggungan:					Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	313.150.203.085	158.518.265.611	-	471.668.468.696	Fiscal loss
Depresiasi aset sewa pembiayaan	97.019.848.450	21.018.820.759	-	118.038.669.209	Depreciation of leased assets
Imbalan pasca kerja	17.073.362.748	1.453.322.250	-	18.526.684.998	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	7.953.393.162	(841.329.137)	-	7.112.064.025	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3.500.334.642	(3.160.398.749)	-	339.935.893	Allowance for decline in value of inventory
Pembayaran aset sewa pembiayaan	(47.302.593.388)	(14.260.793.469)	-	(61.563.386.857)	Payments of finance leases
Penyusutan aset tetap	(110.872.757.692)	(29.514.088.987)	-	(140.386.846.679)	Depreciation of fixed assets
Penyesuaian bunga obligasi atas penerapan PSAK 55	35.086.888.726	18.434.213.556	-	53.521.102.282	Adjustment in bonds interest in relation to adoption of PSAK 55
Lain-lain	561.917.546	-	-	561.917.546	Others
Jumlah	316.170.597.279	151.648.011.834	-	467.818.609.113	Total
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi	(145.262.036.061)	-	24.109.573.798	(121.152.462.263)	Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tanggungan anak perusahaan	422.561.839.356	72.757.435.594	-	495.319.274.950	Deferred tax assets of the subsidiaries
Jumlah	593.470.400.574	224.405.447.428	24.109.573.798	841.985.421.800	Total

Pada 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 5.475.893.028.308 dan Rp 5.214.716.846.301. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak di masa datang masing-masing sebesar Rp 5.474.671.779.004 dan Rp 5.214.716.846.301. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan mengakui aset pajak tanggungan dari sebagian rugi fiskal tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 2.016.628.807.488 dan Rp 1.886.673.874.784. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, pajak tanggungan atas rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 3.459.264.220.820 dan Rp 3.328.042.971.517 tidak diakui karena Perusahaan belum memiliki dasar memadai untuk memperkirakan laba kena pajak di masa mendatang yang dapat dikompensasikan.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2013 and 2012, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 5,475,893,028,308 and Rp 5,214,716,846,301, respectively. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the fiscal losses carryforward available for offset against future taxable income amounted to Rp 5,474,671,779,004 and Rp 5,214,716,846,301, respectively. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, deferred tax asset has been recognized in respect of the portion of the fiscal loss amounting to Rp 2,016,628,807,488 and Rp 1,886,673,874,784, respectively. No deferred tax asset on unused fiscal losses has been recognized with respect to the remaining Rp 3,459,264,220,820 and Rp 3,328,042,971,517 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively, since the management believes that it is not probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	March 31, 2013	March 31, 2012	
Rugi sebelum pajak menurut laporan rugi komprehensif konsolidasi	(408.937.803.100)	(582.157.962.116)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive loss
Depresiasi atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	12.054.786.899	12.054.786.899	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasi	(32.661.648.361)	44.914.604.854	Elimination of consolidation entries
Rugi anak perusahaan sebelum pajak	159.416.647.545	298.935.983.143	Loss before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum beban pajak - Perusahaan	<u>(270.128.017.017)</u>	<u>(226.252.587.220)</u>	Loss before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	<u>(67.532.004.254)</u>	<u>(56.563.146.805)</u>	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak:			Tax effects of:
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Perubahan efek nilai wajar opsi konversi	814.567.169	-	Change in fair value of conversion option
Kesejahteraan karyawan	281.155.332	34.237.481	Personnel expenses
Beban pajak	61.111.358	10.582.530	Tax expenses
Perjamuan dan sumbangan	8.302.973	12.090.525	Entertainment and donation
Transportasi	7.335.396	9.227.934	Transportation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(64.721.191)	(367.071.678)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	-	24.803.479	Others
Bersih	<u>1.107.751.037</u>	<u>(276.129.729)</u>	Net
Subjumlah	(66.424.253.217)	(56.839.276.534)	Subtotal
Aset pajak tangguhan tahun sebelumnya dari rugi fiskal yang dihentikan pengakuannya	32.805.312.257	-	Derecognition of prior year's deferred tax asset on fiscal losses
Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari anak perusahaan yang diakuisisi	(3.013.696.724)	-	Amortization of excess of fair value over net book of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tangguhan dari rugi fiskal yang tidak diakui	<u>-</u>	<u>33.271.348.725</u>	Unrecognized deferred tax asset in current year fiscal loss
Manfaat pajak			Tax benefit
Perusahaan	(36.632.637.684)	(23.567.927.809)	The Company
Anak perusahaan	<u>(16.722.753.981)</u>	<u>(25.159.885.016)</u>	The Subsidiaries
Jumlah	<u>(53.355.391.665)</u>	<u>(48.727.812.825)</u>	Total

37. Sewa Operasi

Grup mengadakan perjanjian sewa operasi menara pemancar dengan beberapa penyedia menara pemancar untuk masa sewa sampai dengan 14 tahun. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

Tanah atas aset sewa pembiayaan diklasifikasi sebagai sewa operasi karena hak kepemilikan atas tanah tidak akan beralih pada akhir masa sewa dan tanah tersebut mempunyai manfaat tidak terbatas.

Beban sewa operasi atas perjanjian sewa operasi menara pemancar, biaya jasa dan tanah atas aset sewa pembiayaan dan sewa operasi lainnya untuk triwulan periode yang berakhir 31 Maret 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 78.288.859.824 dan Rp 95.049.230.127.

37. Operating Leases

The Group entered into operating lease agreements with several tower providers in relation to the rentals of transmitter towers with lease terms of up to 14 years. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Land related to the leased asset is classified as operating lease since the title of ownership on the land does not transfer to the Group at the end of the lease term and land has an indefinite economic useful life.

Operating lease expenses relating to such operating lease agreements, service charge and land related to the finance leased assets and other operating leases amounted to Rp 78,288,859,824 and Rp 95,049,230,127 for the quarter periods ended March 31, 2013 and 2012, respectively.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

38. Rugi Per Saham Dasar

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan untuk perhitungan rugi per saham	<u>355.533.903.257</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi dasar per saham	<u>59.537.443.124</u>
Rugi per saham	<u>5,97</u>

Obligasi yang berpotensi saham biasa yang diterbitkan oleh Perusahaan memiliki efek anti-dilutif.

39. Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 Mei 2007, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 60 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pengeluaran 587.560.805 saham atau 3% dari jumlah saham beredar Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sehubungan dengan Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan Perusahaan (Program).

Jumlah Saham

Manajemen dan karyawan Perusahaan yang memenuhi kriteria Program (peserta) akan menerima penghargaan dalam bentuk opsi saham dalam tiga periode, dimana sepertiga dari opsi merupakan penghargaan yang menjadi hak peserta pada setiap periode penghargaan. Program opsi saham diberikan dalam lima tahap yang dimulai pada tahun 2008 dan berakhir pada 2014 (20% dari jumlah opsi saham yang dapat dikeluarkan berdasarkan program tersebut dialokasikan untuk setiap tahap).

Harga pelaksanaan opsi saham untuk setiap tahap adalah harga rata-rata penutupan harga saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut sebelum tanggal pemberitahuan rencana pelaksanaan opsi saham kepada Bursa Efek Indonesia.

38. Basic Loss Per Share

The calculation of basic loss per share is as follows:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan untuk perhitungan rugi per saham	<u>(533.343.245.333)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi dasar per saham	<u>9.492.642.788</u>
Rugi per saham	<u>(56,18)</u>

Bonds issued by the Company which are potential ordinary share has an anti-dilutive effect.

39. Management and Employee Stock Option Plan

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of stockholders dated May 8, 2007, as stated in Notarial Deed No. 60 of Aulia Taufani, S.H., the substitute of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the issuance of 587,560,805 shares or equal to 3% of the Company's total issued shares of stock which will be made without pre-emptive rights in relation to the Company's Management and Employees Stock Option Plan (the Plan).

The Number of Shares

The Company's management and employees qualified to avail of the Plan (participants) will receive awards in the form of stock options which will vest over a three-year period, with one-third of the options which are the subject of the award vesting on each anniversary of the award. The Stock option plan will be granted in five phases commencing in 2008 and ending in 2014 (with 20% of the total stock options issuable under the Plan allocated in each phase).

The exercise price of the stock option granted under any phase of the Plan will be the weighted average of the closing price per share for 25 consecutive trading days prior to the date on which the participant notifies the Indonesia Stock Exchange of the exercise of such stock option.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2013, tidak ada opsi saham yang telah diberikan untuk manajemen dan karyawan Perusahaan.

As of March 31, 2013, no shares option have been granted to the Company's management and employees.

40. Sifat Dan Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi, dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

40. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with the related parties. Transactions with a related party were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

Perusahaan-perusahaan yang merupakan asosiasi dengan Perusahaan dan memiliki transaksi yang material dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The companies which are associated with the Company and have material transaction with the Company are:

- | | |
|------------------------------------|------------------------------------|
| - PT Bank Sinarmas Tbk | - PT Bank Sinarmas Tbk |
| - PT Duta Pertiwi Tbk | - PT Duta Pertiwi Tbk |
| - PT Smart Tbk | - PT Smart Tbk |
| - PT Asuransi Jiwa Sinarmas | - PT Asuransi Jiwa Sinarmas |
| - PT Asuransi Sinarmas | - PT Asuransi Sinarmas |
| - PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk | - PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk |
| - PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills | - PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills |
| - PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | - PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk |
| - PT Bumi Serpong Damai Tbk | - PT Bumi Serpong Damai Tbk |
| - PT Dian Swastatika Sentosa Tbk | - PT Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| - PT Arara Abadi | - PT Arara Abadi |
| - PT Sinarmas Teladan | - PT Sinarmas Teladan |
| - PT Sinarmas Sekuritas | - PT Sinarmas Sekuritas |
| - PT Sinarmas Multifinance | - PT Sinarmas Multifinance |

Transaksi-transaksi Hubungan Berelasi

Transactions with Related Parties

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak berelasi sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi kepada pelanggan. Rincian pendapatan jasa telekomunikasi dan piutang usaha, sewa menara pemancar dan potongan harga, serta utang usaha kepada pihak berelasi sebagai berikut:

The Company entered into agreements with related parties regarding telecommunication services for their customers. The details of revenue from telecommunication services, trade accounts receivable, tower rental and discount and trade accounts payable to related parties are as follow:

	Piutang Usaha/ <i>Trade Accounts Receivable</i>		
	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2.648.065.859	2.763.367.620	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	1.564.999.719	1.362.067.620	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Arara Abadi	994.197.012	987.319.512	PT Arara Abadi
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	632.641.530	642.213.220	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Bumi Serpong Damai	547.169.157	428.219.037	PT Bumi Serpong Damai
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	889.907.294	1.692.182.612	Others (each below Rp 500 million)
	<u>7.276.980.571</u>	<u>7.875.369.621</u>	
Persentase dari jumlah aset	<u>0,050%</u>	<u>0,055%</u>	Percentage to total assets

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Piutang Lain-lain/ <i>Other Accounts Receivable</i>		
	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
PT Sinarmas Multifinance	706.033.983	2.326.033.983	PT Sinarmas Multifinance
Lain-lain (dibawah Rp 500 juta)	148.247.324	177.756.702	Others (each below Rp 500 million)
	<u>854.281.307</u>	<u>2.503.790.685</u>	
Persentase dari jumlah aset	<u>0,01%</u>	<u>0,05%</u>	Percentage to total assets

	Utang Usaha/Trade Accounts Payable		
	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
PT Sinar Mas Teladan	41.609.250	-	PT Sinar Mas Teladan
Lain-lain (dibawah Rp 1 juta)	16.745	-	Others (below Rp 1 million)
	<u>41.625.995</u>	<u>-</u>	
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,00%</u>	<u>-</u>	Percentage to total liabilities

	Utang Lain-lain/Other Accounts Payable		
	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	60.000.000	-	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	13.040.000	20.540.000	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
PT Duta Pertiwi	2.546.732	589.200	PT Duta Pertiwi
PT Bumi Serpong Damai	2.262.404	2.262.404	PT Bumi Serpong Damai
Lain-lain (dibawah Rp 1 juta)	414.400	419.200	Others (below Rp 1 million)
	<u>78.263.536</u>	<u>23.810.804</u>	
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,00%</u>	<u>0,00%</u>	Percentage to total liabilities

	Pendapatan Usaha Bersih/ <i>Net Operating Revenues</i>		
	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	2.120.422.221	3.238.244.075	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1.548.673.824	1.788.754.200	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	780.600.544	708.164.200	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	676.838.479	975.543.281	Others (each below Rp 500 million)
	<u>5.126.535.068</u>	<u>6.710.705.756</u>	
Persentase dari pendapatan usaha - bersih	<u>0,92%</u>	<u>2,15%</u>	Percentage to net operating revenues

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan memberikan jasa telekomunikasi dengan tarif yang sama kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga.

The Company provides telecommunication services with the same tariff to the related party as well as to the third parties.

	Beban Usaha/Operating Expenses		
	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	326.983.460	1.035.303.793	Others (each below Rp 500 million)
	<u>326.983.460</u>	<u>1.035.303.793</u>	
Persentase dari beban usaha	0,04%	0,14%	Percentage to operating expenses

Beban sewa tower atau lahan diterapkan berdasarkan hasil negosiasi yang dilakukan dan sudah sesuai dengan harga pasar.

Rental rates for towers and lands are applied based on negotiation and in accordance with market price.

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1d.

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

41. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

41. Financial Risk Management Objectives and Policies

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrument keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Potential risks arising from financial instruments of the Group relate to interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Company's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap perubahan suku bunga pasar yang terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang, surat utang komersil dan jangka panjang utang obligasi mempunyai tingkat *severity* risiko yang sangat besar.

Interest rate risk is the risk that fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure of the Group against changes in market interest rates relates mainly to both short-term and long-term loans and long term bonds, in which severity level of risk is very high.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of Group consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

		31 Maret 2013/ March 31, 2013						
		Rata-rata	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jumlah/
		Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	dalam Satu Tahun/ Within One Year	Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year	Total
		%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	RP
Liabilitas/Liabilities	Bunga Variabel/Variable Rate							
	Utang pinjaman/Loans payable	2,44-4,16	574.289.617.614	563.917.826.709	533.273.940.476	535.001.902.924	1.481.044.217.881	3.687.527.505.604

		31 Desember 2012/ December 31, 2012						
		Rata-rata	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jumlah/
		Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	dalam Satu Tahun/ Within One Year	Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year	Total
		%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	RP
Liabilitas/Liabilities	Bunga Variabel/Variable Rate							
	Utang pinjaman/Loans payable	2,44-4,21	573.661.732.718	559.166.328.310	516.025.986.539	517.261.439.741	1.429.639.478.323	3.595.754.965.631

Pada tanggal 31 Maret 2013, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,25% dan variabel lain tetap, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 2.456.011.268, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Beratnya risiko ini secara dominan dapat ditoleransi. Eksposur Grup terhadap nilai tukar berasal dari utang obligasi, utang pinjaman, utang usaha, dan beban akrual.

Selain utang obligasi, utang pinjaman, utang usaha, dan beban akrual, Grup memiliki exposure transaksi mata uang. Eksposur tersebut timbul pada saat transaksi dilakukan dengan mata yang selain mata uang fungsional Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of March 31, 2013, if interest rates on United States Dollar denominated borrowings had been 0.25% higher/lower with all other variables held constant, post-tax loss for the period would have been Rp 2,456,011,268 higher/lower, mainly as a result of higher interest expense on floating rate borrowings.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. This severity level of risk is dominantly tolerable. Exposure of the Group against foreign exchange risk relates to bonds payable, loans payable, trade accounts payable, and accrued expenses.

Other than the bonds payable, loans payable, trade accounts payable, and accrued expenses, the Group have transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is dominated in currencies other than the Company's functional currency.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2013			31 Desember/ December 31, 2012		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>		Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rp	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>		Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rp
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	699.143	6.794.971.185	399.576	3.863.895.860	Cash and cash equivalents
	EUR	33.286	413.513.600	33.423	428.138.186	
	GBP	13.365	196.647.770	12.627	196.707.566	
Piutang usaha	USD	243.750	2.369.004.596	220.245	2.129.770.509	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	1.729.352	16.807.574.811	1.997.334	19.314.223.164	Other accounts receivable
Jumlah aset			26.581.711.962		25.932.735.285	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD	26.614.382	258.665.174.094	19.378.602	187.391.085.800	Trade accounts payable
	SGD	10.000	78.161.600	-	-	
Utang lain-lain	USD	11.891.437	115.572.872.510	17.044.923	164.824.404.184	Other accounts payable
	SGD	4.166	32.562.122	4.166	32.941.061	
	AUD	400	4.051.856	400	4.010.156	
	EUR	29.206	362.823.350	10.628	136.143.833	
Biaya masih harus dibayar	USD	44.329.708	430.840.427.518	50.292.796	486.331.334.561	Accrued expenses
	SGD	13.750	107.470.000	41.250	326.163.750	
	EUR	91.135	1.132.169.565	91.135	1.167.438.793	
Utang pinjaman	USD	379.414.292	3.687.527.505.604	371.846.429	3.595.754.965.631	Loans payable
Utang obligasi	USD	32.447.868	315.360.833.198	31.056.891	300.320.134.010	Bonds payable
Liabilitas derivatif	USD	66.495.279	646.267.617.328	66.495.279	643.009.348.654	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	USD	5.219.687	50.730.134.077	5.080.615	49.129.549.795	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas			5.506.681.802.822		5.428.427.520.228	Total liabilities
Liabilitas - Bersih			(5.480.100.090.860)		(5.402.494.784.943)	Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Maret 2013, jika mata uang melemah sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi sebesar Rp 276.546.805.746, terutama diakibatkan kerugian dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat

As of March 31, 2013, if the currency had weakened by 5% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax loss for the years would have been Rp 276,546,805,746 higher, mainly as a result of foreign exchange losses on translation of US Dollar-denominated financial assets and financial liabilities.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Piutang dinilai sebagai berikut:

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

Cash and equivalents is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

Receivables are assessed as follows:

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	6.735.066.701	516.509.155	Group A
Grup B	68.092.430.664	33.736.867.463	Group B
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	<u>74.827.497.365</u>	<u>34.253.376.618</u>	Total unimpaired trade accounts receivable
Piutang Lain-lain			Other Accounts Receivables
Grup A	2.635.764.366	-	Group A
Grup B	27.456.115.894	36.557.494.299	Group B
	<u>30.091.880.260</u>	<u>36.557.494.299</u>	

- Grup A – pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B – pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group A – new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B – existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 :

The table below shows consolidated financial position exposures related to credit risk as of March 31, 2013 and December 31, 2012 :

	31 Maret/ March 31, 2013		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	87.990.962.661	87.990.962.661	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	126.469.836.511	87.663.253.117	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	30.092.197.708	30.092.197.708	Other accounts receivable
Jumlah	<u>244.552.996.880</u>	<u>205.746.413.486</u>	Total
	31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	140.352.852.795	140.352.852.795	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	81.114.811.814	44.327.524.174	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	36.557.494.299	36.557.494.299	Other accounts receivable
Jumlah	<u>258.025.158.908</u>	<u>221.237.871.268</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Grup menunjukkan tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek untuk kebutuhan operasional.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not sufficient to cover the liabilities which become due and to meet the operational needs.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kebutuhan likuiditas Grup secara awal pertumbuhannya timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Dimana bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Liquidity needs of the Group in the early growth arises from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of the telecommunications business. Wherein, this business requires substantial capital support to build and expand the infrastructure provider and data network and to fund operations, especially at this stage of network development.

Pada normalnya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Normally, in managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturity long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 December 2012.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2013 and December 31, 2012.

	31 Maret 2013/March 31, 2013					Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
Aset							Assets
Kas dan setara kas	88.930.291.125	-	-	-	88.930.291.125	88.930.291.125	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	87.663.253.117	-	-	-	87.663.253.117	87.663.253.117	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	30.092.197.708	-	-	-	30.092.197.708	30.092.197.708	Other accounts receivable
Jumlah	206.685.741.950	-	-	-	206.685.741.950	206.685.741.950	Total
Kewajiban							Liabilities
Utang usaha	442.510.016.569	-	-	-	442.510.016.569	442.510.016.569	Trade accounts payable
Utang lain-lain	210.741.147.925	-	-	-	210.741.147.925	210.741.147.925	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	1.569.537.185.191	-	-	-	1.569.537.185.191	1.569.537.185.191	Accrued expenses
Utang pinjaman	582.844.469.507	572.236.052.911	1.756.334.596.545	810.615.966.762	3.722.031.085.725	3.687.527.505.604	Loans payable
Utang sewa pembiayaan	362.350.531.928	352.494.954.096	961.463.928.158	1.260.742.997.154	2.937.052.411.336	1.603.183.631.734	Lease liabilities
Utang obligasi							Bonds payable
Rupiah	48.240.000.000	93.465.000.000	847.215.000.000	-	988.920.000.000	688.907.128.180	Rupiah
USD	9.719.000.000	9.719.000.000	280.393.150.000	1.031.671.850.000	1.331.503.000.000	31.536.083.318	US\$
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	-	233.256.000.000	233.256.000.000	50.730.134.077	Other noncurrent liabilities
Jumlah	3.225.942.351.120	1.027.915.007.007	3.845.406.674.703	3.336.286.813.916	11.435.550.846.746	8.568.497.582.478	Total
Selisih aset dengan kewajiban	(3.019.256.609.170)	(1.027.915.007.007)	(3.845.406.674.703)	(3.336.286.813.916)	(11.228.865.104.795)	(8.361.811.840.528)	Maturity gap assets and liabilities

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2012/December 31, 2012					Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
Ases							Assets
Kas dan setara kas	141.301.222.795	-	-	-	141.301.222.795	141.301.222.795	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	44.327.524.174	-	-	-	44.327.524.174	44.327.524.174	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	36.557.494.299	-	-	-	36.557.494.299	36.557.494.299	Other accounts receivable
Jumlah	222.186.241.268	-	-	-	222.186.241.268	222.186.241.268	Total
Kewajiban							Liabilities
Utang usaha	308.425.972.564	-	-	-	308.425.972.564	308.425.972.564	Trade accounts payable
Utang lain-lain	239.517.110.042	-	-	-	239.517.110.042	239.517.110.042	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	1.556.555.537.519	-	-	-	1.556.555.537.519	1.556.555.537.519	Accrued expenses
Utang pinjaman	576.589.805.131	565.311.520.871	1.694.966.156.016	785.608.225.697	3.622.475.707.715	3.59.575.496.631	Loans payable
Utang sewa pembiayaan	362.854.727.439	363.055.725.704	961.578.622.094	1.336.884.260.033	3.024.373.335.270	1.632.481.046.615	Lease liabilities
Utang dibagasi							Bonds payable
Rupiah	48.240.000.000	78.390.000.000	874.350.000.000	-	1.000.980.000.000	68.314.667.851	Rupiah
USD	9.670.000.000	9.670.000.000	278.979.500.000	1.026.470.500.000	1.324.790.000.000	300.320.134.010	US\$
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	-	232.080.000.000	232.080.000.000	49.129.549.795	Other noncurrent liabilities
Jumlah	3.101.853.152.695	1.016.427.246.575	3.809.874.278.110	3.381.042.985.730	11.309.197.663.110	8.365.330.991.027	Total
Selisih aset dengan kewajiban	(2.879.666.911.427)	(1.016.427.246.575)	(3.809.874.278.110)	(3.381.042.985.730)	(11.087.011.421.842)	(8.143.144.749.759)	Maturity gap assets and liabilities

42. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan jasa selular CDMA dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya.

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

	31 Maret 2013/ March 31, 2013
Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi	224.429.631.876
Jawa Timur	99.837.637.385
Jawa Tengah	99.908.737.860
Jawa Barat	58.245.903.817
Sumatera	48.915.766.753
Bali	14.060.976.760
Sulawesi	8.833.290.576
Kalimantan	2.736.665.592
Jumlah	556.968.610.619

42. Segment Information

Operating Segment

The Group operates and maintains its business in one segment that is providing CDMA cellular service and telecommunication network service for subscribers.

Revenue by geographical market

The following table shows the distribution of Group's revenues by geographical market:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi	124.883.877.513
East Java	61.275.306.790
Central Java	50.621.164.447
West Java	30.289.832.433
Sumatra	29.210.950.008
Bali	7.871.932.942
Sulawesi	6.120.791.109
Kalimantan	1.819.818.839
Total	312.093.674.081

43. Ikatan dan Perjanjian

Samsung Electronics Co., Ltd. ("SEC") dan PT Samsung Telecommunication Indonesia ("STIN")

Pada tanggal 6 Oktober 2010, Smartel, entitas anak, SEC dan STIN menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik

43. Commitments and Agreements

Samsung Electronics Co., Ltd. ("SEC") dan PT Samsung Telecommunication Indonesia ("STIN")

On October 6, 2010, Smartel, a subsidiary and SEC together with STIN entered into Master Agreement related to the design, engineering

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1x, EV-DO Rev. A dan EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 83.930.000.

Pada tanggal 31 Agustus 2012, terjadi peningkatan nilai kontrak menjadi US\$ 103.481.418 yang telah disetujui terkait dengan penambahan kapasitas pelanggan.

ZTE Corporation

Pada tanggal 24 Mei 2006, Smartel, Entitas anak dan ZTE Corporation menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik, pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, operasi awal, dan bantuan teknis untuk jaringan telekomunikasi nasional CDMA2000 di Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US\$ 467.546.400.

Pada tanggal 4 Juni 2010, Smartel dan ZTE Corporation menandatangani:

- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 293.929.220.
- *Master Agreement* sehubungan dengan desain, teknik pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform untuk jaringan telekomunikasi terpadu nasional CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B dengan nilai kontrak sebesar US\$ 42.000.000.

CBOSS Middle East FZ-LLC

Pada tanggal 5 Juli 2006, Smartel, Entitas anak dan CBOSS Middle East FZ-LLC menandatangani perjanjian pekerjaan desain, engineering, suplai, konstruksi, instalasi, pengujian, commissioning, operasi, pemeliharaan Platform Business Support System ("BSS") dan Value Added Service ("VAS") untuk jaringan telekomunikasi CDMA2000-1x di Indonesia

procurement, construction, installation, testing, preparation, operation and maintenance of a nation-wide unified telecommunications network CDMA2000 1x, EV-DO Rev.A and EV-DO Rev.B, with contract price amounting to US\$ 83,930,000.

On August 31, 2012, the contract amount was agreed to increase becoming US\$ 103,481,418 due to the expansion of subscribers capacity.

ZTE Corporation

On May 24, 2006, Smartel, a subsidiary, and ZTE Corporation signed a *Master Agreement* with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, initial operation, and technical support of nationwide CDMA2000 telecommunication network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 467,546,400.

On June 4, 2010, Smartel and ZTE Corporation signed:

- *Master Agreement* with respect to the design, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 293,929,220.
- *Master Agreement* with respect to the design, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of a Business Support System (BSS) and Value Added Services (VAS) Platform for CDMA2000 1X, EV-DO Rev. A and EV-DO Rev. B Converged Network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 42,000,000.

CBOSS Middle East FZ-LLC

On July 5, 2006, Smartel, a subsidiary and CBOSS Middle East FZ-LLC entered into agreement of designing, engineering, supply, construction, installation, testing, commissioning, operating, maintenance Platform Business Support System ("BSS") and Value Added Service ("VAS") for telecommunication network CDMA2000-1x in Indonesia with contract value

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

dengan jumlah nilai kontrak US\$ 79.956.579 yang terbagi menjadi 2 fase.

totaling to US\$ 79,956,579 which is divided into two phases.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Smartel menggugat CBOSS melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas wanprestasi oleh CBOSS. Dalam gugatan tersebut Entitas anak menuntut pengembalian pembayaran fase pertama sebesar US\$ 5.854.235, biaya *Performance Bond* sebesar US\$ 4.727 dan sejumlah biaya kerugian lainnya kurang lebih sebesar US\$ 4.399.586 dan Rp 335.000.000.

On December 20, 2010, Smartel sued CBOSS through Central Jakarta Court of Justice for breach of contract. In such lawsuits, Smartel is claiming for payment of the first phase amounting to US\$ 5,854,235, cost of Performance Bond amounting to US\$ 4,727 and a number of cost of damages amounting to around US\$ 4,399,586 and Rp 335,000,000.

Pada tanggal 21 Februari 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang mengadili perkara telah memutuskan:

On February 21, 2012, the Central Jakarta Court of Justice has decided the following:

1. CBOSS dinyatakan bersalah telah melakukan wanprestasi;
2. Menghukum CBOSS untuk membayar kepada Perusahaan sebesar US\$ 5.854.235 sebagai pengembalian pembayaran fase pertama, US\$ 160.846 sebagai pengembalian pembayaran premi-premi asuransi, US\$ 4.726,70 sebagai pengembalian atas pembayaran jaminan-jaminan pelaksanaan, dan US\$ 3.535.586,40 sebagai pembayaran denda kerugian.
3. Menghukum CBOSS untuk tunduk dan patuh pada putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.
4. Menghukum CBOSS untuk membayar biaya perkara sebesar Rp.866.000.

1. CBOSS is guilty for breach of contract;
2. CBOSS is penalized to pay Smartel the amount of US\$ 5,854,235 as payment return for the first phase, US\$ 160,846 as payment return for insurance premiums, US\$ 4,726.70 as payment return for performance bonds, and US\$ 3,535,586.40 for payment of liquidated damages.
3. CBOSS is penalized to submit and obey on the above mentioned decisions of the Central Jakarta Court of Justice.
4. CBOSS is penalized to pay the proceeding expenses amounting to Rp 866,000.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada upaya banding dari CBOSS terhadap putusan tersebut.

As of December 31, 2012, there is no appeal from CBOSS against the above mentioned court's decisions.

Qualcom Inc.

Qualcom Inc.

Perusahaan mengadakan perjanjian "BREW Carrier Agreement" dengan Qualcom. Berdasarkan perjanjian, Qualcom akan menyediakan perangkat lunak BREW dan beberapa jasa pelatihan serta pendukung integrasi, termasuk pendukung *on-site*, untuk *set-up*, pengoperasian, integrasi dan memelihara *BREW Distribution System*. Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan harus membayar kepada Qualcom atas biaya *set-up* awal dan pengoperasian perangkat lunak tersebut sebesar US\$ 300.000. Peralatan tersebut telah terpasang dan dibukukan sebagai aset tidak berwujud lainnya (Catatan 12).

The Company entered into a BREW Carrier Agreement with Qualcom. Based on the agreement, Qualcom will provide the Company with BREW software, certain training and integration support services, including on-site support, set-up, deployment, integration and maintenance of the BREW Distribution System. As stated in the agreement, the Company shall pay Qualcom for the initial set-up and deployment of the software amounting to US\$ 300,000. The software was installed, and was presented as "Other intangible assets" (Note 12).

Perusahaan juga sepakat membayar dalam

The Company also agreed to pay Qualcom on

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

jumlah tertentu kepada Qualcomm untuk setiap aktivasi perangkat lunak BREW beserta akses datanya oleh pelanggan melalui pola *Revenue Share*.

behalf of each activation BREW software and its data content by subscriber through Revenue Share method.

Lain-Lain

Others

a. Grup sebagai operator telekomunikasi mempunyai kewajiban kepada pemerintah sebagai berikut:

a. The Group as telecommunication operator has obligations to government as follows:

- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Jastel sebesar 0,5% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009 mengenai kontribusi kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi, setiap operator telekomunikasi dikenakan biaya Pelayanan Universal Telekomunikasi sebesar 1,25% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel berdasarkan formula sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with 0.5% of its telecommunication services revenue for Frequency Fee (BHP Jastel).
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009 regarding Universal Services Obligation (USO), each of telecommunication operators is charged 1.25% of its telecommunication services revenue for USO.
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with Radio Frequency Spectrum Usage Charges (BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel) based on formula determined under the prevailing laws and regulations.

Beban sehubungan dengan ketentuan ini dicatat sebagai beban penggunaan frekuensi (Catatan 29).

The related expenses arising from these regulations were recognized under frequency usage charges (Note 29).

b. Perusahaan menandatangani persetujuan roaming internasional dengan provider jasa telekomunikasi di beberapa negara seperti Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapura, India, Malaysia, Amerika Serikat, Vietnam, Guam, Filipina dan Saudi Arabia.

b. The Company entered into international roaming agreements with telecommunication operators/service providers on several countries such as Australia, Hong Kong, Taiwan, Thailand, China, Korea, New Zealand, Singapore, India, Malaysia, United States of America, Vietnam, Guam, Philippines and Saudi Arabia.

c. Perusahaan mengadakan perjanjian pembangunan/penyediaan dan penyewaan menara pemancar dengan 28 menara pemancar (pemasok). Jangka waktu perjanjian sewa berkisar antara 10 - 12 tahun dengan opsi perpanjangan 10 tahun. Harga sewa menara pemancar

c. The Company entered into Build-to-Suit Agreements and Transmitter Tower Rental Agreement with 28 third parties (tower provider). The lease term is for 10 to 12 years with an option to extend for additional 10 years. Rental for such towers generally varies depending on the height

bervariasi tergantung pada ketinggian dan lokasi menara pemancar.

Pada tahun 2009, Perusahaan berhasil menandatangani perjanjian restrukturisasi utang dengan beberapa pemasok dimana secara umum pemasok setuju atas usulan penjadwalan ulang pembayaran utang yang jatuh tempo tidak mengenakan denda keterlambatan, konversi utang ke saham perusahaan, komitmen untuk tetap memberikan jasa ke Perusahaan, pemberian jaminan pembayaran dan lainnya (Catatan 14).

- d. Pada tanggal 28 November 2007, Perusahaan dan PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) menandatangani perjanjian berlangganan sirkuit, dimana Moratel menyewakan saluran jaringan milik PT XL Axiata Tbk kepada Perusahaan selama delapan (8) tahun. Perjanjian tersebut terutama meliputi pengaturan tentang biaya sirkuit dan jangka waktu pembayaran, perhitungan hak dan kewajiban dari kedua belah pihak, sanksi, dan penghentian perjanjian.

44. Sistem Tarif

- a. Pada tahun 2008 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 7 April 2008 tentang tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular, dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 tertanggal 30 April 2008 tentang tata cara penetapan prosedur jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Sebelumnya, tarif jasa sambungan telepon bergerak selular diatur dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006 tentang tarif dasar jasa telepon jaringan bergerak selular.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular lainnya terdiri dari:

and location of the tower transmitter.

In 2009, the Company entered into agreements with several vendors with regards to the restructuring of the Company's outstanding payables. Based on the agreements, the vendors agreed, among others, to reschedule the matured loan payments, not to charge penalty for delay in payment, convert the outstanding payable of the Company to Company's shares, commit to continue to provide services to the Company and obtain the guarantee payment from the Company (Note 14).

- d. On November 28, 2007, the Company and PT Mora Telematika Indonesia (Moratel) had signed the circuit subscription agreement, wherein Moratel lease the circuit owned by PT XL Axiata Tbk to the Company for eight (8) years. The agreement includes among others the circuit lease cost and term, rights and obligation of each party, penalty, and agreement termination.

44. Tariff System

- a. In 2008, the Government implemented Regulation No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 7, 2008 regarding the determination procedures of the telecommunication service tariff for cellular mobile network services, and Regulation No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 30, 2008 regarding the determination procedure of the basic telephony service tariff for fixed network services. Previously, the tariff for cellular providers is set on the basis of the Decree of Communication and Information No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 28, 2006 regarding the basic tariff of cellular network based telephone.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006, the tariff structure of cellular services consists of the following elements:

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Biaya penggunaan telepon bergerak selular dikelompokkan menjadi 3 kategori:

- Biaya penggunaan jasa teleponi dasar
- Biaya penggunaan jelajah
- Biaya penggunaan jasa multimedia

Pada tahun 2011 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 16/Per/M.KOMINFO/06/2011 tertanggal 27 Juni 2011 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas dimana Biaya Interkoneksi mengikuti ketentuan perundang-undangan.

Formula tarif yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri tersebut merupakan formula tarif maksimum. Adapun tarif pungut jasa teleponi dasar dan fasilitas tambahan SMS untuk telepon bergerak selular dihitung dengan formula sebagai berikut:

- Tarif Pungut = Biaya Elemen Jaringan + Biaya Aktivitas Layanan Retail + Profit Margin

Sedangkan besaran tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap dan atau fasilitas tambahan SMS ditetapkan penyelenggara dengan menggunakan formula perhitungan tarif berbasis biaya.

- b. Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi. Perjanjian tersebut sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006, tarif interkoneksi ditetapkan berdasarkan biaya yang harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi dari masing-masing operator. Peraturan tersebut

- Activation fee
- Monthly fee
- Usage fee
- Value added fee

Usage fee of cellular services are Grouped into 3 categories:

- Usage fee for basic telephony services
- Usage fee for roaming services
- Usage fee for multimedia services

In 2011, the Government implemented Regulation No.16/Per/M.KOMINFO/06/2011 of the Minister of Communication and Information Technology dated April 27, 2011 concerning the change in No. KM 35 Year 2004 of the Ministry of Transportation regarding Local Fixed Wireless Service whereby Interconnection Cost should follow terms in Regulation.

Formula of retail tariff as stipulated in the Decree of Minister of Communication and Information is set as maximum price. The retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in cellular network is calculated with the formula as follows:

- Retail Tariff = Network Element Cost + Retail Service Activities Cost + Profit Margin

As for the retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in fixed wireless network is stipulated by the provider using the cost based tariff formula.

- b. The Company entered into several bilateral agreements with other domestic telecommunication operators regarding interconnection tariff sharing for each call sent from or terminated on the Company's network. These agreements are in accordance with the prevailing regulation.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 dated February 8, 2006, the interconnection tariff is determined using the cost based interconnection tariff which should be included in the Interconnection Offering

diterapkan oleh seluruh operator terhitung sejak 1 Januari 2007.

Document of each operator. The regulation is implemented by all operators effective on January 1, 2007.

45. Litigasi & Kontinjensi

- a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007 sehubungan dengan adanya dugaan pelanggaran Pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999 (UU No. 5/1999) tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat mengenai penetapan tarif pesan singkat (SMS), yaitu sebagai berikut:

- Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 UU No. 5/1999.
- Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan yaitu:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan 2007 sebesar Rp 52.300.000.000.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menunggu proses persidangan lebih lanjut.

- b. Pada tanggal 14 Juni 2011, Perusahaan telah memenangkan gugatan di Pengadilan Tata Usaha Negara terhadap tagihan kekurangan pembayaran BHP ISR dan BHP pita frekuensi tahun pertama dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo).

Kemenkominfo telah melakukan upaya banding terhadap keputusan PTUN

45. Legal Matters and Contingencies

- a. The Commission for the Supervision of Business Competition (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007 in relation to the alleged violations of the Law No. 5 year 1999 act. 5 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business in determination of the short message service (SMS) tariff, for the following:

- KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk has proven to violate the Law No. 5 year 1999 act 5.
- Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk proved violating the Law No. 5 year 1999 act 5.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000.

The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for further court process.

- b. On June 14, 2011, the Company has won the lawsuits at Administrative Court against under payment of BHP ISR and BHP frequency band for the first year filed by Minister of Communication and Information Technology (Kemenkominfo).

The Minister of Communication and Information Technology submitted an

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

tersebut. Pengadilan Tinggi TUN, melalui Putusan tertanggal 5 Desember 2011, menguatkan putusan PTUN. Pada tanggal 20 Januari 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung.

Manajemen telah mendapatkan informasi bahwa Mahkamah Agung telah menolak permohonan kasasi dari Kemenkominfo, tetapi manajemen belum mendapatkan salinan keputusan MA tersebut.

Pada tanggal 4 Nopember 2011, Perusahaan mengajukan gugatan baru terhadap keputusan Kemenkominfo tentang penetapan besaran dan waktu pembayaran BHP pita frekuensi tahun kedua. Pada tanggal 22 Pebruari 2012, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, menunda pelaksanaan keputusan kemenkominfo sampai ada putusan berkekuatan hukum tetap, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut objek gugatan dan menerbitkan kepmen baru.

Pada tanggal 25 April 2012, Kemenkominfo mengajukan keberatan dengan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara.

Pada tanggal 10 Juli 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara mengeluarkan keputusan yang menguatkan keputusan PTUN.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan mengajukan gugatan baru di PTUN terhadap penetapan Kemenkominfo tentang besaran dan waktu pembayaran BHP pita frekuensi tahun ketiga. Pada tanggal 11 Desember 2012, PTUN telah mengeluarkan salinan penetapan yang mengabulkan seluruh gugatan, menunda pelaksanaan keputusan Kemenkominfo sampai ada putusan berkekuatan hukum tetap.

appeal on the Administrative court decision. The High Court of Justice, through a verdict dated December 5, 2011, uphold the Administrative court decision. On January 20, 2012, Minister of Communication and Information Technology filed a cassation to the Supreme Court.

Management has received information that the Supreme Court rejected the cassation filed by Minister of Communication and Information Technology, however management has not received the copy of the Supreme Court decision.

On November 4, 2011, the Company filed a new lawsuit against the decision from Minister of Communication and Information Technology on determination of the amount and timing of BHP frequency band payment for the second year. On 22 February 2012, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, delaying the execution of the decision from Minister of Communication and Information Technology until there is an *incracht* verdict, aborting the object of the lawsuits and ordering Minister of Communication and Information Technology to repeal the object of the lawsuits and issue the new ministerial decree.

On April 25, 2012, The Minister of Communication and Information Technology submitted an appeal to the State Administrative High Court.

On July 10, 2012, the State Administrative High Court issue a decision in which strengthening the Administrative Court decision.

On December 6, 2012, the Company filed a new lawsuit the State Administrative High Court against the determination of the amount and timing by the Minister of Communication and Information Technology of payment for cost of frequency spectrum usage (BHP) in the third year of implementation of the frequency band. On December 11, 2012, the State Administrative High Court has approved all the case/claim, delay execution of Minister of Communication and Information Technology decision.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 5 Maret 2013, Kemenkominfo mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara.

- c. Smartel, Entitas anak telah mengupayakan peninjauan kembali atas pengenaan Biaya Hak Penggunaan (BHP) spektrum frekuensi oleh Kemenkominfo. Hal ini terkait dengan perbedaan interpretasi penerapan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika karena alokasi pita frekuensi yang dimiliki Smartel tidak secara jelas tercakup dalam peraturan tersebut.

Smartel telah mengajukan gugatan melalui PTUN atas masalah ini. Pada tanggal 27 Desember 2011, PTUN telah mengeluarkan salinan putusan yang mengabulkan seluruh gugatan, membatalkan objek gugatan dan memerintahkan Kemenkominfo mencabut objek gugatan. Kemenkominfo mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara pada tanggal 5 Januari 2012.

Pada tanggal 16 Mei 2012, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara menolak banding dari Kemenkominfo, dan memutuskan menguatkan keputusan PTUN.

Pada tanggal 20 Juli 2012, Kemenkominfo mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 6 Agustus 2012, Smartel memasukkan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung melalui PTUN.

46. Kelangsungan Usaha

Untuk periode triwulan yang berakhir 31 Maret 2013, Grup memperoleh rugi usaha sebesar Rp 324.051.696.973 dan rugi bersih sebesar Rp 355.582.411.435. Pada tanggal 31 Maret 2013, akumulasi defisit Perusahaan tercatat sebesar Rp 8.320.422.767.730. Grup juga memiliki jumlah liabilitas yang signifikan.

Untuk periode triwulan yang berakhir 31 Maret 2013, pendapatan usaha Grup meningkat

On March 5, 2013, The Ministry of Communication and Information Technology submitted an appeal to the State Administrative High Court.

- c. Smartel, a subsidiary, has requested to conduct review on charging of cost of frequency spectrum usage (BHP) by the Ministry of Communication and Information Technology. This is in relation to a different interpretation of the implementation of the Regulation of the Minister of Communication and Information Technology for the allocation of frequency bands in which Smartel is not clearly covered by this regulation.

Smartel filed lawsuits through Administrative court decision on this matter. On December 27, 2011, the Administration court issued a copy of a verdict in which granting all the lawsuits, aborting the object of the lawsuits and ordering Minister of Communication and Information Technology to repeal the object of the lawsuits. The Minister of Communication and Information Technology Submitted an appeal to the State Administrative High Court on January 5, 2012.

On May 16, 2012, the State Administrative High Court rejected the appeal and strengthening the Administrative Court decision.

On July 20, 2012 Minister of Communication and Information Technology filed a cassation to the Supreme Court. On August 6, 2012, Smartel submitted contra of memory cassation to Supreme Court through the Administration Court.

46. Going Concern

For the quarter period ended March 31, 2013, the Group continued to incur loss from operations of Rp 324,051,696,973 and net loss of Rp 355,582,411,435. As of March 31, 2013, the Company has accumulated deficit of Rp 8,320,422,767,730. The Company and subsidiaries also have significant outstanding amounts of liabilities.

However, for the quarter period ended March 31, 2013, the Group's revenues increased by

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

sebesar Rp 244.874.936.539 (78.5%) dibandingkan dengan 2012. Rugi usaha konsolidasi mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 102.993.813.606 (24,1%) dibandingkan dengan 2012.

Dengan pertumbuhan pendapatan yang signifikan dan penurunan rugi usaha di tahun 2013, Manajemen optimis bahwa kinerja Perusahaan akan membaik dan bertumbuh di tahun yang akan datang.

Untuk mendukung kondisi tersebut, Perusahaan telah dan akan tetap melakukan langkah strategis dalam berbagai hal yang diantaranya adalah:

1. Melakukan peningkatan kapasitas dan cakupan jaringan agar kualitas pelayanan dapat terus terjaga seiring dengan peningkatan jumlah pelanggan;
2. Secara terus menerus memperkuat citra dan merk Perusahaan, yaitu "Smartfren" dengan melakukan promosi yang tepat sasaran;
3. Memperluas jaringan penjualan dan distribusi atas produk produk Perusahaan dengan pembukaan galeri baru, mengembangkan armada penjualan serta memperbanyak jumlah distributor dan outlet di setiap area yang terjangkau oleh Jaringan Telekomunikasi Perusahaan; dan
4. Efisiensi pada biaya operasional.

47. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Obligasi Wajib Konversi

Pada tanggal 12 April 2013, Perusahaan menerbitkan empat (4) opsi OWK dengan total nilai sebesar Rp 400.000.000.000 kepada Glanville International Ltd.

48. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

Rp 244,874,936,539 (78.5%) compared with 2012. Consolidated operating loss has significantly decreased by Rp 102,993,813,606 (24.1%) compared with 2012.

With the significant growth in revenues and a decrease in operating loss in 2013, management is optimistic that the Company's performance will improve in the coming years.

In response with such conditions, the Company has been and will continue to take strategic steps in a variety of things such as:

1. Expanding capacity and network quality in order to keep services quality and in line with the increasing of customer number;
2. Constantly strengthening of the Company's brand "Smartfren", through promotions to ideal and potential target market;
3. Expanding sales and new distribution channels for Company products by opening new galleries, expanding direct selling agent, as well as continue expanding distribution channels and outlet in all areas which are covered by Company's network; and
4. Efficiency in operational costs.

47. Events After the Reporting Period

Mandatory Convertible Bonds

On April 12, 2013, the Company issued four (4) option of MCB with a total of Rp 400,000,000,000 to Glanville International Ltd.

48. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2013/ March 31, 2013	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Kenaikan aset tetap melalui (Catatan 11):			Increase in property and equipment through (Note 11):
Kapitalisasi bunga	44.326.326.437	26.021.395.657	Capitalization of interest
Utang usaha	5.810.050.756	-	Accounts payable
Utang sewa pembiayaan	-	934.125.081.353	Lease liabilities
Uang muka	-	15.540.076.356	Advances

49. Informasi Peraturan Baru

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang "Kuasi Reorganisasi", yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013 sebagai berikut:

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

PPSAK

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan PPSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan

49. Information on New Regulations

New Bapepam-LK Regulation

Bapepam-LK issued Regulation No. IX.L.1, which is included in Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 dated December 28, 2012 regarding "Quasi-Reorganization", and contains the administration of an entity's quasi-reorganization. The new regulation will be applicable effective January 1, 2013. The Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-16/PM/2004 dated April 13, 2004 regarding "The Administration of Quasi-Reorganization" shall be cancelled upon the effectivity of the new regulation.

The application of the new Regulation does not have any effect on the Group's consolidated financial statements.

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK). These standards will be applicable to consolidated financial statements effective for annual period beginning January 1, 2013 as follows:

PSAK

PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination Entities Under Common Control

PPSAK

PPSAK No. 10, Withdrawal of PSAK 51: Accounting for Quasi-Reorganization

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAK and PPSAK and has not yet determined the related effects on the

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk
Periode Triwulan yang Berakhir 31 Maret 2013 dan
2012
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
March 31, 2013 and December 31, 2012 and
The Quarter Periods Ended March 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PSAK dan PPSAK tersebut belum dapat
ditentukan.

consolidated financial statements.

50. Informasi Lain

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

50. Other Information

Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring on financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).
